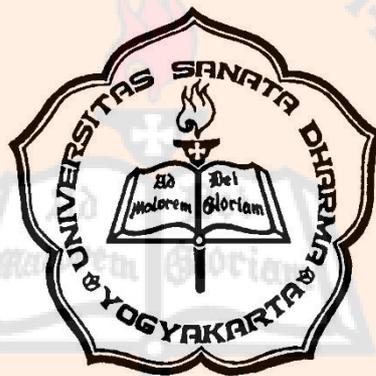


**ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DIMENSI KREATIF KELAS IV DI SD NEGERI TAJEM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:  
Sekar Kinasih  
NIM: 201134119

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA

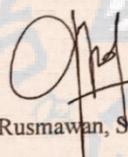
DIMENSI KREATIF KELAS IV DI SD NEGERI TAJEM

Disusun oleh:

Sekar Kinasih

NIM. 201134119

Dosen Pembimbing:

  
Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.

20 Mei 2024

SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DIMENSI KREATIF KELAS IV DI SD NEGERI TAJEM

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Sekar Kinasih

NIM. 201134119

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.	
Sekretaris	: Andreas Erwin Prasetya, M.Pd.	
Anggota	: Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

  
Dr. Larsisius Sarkim, M. Ed., Ph.D.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

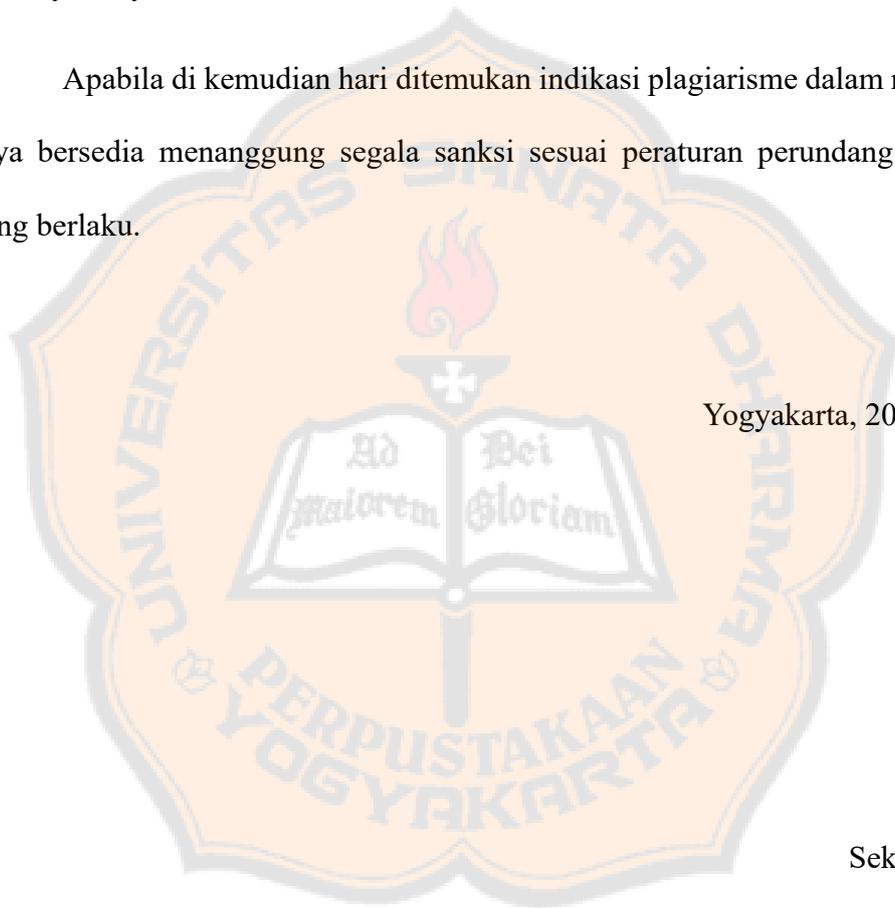
Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Penulis,



Sekar Kinasih



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Sekar Kinasih

NIM : 201134119

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DIMENSI KREATIF KELAS IV DI SD NEGERI TAJEM”**

Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 20 Mei 2024

Yang menyatakan,

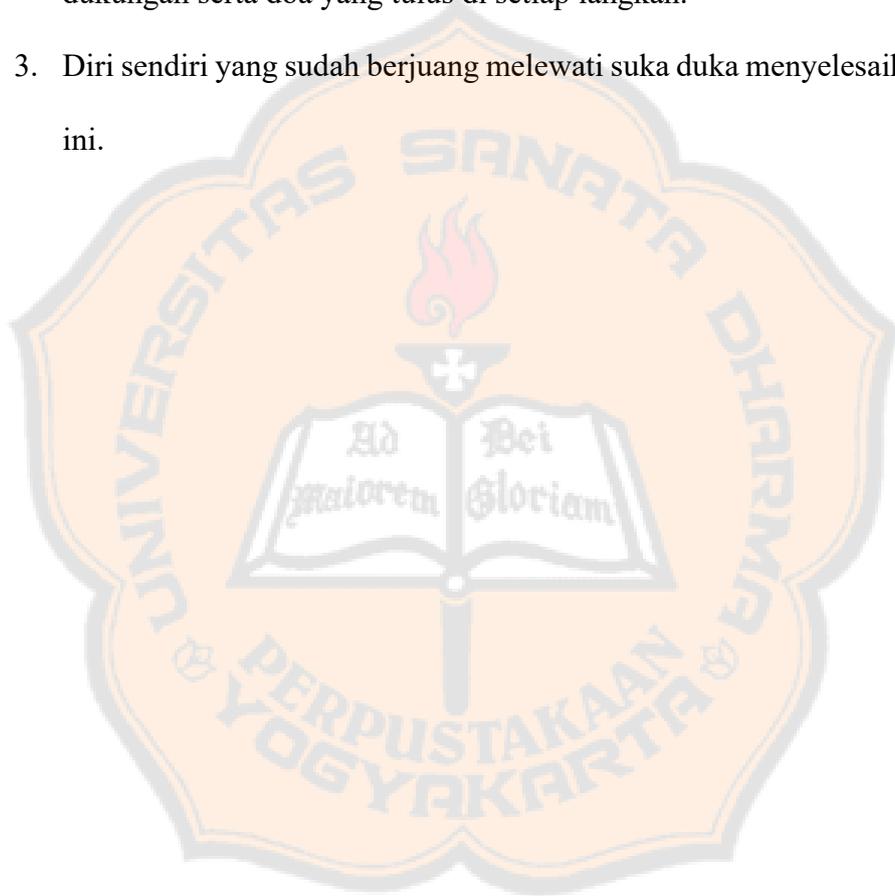


Sekar Kinasih

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk.

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberkahi dan mempermudah serta melindungi di dalam proses pengerjaan dan penelitian yang dilakukan.
2. Orang tua, kekasih, sahabat, teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa yang tulus di setiap langkah.
3. Diri sendiri yang sudah berjuang melewati suka duka menyelesaikan skripsi ini.



## MOTTO

“Janganlah takut, karena Aku menyertaimu; jangan cemas; karena Aku adalah Tuhanmu: Aku akan menguatkanmu; Aku akan menolongmu; ya, Aku akan menopangmu dengan tangan kanan kebenaran-Ku”

(Yesaya 41:10)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Selain itu penulis mengucapkan syukur atas dukungan, doa dan bimbingan yang diberikan oleh banyak pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Tarsisius Sarkim, M. Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Andreas Erwin Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku ketua studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Dr. Rusmawan, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. Y.B Adimassana, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan bimbingan.
5. Bayu Arsadinata, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tajem yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru kelas IV dan guru ekstrakurikuler SD Negeri Tajem yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Orang tua murid / Wali murid peserta didik kelas IV SD Negeri Tajem yang telah memberikan waktu dan dukungan dalam penelitian ini.
8. Kepada orang tua penulis Bapak Subardi dan Ibu Nanik Prihartini yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.
9. Abang penulis R. Bagaskara yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Kepada Falentinus Henry Prasetya yang sudah setia menemani dikala suka dan duka. Terimakasih atas dukungan dan cinta yang tiada henti.
11. Kepada Vincentia Angelina selaku sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Teman penulis Agnes Puspita. Terimakasih sudah mau berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman jauh penulis Jenni, Chintya, dan Naomi yang sudah memberikan semangat dan selalu menemani di kala suka dan duka.
14. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis menerima masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Penulis,



Sekar Kinasih

**ABSTRAK**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DIMENSI KREATIF KELAS IV DI SD NEGERI TAJEM**

Sekar Kinasih

Universitas Sanata Dharma

2024

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang salah satunya adalah dimensi kreatif. Profil pelajar Pancasila diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan P5. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV dalam pembelajaran di SD Negeri Tajem. 2) Mengidentifikasi kendala Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem. 3) Mengidentifikasi upaya mengatasi kendala Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objek penelitian ini adalah analisis implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem. Subjek penelitian meliputi 1 orang Kepala Sekolah, 1 Guru Kelas IV, 1 Guru Ekstrakurikuler, 1 Orang Tua Murid kelas IV dan 2 Peserta Didik kelas IV SD Negeri Tajem. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan 1) implementasi profil pelajar Pancasila tampak pada saat kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, P5 dan budaya sekolah yang mengacu peserta didik dalam memberikan ide meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka. 2) kendala pada guru kurang mendalamnya kegiatan mengintegrasikan dimensi kreatif kepada satu kegiatan yang utuh. 3) upaya yang dilakukan guru harus memahami situasi kelas dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dengan situasi kelas dapat berjalan dengan baik dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kendala, Upaya

**ABSTRACT**

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE CREATIVE DIMENSION OF CLASS IV AT SD NEGERI TAJEM***

Sekar Kinasih

*Sanata Dharma University*

2024

*The Pancasila Student Profile has six dimensions, one of which is the creative dimension. The Pancasila student profile is implemented in intracurricular, extracurricular, school culture and P5 activities. This research aims to: 1) Find out the implementation of the Pancasila Student Profile for class IV creative dimensions in learning at Tajem State Elementary School. 2) Identifying obstacles to the creative dimension of Pancasila Student Profile for class IV at SD Negeri Tajem. 3) Identify efforts to overcome obstacles to the creative dimension of the Pancasila Student Profile for class IV at SD Negeri Tajem.*

*This research uses a qualitative type with a phenomenological approach. The object of this research is an analysis of the implementation of the creative dimension of Pancasila student profiles for class IV at SD Negeri Tajem. The research subjects included 1 Principal, 1 Class IV Teacher, 1 Extracurricular Teacher, 1 Parent of a Class IV Student and 2 Class IV Students at Tajem State Elementary School. This research uses observation, interview and documentation data collection techniques. This research data analysis technique uses techniques from Miles and Huberman.*

*The research results show 1) The implementation of the Pancasila student profile is visible during intracurricular, extracurricular, P5 and school culture activities which refer to students providing ideas to increase their knowledge and creativity. 2) the obstacle for teachers is the lack of depth in integrating creative dimensions into one complete activity. 3) the efforts made by the teacher must understand the class situation and students' needs so that learning in class situations can run well in conveying learning material so that students are able to understand it.*

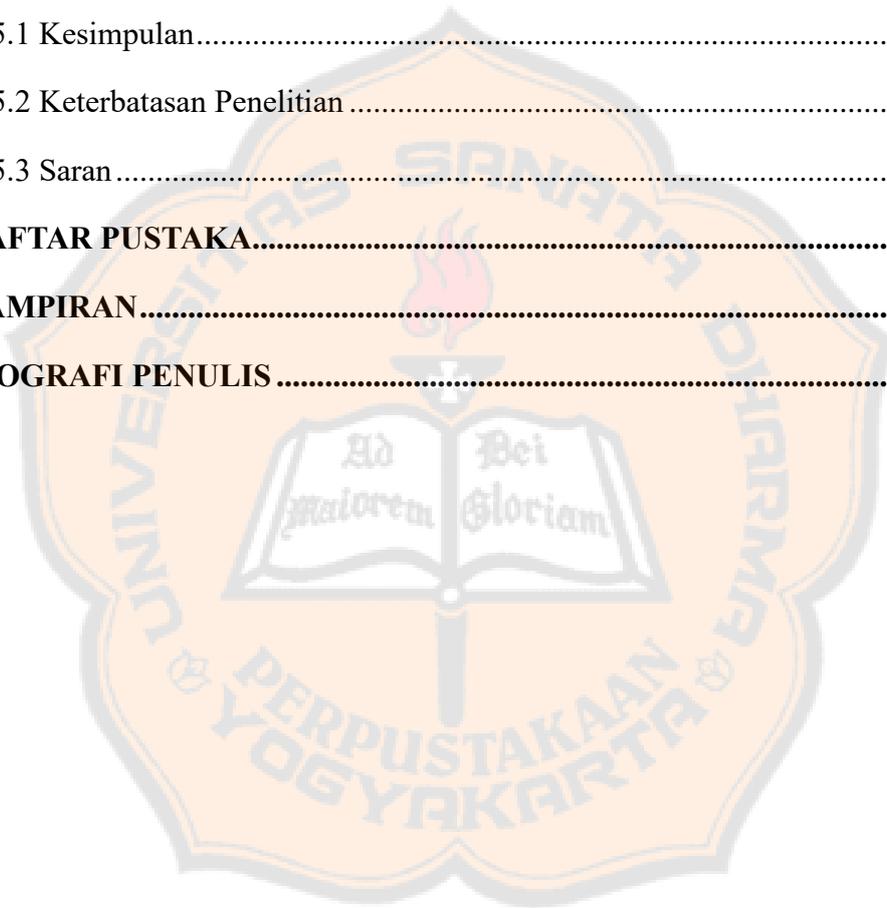
**Keywords:** *Implementation, obstacles, efforts*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR ISTILAH.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Asumsi Penelitian .....	9
1.6 Definisi Operasional .....	9

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Teori .....	11
2.1.1 Kurikulum .....	11
2.1.2 Perubahan Kurikulum .....	17
2.1.3 Kurikulum Merdeka .....	20
2.1.4 Profil Pelajar Pancasila.....	23
2.1.5 Dimensi Kreatif.....	31
2.1.6 Fase B .....	37
2.2 Penelitian yang Relevan .....	38
2.3 Kerangka Berpikir .....	43
2.4 Pertanyaan Penelitian.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	48
3.2 Setting Penelitian.....	49
3.3 Desain Penelitian .....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5 Instrumen Penelitian .....	55
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	59
3.7 Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	65
4.2 Hasil Penelitian.....	67
4.2.1 Implementasi.....	67
4.2.2 Kendala .....	79
4.2.3 Upaya .....	81
4.3 Pembahasan .....	83

4.3.1 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem .....	83
4.3.2 Kendala Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem.....	89
4.3.3 Upaya Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem.....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	93
5.3 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>226</b>



**DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 2. 1</b> Penelitian Relevan.....	43
<b>Bagan 2. 2</b> Kerangka Berpikir.....	45
<b>Bagan 3. 1</b> Triangulasi teknik pengumpulan data .....	60
<b>Bagan 3. 2</b> Komponen analisis data .....	61

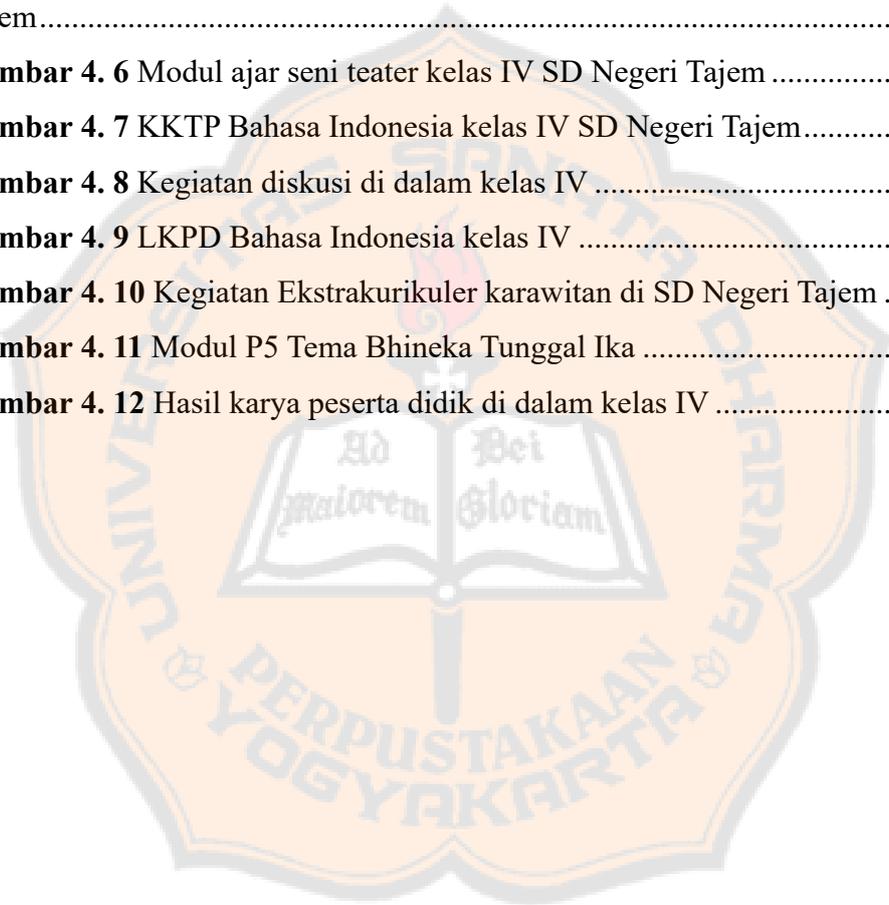


**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2. 1</b> Alur perkembangan dimensi kreatif fase B .....	35
<b>Tabel 3. 1</b> Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	49
<b>Tabel 3. 2</b> Informan Penelitian .....	50
<b>Tabel 3. 3</b> Kisi-kisi wawancara guru kelas IV .....	56
<b>Tabel 3. 4</b> Kisi-kisi wawancara guru ekstrakurikuler .....	56
<b>Tabel 3. 5</b> Kisi-kisi wawancara kepala sekolah .....	56
<b>Tabel 3. 6</b> Kisi-kisi wawancara komite sekolah/wali murid.....	56
<b>Tabel 3. 7</b> Kisi-kisi wawancara peserta didik .....	57
<b>Tabel 3. 8</b> Kisi-kisi pedoman observasi guru kelas IV .....	57
<b>Tabel 3. 9</b> Kisi-kisi pedoman observasi guru ekstrakurikuler .....	58
<b>Tabel 3. 10</b> Kisi-kisi pedoman observasi peserta didik .....	58
<b>Tabel 3. 11</b> Dokumen observasi.....	59
<b>Tabel 3. 12</b> Kriteria pedoman penarikan kesimpulan .....	64
<b>Tabel 4. 1</b> Kesimpulan Hasil Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem.....	77
<b>Tabel 4. 2</b> Kesimpulan Hasil Kendala Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem.....	81
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Upaya Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem .....	82

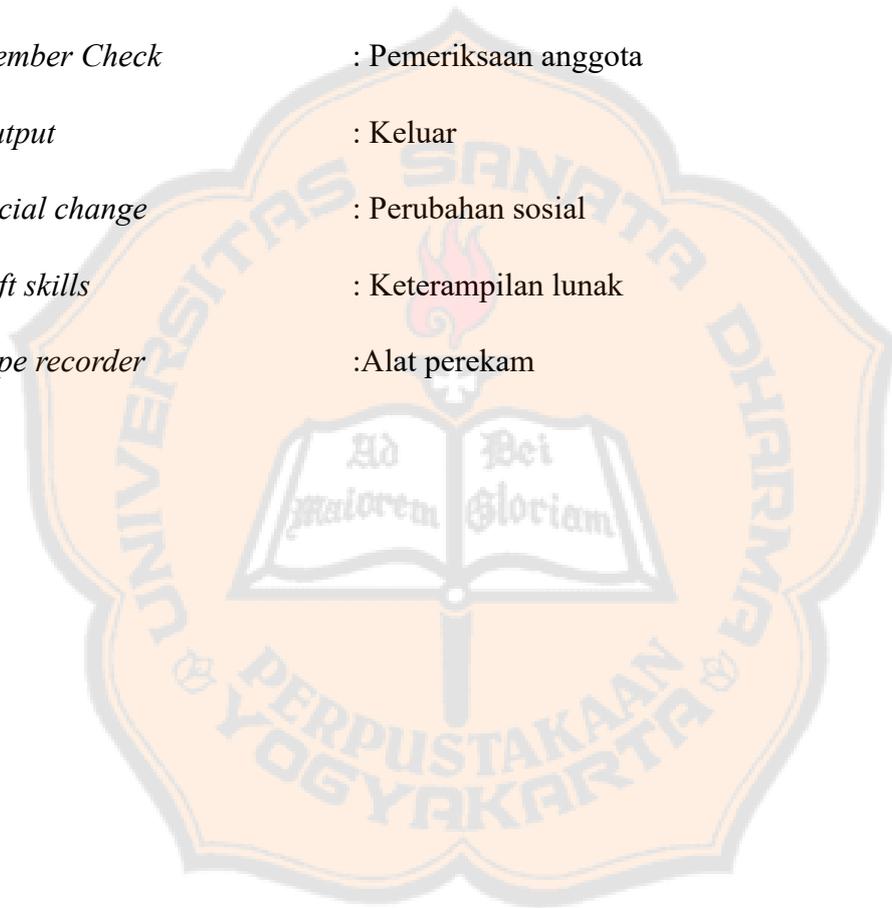
DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Dimensi Profil Pelajar Pancasila .....	28
<b>Gambar 4. 1</b> Peta SD Negeri Tajem.....	65
<b>Gambar 4. 2</b> Channel Youtube SD Negeri Tajem.....	66
<b>Gambar 4. 3</b> Kondisi lingkungan sekolah .....	67
<b>Gambar 4. 4</b> CP Kemendikbud.....	84
<b>Gambar 4. 5</b> Salah satu CP seni teater meliputi dimensi kreatif kelas IV SD Negeri Tajem.....	84
<b>Gambar 4. 6</b> Modul ajar seni teater kelas IV SD Negeri Tajem .....	84
<b>Gambar 4. 7</b> KKTP Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Tajem.....	85
<b>Gambar 4. 8</b> Kegiatan diskusi di dalam kelas IV .....	85
<b>Gambar 4. 9</b> LKPD Bahasa Indonesia kelas IV .....	86
<b>Gambar 4. 10</b> Kegiatan Ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Tajem .....	87
<b>Gambar 4. 11</b> Modul P5 Tema Bhineka Tunggal Ika .....	88
<b>Gambar 4. 12</b> Hasil karya peserta didik di dalam kelas IV .....	89



## DAFTAR ISTILAH

<i>Checklist</i>	: Daftar periksa
<i>Games</i>	: Permainan
<i>Human resources</i>	: Sumber daya manusia
<i>Non-human resources</i>	: Sumber daya non manusia
<i>Member Check</i>	: Pemeriksaan anggota
<i>Output</i>	: Keluar
<i>Social change</i>	: Perubahan sosial
<i>Soft skills</i>	: Keterampilan lunak
<i>Tape recorder</i>	: Alat perekam



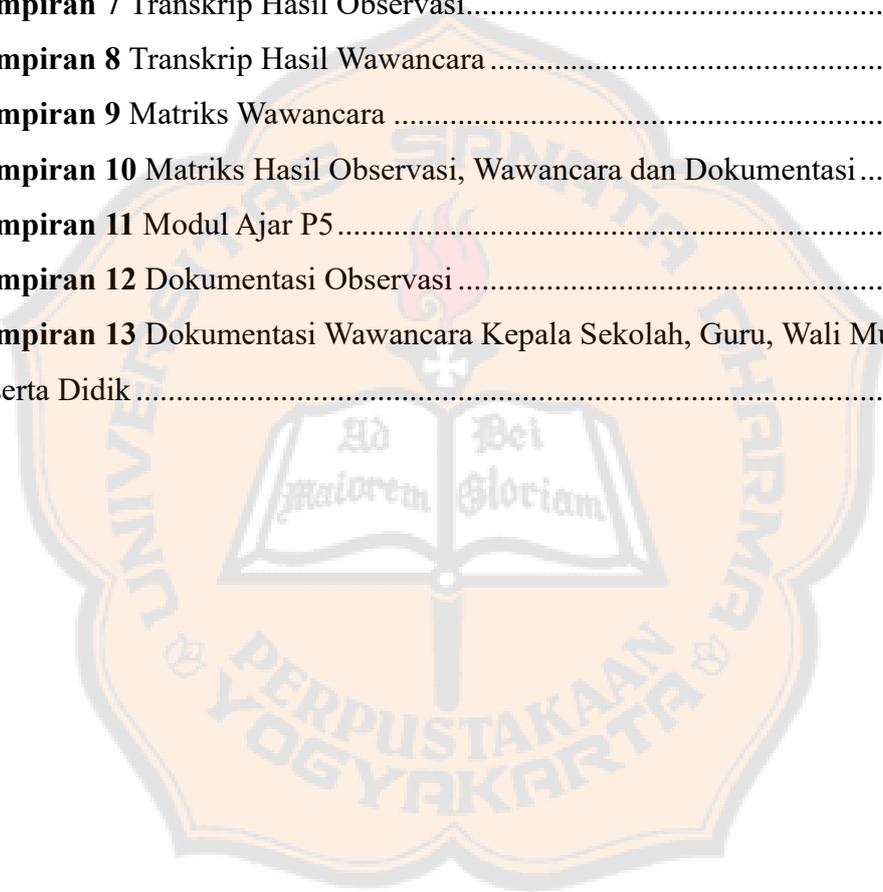
## DAFTAR SINGKATAN

CP	: Capaian Pembelajaran
KKTP	: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
LKPD	: Lembar Kerja Peserta Didik
PJBL	: <i>Project Based Learning</i>
P5	: Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Surat Izin Penelitian.....	99
<b>Lampiran 2</b> Surat Izin Observasi dan Wawancara .....	100
<b>Lampiran 3</b> Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	101
<b>Lampiran 4</b> Instrumen Validasi Pedoman Observasi .....	102
<b>Lampiran 5</b> Instrumen Validasi Pedoman Wawancara .....	108
<b>Lampiran 6</b> Pedoman Wawancara .....	118
<b>Lampiran 7</b> Transkrip Hasil Observasi.....	136
<b>Lampiran 8</b> Transkrip Hasil Wawancara .....	151
<b>Lampiran 9</b> Matriks Wawancara .....	168
<b>Lampiran 10</b> Matriks Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.....	201
<b>Lampiran 11</b> Modul Ajar P5.....	216
<b>Lampiran 12</b> Dokumentasi Observasi .....	218
<b>Lampiran 13</b> Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid dan Peserta Didik.....	224



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pertama skripsi ini berisi pendahuluan yang memberikan gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam enam sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, dan definisi operasional.

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara terstruktur untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka. Potensi diri yang dimaksud meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa (BP dkk., 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan merupakan kata yang berasal dari kata “didik”, yang mempunyai pengertian memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek moral (Nurkholis, 2013).

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa, yang mampu memberdayakan semua

warga negara Indonesia untuk menjadi manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman (Arifin, 2011). Dengan demikian, kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang baik harus dapat memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Kurikulum harus bersifat fleksibel, yaitu mudah untuk disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perubahan dalam perkembangan zaman, perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, gaya hidup, sistem nilai maupun kebutuhan masyarakat (Arifin, 2011). Di Indonesia, kurikulum sudah mengalami perubahan yang dimulai sejak tahun 1947 hingga saat ini, perubahan kurikulum termasuk tahun 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 2013 (Kurtilas), dan 2018 (Kurtilas Revisi) (Ulinniam dkk., 2021). Perubahan yang terjadi adalah sebuah tantangan dan perubahan untuk membuat pendidikan di Indonesia semakin maju dan baik dalam tujuan dan model hingga strategi yang sesuai dengan implementasi pembelajaran. Dengan terjadinya perubahan Indonesia bisa menjadikan peserta didik yang memiliki prestasi baik dari akademiknya dan non akademik di masa yang akan datang.

J Galen Saylor dan William M. Alexander dalam (Arifin, 2011: 4) menyatakan *the curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school*. Pengertian ini menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya sebatas materi pelajaran, tetapi juga

meliputi semua pengalaman belajar yang diberikan dari sekolah untuk peserta didik, baik pembelajaran di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan dari Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pasca pandemi covid-19. Kurikulum ini sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe, Kurikulum Paradigma Baru, atau Kurikulum 2022 (Mulyasa, 2023). Kurikulum merdeka, sekolah juga diberikan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang berguna dan pembelajaran proyek sangat penting untuk pengembangan karakter peserta didik untuk belajar dari sebuah pengalaman. Dengan terjadinya pembelajaran proyek pada kurikulum merdeka, maka peserta didik akan menjadi realistis, bisa merespon permasalahan dengan cepat, bisa bekerja sama dengan cepat dan tanggap secara individu maupun kelompok. Kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang meliputi profil pelajar Pancasila sebagai landasan standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar ini harus meliputi pedoman dalam menentukan struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen. Struktur kurikulum yang ditetapkan pemerintah masih bersifat minimum (Mulyasa, 2023). Karena itu, untuk menerapkan kurikulum operasional Sekolah, sekolah harus menetapkan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan visi, misi, dan dukungan lainnya, seperti sumber daya yang ada.

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana

strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kahfi, 2022). Salah satu ciri khas kurikulum merdeka menjadikan salah satu karakteristik pendidikan untuk menanamkan kepribadian pada peserta didik pada profil pelajar Pancasila. Menteri pendidikan Nadiem Makarim mengatakan ada beberapa keunggulan yang diberikan dari kurikulum merdeka. Pertama, sederhana dan mendalam karena lebih memfokuskan untuk pengembangan kompetensi siswa. Kedua, guru dan peserta didik menjadi mandiri, peserta didik akan memilih mata pelajaran yang dia sukai dengan minat, bakat dan cita-citanya (Anggraena dkk., 2021). Keuntungan selain itu dari mengimplementasi Kurikulum Merdeka adalah lebih selaras dan mempunyai keterkaitan antara satu dengan lainnya. Pembelajaran dengan kegiatan proyek akan memberikan sebuah pengalaman yang luas kepada peserta didik untuk menemukan sesuatu pada lingkungan, teknologi, dan hal-hal lain untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik dan kompetensi profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila dilakukan dalam pembelajaran intrakurikuler, kemudian kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler fokus terhadap pembentukan karakter dan kemampuan keseharian yang ada diri peserta didik. pembelajaran di Sekolah Dasar. Profil Pancasila harus dibuat sederhana dan mudah dipelajari untuk dijalankan oleh pendidik agar bisa dihidupkan pada kegiatan sehari-hari pada peserta didik (Anggraena dkk., 2021). Profil pelajar pancasila dibuat untuk melihat kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka ditargetkan untuk sekolah-sekolah yang telah siap untuk menerapkannya dengan didukung oleh fasilitas dan sumber daya yang cukup, baik kelompok yang mandiri dalam belajar, berubah, maupun berbagi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dari Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa sekolah dapat memanfaatkan kurikulum Merdeka ini sebagai sarana untuk melakukan perubahan pembelajaran (Mulyasa, 2023). Walaupun kurikulum ini sudah mulai dicoba kurang lebihnya sekitar 2.500 sekolah di seluruh Indonesia melalui program sekolah penggerak, kurikulum ini tetap bersifat pilihan sehingga hanya akan diterapkan pada satuan pendidikan yang tertarik untuk menggunakannya sebagai alat untuk melakukan perubahan pembelajaran (Mulyasa, 2023). Profil Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar memiliki 3 Fase yaitu: (a) fase A yang terdiri dari kelas I dan kelas II, (b) fase B terdiri dari kelas III dan kelas IV, (c) fase C terdiri dari kelas V dan kelas VI (Mulyasa, 2023: 29). Pada penelitian ini peneliti memilih Fase B di kelas IV untuk diteliti karena tingkatan kelas IV mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya.

Enam dimensi kunci dari profil pelajar Pancasila semuanya saling terkait dan saling mendukung, sehingga untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang lengkap dan komprehensif, diperlukan pengembangan bersama dari keenam dimensi tersebut, tanpa membedakan (Mulyasa, 2023). Profil pelajar Pancasila mempunyai enam kunci antara lain: (1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, (2) Mandiri, (3) Bergotong-royong, (4) Berkebhinekaan global, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ini menjadi satu agar individu bisa menjadi pelajar yang berperilaku sesuai dengan nilai pancasila, berkarakter dan kompeten.

Salah satu dimensi yaitu dimensi kreatif memiliki tiga elemen yang meliputi menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang

orisinal dan juga memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Sam dkk., 2023). Kreatif sangat penting dalam pendidikan Sekolah Dasar adalah kemampuan siswa untuk membuat ide atau karya baru yang dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan belajar. Menurut Weisberg bahwa kreatif merupakan suatu metode berpikir yang menghasilkan hal-hal baru atau inovasi. Proses berpikir yang menjadi dasar dari inovasi serupa dengan proses berpikir yang mendasari aktivitas sehari-hari. Orang yang kreatif adalah individu yang mampu menciptakan inovasi (Fatmawiyati, 2018). Produk kreatif atau ide ini bukanlah penemuan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Sebaliknya, produk kreatif itu adalah sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Setiap anak memiliki potensi kreatif, tetapi dalam tingkatan yang berbeda. Kreatif anak harus dikembangkan sejak dini melalui kegiatan yang membutuhkannya dan mengajarkan anak-anak cara berpikir kreatif untuk menangani masalah di masa depan.

Kajian penelitian pada penelitian pertama, (Fadhilah dkk., 2023) dengan Judul “Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan bisa mengeksplorasi lingkungan. Penelitian kedua, (D.A. Olivia Yana dkk., 2022) dengan judul “Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem”. Hasil karya pembuatan kolase yang dibuat peserta didik pada fase B menunjukkan bahwa penguatan elemen kreatif dalam kegiatan penguatan projek profil pelajar Pancasila (P5) telah berjalan dengan baik. Pada hasil penelitian, peneliti memberikan saran bahwa kegiatan P5 bisa dilakukan

setiap minggunya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam penguatan dimensi kreatif.

Namun adapun masalah yang menjadi hambatan pada tingkat kreatif siswa, salah satunya adalah siswa masih enggan dan bingung dalam mengembangkan imajinasinya (Betaubun dkk., 2018). Hal ini terjadi karena guru hanya sebatas menjelaskan dan terbatas pada aktivitas bermain siswa. Selama pembelajaran, anak-anak hanya meniru karya teman mereka, guru hanya mengajar satu kegiatan, sementara media yang digunakan terbatas pada buku paket dan kurangnya apresiasi dari guru terhadap karya yang dibuat siswa.

Permasalahan tersebut tidak sesuai dengan yang ditemukan di SD Negeri Tajem yang menjadi sekolah dalam penelitian ini dan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 hingga saat ini. Peneliti belum menemukan kajian penelitian sebelumnya tentang implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dalam pembelajaran guru menggunakan metode fleksibel untuk mengetahui kesiapan peserta didik pada hari tersebut, hal tersebut seperti *games* atau tanya jawab untuk melihat siswa siap dalam memulai pembelajaran. peserta didik sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran guru selalu melibatkan pembuatan media atau tugas proyek agar mengacu kekreatifan peserta didik dalam membangun ide nya.

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, Maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul “*Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kelas IV di SD Negeri Tajem*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tajem?
- 1.2.2 Apa kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tajem?
- 1.2.3 Apa upaya mengatasi kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tajem?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tajem.
- 1.3.2 Mengidentifikasi kendala Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tajem.
- 1.3.3 Mengidentifikasi upaya mengatasi kendala Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tajem.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan sikap dan karakter peserta didik dalam dimensi kreatif.
- 1.4.2 Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini bisa mengatasi kelemahan yang ada, dan merancang kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Sekolah Dasar.
- 1.4.3 Bagi Peneliti, memberikan wawasan tentang implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif di Sekolah Dasar.

## 1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini merupakan merupakan suatu dugaan, perkiraan atau pendapat yang dibuktikan kebenarannya, tetapi digunakan sebagai dasar untuk penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila.
- (2) Dimensi kreatif merupakan salah satu elemen penting dari profil pelajar pancasila untuk diimplementasikan, termasuk di kelas IV SD.
- (3) Pembelajaran yang kreatif dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah dan bekerja sama.

## 1.6 Definisi Operasional

- 1.6.1 **Analisis**, merupakan penyelidikan kepada suatu peristiwa merujuk pada upaya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari suatu peristiwa, karangan, perbuatan, atau situasi tertentu.
- 1.6.2 **Implementasi**, implementasi merupakan sebuah tindakan pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat dan disusun dengan secara matang untuk demi mencapai tujuan.
- 1.6.3 **Profil Pelajar Pancasila**, merupakan kompetensi yang menggunakan penanaman sebuah karakter untuk diraih peserta didik yang didasarkan pada nilai pancasila.
- 1.6.4 **Dimensi kreatif**, sebuah capaian yang harus peserta didik lakukan pada hal nya menghasilkan sebuah ide yang kreatif dan menghasilkan hasil karya dan juga tindakan yang orisinil dalam berpikir untuk mencari pemecahan solusi dari sebuah permasalahan.

1.6.5 **Kendala**, kendala merupakan penghambat yang membatasi untuk mencapai sebuah target.

1.6.6 **Upaya**, upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua dalam skripsi ini adalah kajian teori yang mencakup penjelasan mengenai variabel penelitian yang tercantum judul, penelitian yang berkaitan, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Kurikulum

###### 2.1.1.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2006 diartikan sebagai kurikulum merupakan alat perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Menurut kamus Webster tahun 1955, kurikulum secara khusus merujuk pada kelompok mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus diselesaikan untuk meraih suatu gelar atau tingkat. Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum juga mencakup keseluruhan materi pelajaran yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan (Nasution, 2006).

William B. Ragan tahun 2006 juga menguraikan makna kurikulum secara menyeluruh, yang mencakup seluruh program dan pengalaman kehidupan di lingkungan sekolah, yaitu semua pengalaman anak di bawah asuhan sekolah. Kurikulum tidak terbatas pada materi pelajaran saja, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan di dalam kelas. Oleh karena itu, hal tersebut mencakup relasi sosial antara guru dan murid, metode pengajaran, serta proses evaluasi (Nasution, 2006). Pandangan sejalan juga disampaikan oleh J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam hal kurikulum. Mereka menyatakan bahwa kurikulum mencakup tidak

hanya metode pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga evaluasi siswa, seluruh program, perubahan dalam staf pengajar, bimbingan dan konseling, supervisi dan administrasi, serta aspek struktural seperti jadwal, jumlah ruangan, dan opsi pemilihan mata pelajaran. Keterkaitan yang erat antara tiga elemen utama program, individu, dan fasilitas membuatnya penting untuk memperhatikan ketiganya dalam rangka melakukan perbaikan (Nasution, 2006).

Lain halnya dengan Edward A. Krug dalam (Nasution, 2006) menyampaikan pendekatan yang terbatas namun realistis terhadap kurikulum. Baginya, kurikulum merupakan serangkaian metode dan upaya yang direncanakan dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan. Krug melihat kurikulum sebagai suatu panduan yang direncanakan dengan cermat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki beragam pengertian, namun dalam menerapkannya perlu mengacu pada pengertian kurikulum yang tertulis di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tertulis tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) yang didalamnya berisikan pengertian kurikulum merupakan perangkat yang direncanakan yang berisikan tujuan, isi, bahan pelajaran dan juga metode yang digunakan sebagai pedoman pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya pada pasal 36 ayat (3) dijelaskan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan tingkat dan jenis pendidikan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: a. Meningkatkan iman dan takwa; b. Meningkatkan akhlak mulia; c. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; d. Keragaman potensi lingkungan dan daerah; e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. Tuntutan dunia kerja; g. Peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; h. Agama; i. Dinamika perkembangan global; j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Bagian ini mencakup berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik serta pengembangan ilmu pengetahuan, agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi dan tantangan kehidupan global (Fitriah, 2018).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurikulum merujuk pada serangkaian perangkat pembelajaran yang melibatkan keseluruhan program dan kehidupan di sekolah. Ini mencakup evaluasi siswa, seluruh program pendidikan, perubahan dalam staf pengajar, bimbingan dan konseling, supervisi dan administrasi, serta aspek struktural seperti jadwal, jumlah ruangan, dan kemungkinan pemilihan mata pelajaran. Kegiatan dan pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya, membentuk karakternya, dan mencapai tujuan pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola kegiatan dan pengalaman belajar tersebut secara efektif. Kurikulum juga harus memperhatikan permasalahan yang muncul dengan serius dan memberikan jawaban dari permasalahan ini dengan menyesuaikan diri pada kualitas manusia yang diharapkan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan.

#### **2.1.1.2 Fungsi Kurikulum**

Kurikulum memiliki fungsi yang beragam dilihat dari berbagai sudut pandang, (Arifin, 2011) dalam bukunya fungsi kurikulum dari sisi pengembang kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) Fungsi preventif, yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dari para pengembang kurikulum yang bertentangan dengan rencana kurikulum. (b) fungsi korektif, yang bertugas untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum oleh para pengembang kurikulum, dan (c) fungsi konstruktif, yang memberi

petunjuk yang jelas untuk para pelaksana dan pengembang kurikulum agar dapat menyusun kurikulum yang lebih baik di masa depan.

Sementara, Menurut Hilda Taba dalam Arifin (2011). Kurikulum memiliki tiga fungsi, yaitu: (a) sebagai pewaris, yaitu menurunkan nilai-nilai budaya, (b) sebagai perubah, yaitu mengubah atau merekonstruksi masyarakat, dan (c) sebagai pengembang, yaitu meningkatkan potensi individu.

Menurut Alexander Inglis dalam bukunya yang berjudul *Principle of Secondary Education* dalam Arifin (2011) kurikulum memiliki beberapa fungsi bagi peserta didik, yaitu (a) fungsi penyesuaian, yang bertujuan untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan mereka secara menyeluruh; (b) fungsi pengintegrasian, yang bertugas untuk menciptakan pribadi-pribadi yang terpadu sehingga dapat hidup bermasyarakat; (c) fungsi perbedaan, yang berperan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individu dalam masyarakat; (d) fungsi persiapan, yang berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi; (e) fungsi pemilihan, yang memberi kesempatan kepada peserta untuk memilih program-program pembelajaran secara selektif berdasarkan kemampuan, minat dan kebutuhan mereka; dan (f) fungsi diagnostik, yang membantu peserta didik untuk mengenali dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang mereka miliki.

Dari Definisi diatas bahwa fungsi kurikulum Kurikulum bagi pengembang atau guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum bagi peserta didik memiliki sebagai pedoman atau acuan bagi guru dimaksudkan untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada peserta didik,

misalnya nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai estetika.

### 2.1.1.3 Peranan Kurikulum

Peran kurikulum yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terdapat tiga peranan kunci: peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif (Dhomiri dkk., 2023).

- (1) Peran konservatif adalah peran mewariskan nilai-nilai budaya masa lalu kepada generasi muda yang masih berlaku hingga saat ini. Intinya, ini adalah kurikulum dasar yang penting berdasarkan masa lalu dan disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah proses sosial.
- (2) Kurikulum berperanan kritis dan evaluatif, berperan aktif dalam partisipasi kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak lagi sesuai dengan keadaan masa depan akan dihilangkan dan diubah, sehingga kurikulum harus mengambil keputusan yang tepat berdasarkan kriteria tertentu.
- (3) Peran kreatif, menekankan perlunya kurikulum untuk terus mengembangkan konsep-konsep baru guna memenuhi perkembangan dan kebutuhan saat ini dan masa depan. Kurikulum harus mencakup unsur-unsur yang membantu peserta didik memaksimalkan peluang mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan cara berpikir baru yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yaitu “peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif” (Arifin, 2011).

Kurikulum juga memiliki Peranan lain kurikulum adalah membantu siswa agar memiliki kemampuan yang disebut dengan *transferable skill* (Ibrahim, 2012). Kemampuan tersebut adalah kemampuan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar lebih lanjut pada situasi yang baru yang mereka hadapi.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya ketiga peran kurikulum. Ketiga peran kurikulum ini haruslah seimbang dan saling melengkapi agar dapat memenuhi kebutuhan tuntutan saat ini dengan baik.

#### **2.1.1.4 Komponen-Komponen Kurikulum**

Dalam upaya pengembangan kurikulum, Ralph W. Tyler dalam Fitriah, (2018) mengemukakan empat yang menjadi komponen kurikulum:

- (1) Tujuan, apa yang harus dicapai oleh sekolah sebagai tujuan
- (2) Bahan pelajaran, bagaimana proses pemilihan mata pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- (3) Proses belajar-mengajar, bagaimana penyajian bahan pelajaran dapat diatur agar proses pengajaran menjadi efektif
- (4) Evaluasi dan penilaian, bagaimana penilaian dapat dilakukan terhadap efektivitas proses belajar mengajar yang telah diimplementasikan.

Keempat komponen tersebut saling terkait dan membentuk suatu rangkaian yang erat hubungannya. Setiap komponen memiliki keterkaitan yang signifikan dengan tiga komponen lainnya. Tujuan yang ditetapkan memiliki peran penting

dalam menentukan bahan pelajaran yang akan dipelajari, menyusun strategi pembelajaran, dan menentukan kriteria penilaian. Dengan kata lain, tujuan memberikan arahan mengenai pemilihan konten pembelajaran, cara penyampaian materi, serta aspek-aspek yang harus dinilai dalam proses pembelajaran. Sehingga, keberhasilan mencapai tujuan dapat diukur melalui efektivitas pemilihan bahan ajar, metode pembelajaran, dan penilaian yang digunakan. Dengan demikian, hubungan yang erat antara keempat komponen tersebut menjadi landasan integral dalam merancang dan mengevaluasi suatu sistem pendidikan

## **2.1.2 Perubahan Kurikulum**

### **2.1.2.1 Pengertian perubahan kurikulum**

Perubahan Kurikulum pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan Kurikulum merupakan salah satu upaya pemangku kebijakan untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman (Faiz dkk., 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) telah menyiapkan sebuah kurikulum contoh sebagai salah satu alternatif yang bisa diterapkan oleh sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pemerintah telah menerapkan sekitar tujuh kali perubahan bentuk kurikulum pendidikan di Indonesia yang meliputi kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 (Putri, 2019). Kaitannya dengan perubahan kurikulum, Soetopo dan Soemanto dalam (Muhammedi, 2016) menyatakan perubahan kurikulum terjadi jika terdapat perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya upaya yang terencana. Sedangkan menurut Nasution

(2006). Perubahan kurikulum mengenai perubahan dasar-dasar, baik mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk menyampaikan tujuan itu. Hal itu juga mempengaruhi manusia yang terlibat dalam pendidikan, seperti guru, pembimbing, dan pengelola. Oleh karena itu, perubahan kurikulum merupakan bagian dari perubahan sosial, sebuah *social change*.

Kurikulum juga mencakup serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi dan metode pengajaran yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Ketika kurikulum berubah, tujuan dari perubahan kurikulum, yang juga bisa disebut sebagai pemutakhiran atau inovasi kurikulum, adalah untuk meningkatkan kualitas, meskipun tidak selalu berarti perubahan itu menghasilkan perbaikan (Nasution, 2006).

Dari Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Perubahan sengaja pada satu atau lebih elemen kurikulum di antara periode yang spesifik, yang mempengaruhi semua pihak yang terkait, seperti guru, siswa, kepala sekolah, pemilik sekolah, serta orang tua dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan.

#### **2.1.2.2 Faktor Perubahan Kurikulum**

Menurut Soetopo dan Soemanto dalam Putri (2019) menjelaskan bahwa perubahan kurikulum didorong oleh beberapa faktor, yaitu:

- (1) Pembebasan sejumlah wilayah tertentu dari kekuasaan kolonial.

Pembebasan dari kekuasaan kolonial membawa perubahan besar bagi negara-negara tersebut, termasuk dalam sistem pendidikannya. Sistem pendidikan yang selama ini diterapkan oleh penjajah sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita

nasional negara yang baru merdeka. Oleh karena itu, negara-negara tersebut mulai merencanakan perubahan kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.

(2) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Berbagai aspek kehidupan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menghasilkan teori-teori baru yang menggantikan teori-teori lama. Di sisi lain, perkembangan ilmu seperti komunikasi, psikologi dan menghasilkan teori juga pendekatan baru dalam pendidikan. Perubahan dalam isi dan metode pelaksanaan kurikulum dipicu oleh kedua perkembangan ini.

(3) Pertumbuhan penduduk dunia yang pesat.

Pertumbuhan penduduk dunia yang pesat menyebabkan bertambahnya jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan yang telah digunakan dalam pendidikan perlu dievaluasi kembali dan mungkin disesuaikan agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat.

Perubahan tidak selalu identik dengan perbaikan, namun perbaikan selalu melibatkan unsur perubahan. Peningkatan nilai waktu merupakan inti dari konsep perbaikan. Perubahan muncul dari ketidakpuasan terhadap hasil pendidikan, mendorong dorongan konstan untuk meningkatkannya. Merancang kurikulum yang bisa dianggap baik sepanjang waktu merupakan suatu hal yang tidak realistis. Sebuah kurikulum dapat dianggap efektif hanya untuk suatu masyarakat tertentu pada periode tertentu. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

memengaruhi dinamika masyarakat, dan sebagai hasilnya, kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Selain itu, munculnya pandangan baru tentang hakikat dan perkembangan anak, cara belajar, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan aspek lainnya mendorong perlu adanya perubahan dalam kurikulum. Proses pengembangan kurikulum merupakan suatu rangkaian tugas yang terus-menerus dan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tanpa hal tersebut, resiko kurikulum menjadi usang atau tidak sesuai dengan perkembangan zaman akan meningkat. Semakin cepat perubahan terjadi dalam masyarakat, semakin sering penyesuaian dalam kurikulum menjadi suatu keharusan yang mendesak.

### **2.1.3 Kurikulum Merdeka**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kurikulum Merdeka**

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kondisi pandemi yang tidak biasa ini telah menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Kemendikbud ristek berupaya untuk memulihkan pembelajaran yang terdampak pandemi Covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka (Khoirurrijal dkk., 2022). Menurut Darmawan dan Winataputra dalam Tuerah & Tuerah (2023) Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri. Pendapat ini sejalan dengan Agustina (2018) Kurikulum Merdeka dirancang dengan berfokus pada kebutuhan dan minat peserta didik, dengan memperhatikan konteks dan kondisi setempat. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, yaitu pembelajaran yang menerima dan menghargai perbedaan baik perbedaan kemampuan, latar belakang sosial-budaya, agama,

maupun suku bangsa. Pembelajaran inklusif tidak hanya ditujukan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, tetapi juga untuk semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki bakat dan minat yang berbeda.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan bertanggung jawab pernyataan ini sependapat dengan Mulyasa (2023) Kurikulum Merdeka pada dasarnya lebih dapat diterapkan dengan mudah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan lingkungan dan lokal, budaya, serta karakteristik individu peserta didik. Saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun, penerapannya masih belum merata di seluruh sekolah. Kurikulum Merdeka mulai disebarluaskan di sekolah-sekolah, dimulai dari sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum tersebut (Zakso, 2022). Kurikulum Prototipe, yang merupakan dasar dari Kurikulum Merdeka, adalah salah satu pilihan kurikulum yang dapat diterapkan oleh unit pendidikan untuk memulihkan proses belajar selama periode 2022/2023 hingga 2024/2025. Kurikulum ini dijelaskan dalam Keputusan mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 dalam Mulyasa (2023) tentang Sekolah Penggerak. Kurikulum nasional akan ditinjau kembali pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi selama masa pemulihan belajar. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa ciri khas utama yang ditujukan untuk mendukung pemulihan belajar pasca pandemi (Kemendikbud ristek, 2021) yaitu:

- (1) Pembelajaran yang berorientasi pada proyek (*project based learning*) untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter yang mencakup iman, takwa, dan akhlak

mulia; gotong royong; kebhinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas.

(2) Pembelajaran yang berpusat pada bahan ajar yang diperlukan diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung secara lebih mendalam.

(3) Guru mempunyai kewenangan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa (mengajar pada tingkat yang sesuai) dan juga dengan konteks dan muatan lokal.

Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Merdeka (Mulyasa, 2023) mengimplementasikan pengurangan beban belajar dan jam pembelajaran, khususnya jam pembelajaran di kelas secara langsung. Selain itu, juga mengurangi materi ajar yang memberatkan siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi, pembentukan karakter, dan pengembangan kreativitas siswa. Terdapat tujuh aspek penting yang harus dipahami mengenai Kurikulum Merdeka, yaitu struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), metode pembelajaran, jumlah jam pelajaran, model pembelajaran yang kolaboratif, pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS).

Landasan utama kurikulum merdeka adalah filosofi Merdeka Belajar. Filosofi Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik. Filosofi ini juga menekankan pentingnya pelibatan dan pemberdayaan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## 2.1.4 Profil Pelajar Pancasila

### 2.1.4.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Indonesia menjadi negara yang berdaulat, maju, adil dan makmur. Demi mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan pembangunan sumber daya manusia yang unggul, yaitu manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemandirian serta mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa menjadi kekuatan utama bagi Indonesia untuk menjadi negara yang berdaulat, maju, adil dan makmur (Anggraena dkk., 2020). Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020-2024 (Santoso dkk., 2023). Pelajar Pancasila adalah generasi muda yang tangguh dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila serta menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dan berkarakter yang berbudi luhur. Dengan adanya pelajar Pancasila ini rasanya akan lebih bisa diterima bahwa kita bisa menerapkan secara langsung nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila (Sufyadi dkk., 2021). Dengan begitu langkah baiknya sebagai generasi muda kita harus pintar dalam memilih dan memilih, supaya dalam mewujudkan sebuah tujuan bersama ini dapat terlaksana, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa.

#### 2.1.4.2 Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) menjelaskan bahwa dalam konteks sekolah, profil pelajar Pancasila dibangun sehari-hari dan diwujudkan dalam individu peserta didik melalui berbagai aspek, termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

##### (1) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler memainkan peran penting dalam proses pembelajaran kegiatan ini berhubungan dengan mata pelajaran dalam kurikulum. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan intrakurikuler seringkali masih kurang dalam mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu contohnya adalah pemberian jam mata pelajaran yang masih terbatas hanya satu, dua atau tiga jam mata pelajaran dalam satu minggu yang diberikan (Shilviana & Hamami, 2020). Hal ini dapat menghambat perkembangan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas. Seiring perkembangan zaman, kegiatan intrakurikuler harus terus diperbarui dan dikembangkan agar dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, peserta didik dapat mempersiapkan diri mereka untuk masa depan yang lebih baik.

##### (2) Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler terurai menjadi dua kata 'ekstra' dan 'kurikuler'. ekstra memiliki arti sesuatu yang berada di luar, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu program pendidikan yang dirancang oleh lembaga pendidikan

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum yang pelaksanaannya berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan dan kecakapan peserta didik yang lebih mendalam (Shilviana & Hamami, 2020).

Sejalan dengan Asmani dalam (Annisa dkk., 2021) ekstrakurikuler adalah jam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengembangkan peserta didik dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Ekstrakurikuler dirancang dan dibimbing oleh pendidikan dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berwenang di sekolah.

Oleh karena itu, ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai kegiatan yang berada di luar kurikulum formal, namun tetap memiliki peran penting dalam pengembangan potensi dan karakter siswa. Kegiatan ini bersifat opsional dan beragam, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar ruang kelas.

### (3) Budaya Sekolah

Budaya sekolah sebagai pengatur seluruh aktivitas menurut Deal dan Peterson dalam (Nizary & Hamami, 2020) budaya sekolah merupakan nilai yang mengatur segala aktivitas di dalamnya, mulai dari sikap, tradisi hingga simbol yang dianut oleh semua elemen yang terlibat, termasuk kepala sekolah guru, murid dan masyarakat di sekitar. Lebih lanjut Budaya sekolah merujuk pada keseluruhan aspek lingkungan fisik, suasana, karakteristik dan iklim sekolah yang secara aktif

mampu meningkatkan dan memfasilitasi pengalaman belajar yang positif bagi siswa dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan aktivitas. Budaya sekolah tercermin dalam interaksi antara kepala sekolah, guru dan staf pendidikan dalam hal kerja sama, disiplin, tanggung jawab, pemikiran rasional, motivasi belajar dan pengembangan pemecahan masalah secara efektif dan rasional (Maryamah, 2016). Budaya sekolah bagaikan jantung yang menggerakkan seluruh aktivitas di sekolah. Setiap kegiatan, mulai dari penegakan disiplin, tata tertib, peraturan hingga kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dipisahkan dari budaya yang berlaku

Sekolah memiliki budaya yang dapat bersifat positif maupun negatif. Budaya sekolah yang positif dapat membantu dalam mengembangkan profesionalisme di antara para guru, membentuk karakter siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran siswa, serta menciptakan suasana yang positif sehingga kepedulian terhadap pembelajaran meningkat. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif ditandai dengan seringnya terjadi konflik, baik antara siswa, guru, staf administrasi, maupun dengan pimpinan (Nizary & Hamami, 2020). Dalam konteks ini, peran budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membangun rasa saling percaya, menghormati, menghargai, dan tanggung jawab di antara seluruh warga sekolah. Hanya dengan bekerja sama, kita dapat membangun sebuah sekolah yang berkualitas, maju, dan unggul. Fungsi budaya sekolah adalah untuk membantu warga sekolah beradaptasi dengan lingkungan luar dan proses integrasi internal (Nizary & Hamami, 2020) Dalam pelaksanaannya, fungsi ini menjadi kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengontrol perilaku seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, karyawan, dan orang yang terlibat dalam

berkomunikasi di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang kuat memiliki peran ganda, yaitu (1) mengarahkan perilaku, sehingga semua elemen atau warga sekolah dapat memahami bagaimana harus bertindak dan berperilaku, serta memahami apa yang diharapkan dari mereka. (2) Budaya yang kuat memberikan pemahaman tentang tujuan sekolah dan menciptakan pandangan positif terhadap sekolah (Mustajab, 2015).

#### (4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merupakan metode yang berguna dalam mencapai profil Pelajar Pancasila karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, serta memungkinkan mereka belajar dari lingkungan sekitar. P5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan., 2022). Melalui kegiatan P5, peserta didik akan memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan proyek, meningkatkan efektivitas pribadi, serta menunjukkan ketertarikan dalam bidang tertentu. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkaya kemampuan peserta didik dalam merancang dan melaksanakan proyek yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati dkk., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi sebuah wadah khususnya para peserta didik untuk menyalurkan sebuah tujuan dan berdinamika. Dengan adanya proyek penguatan ini tentunya peserta didik diharapkan mampu melakukan investigasi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam sebuah penelitian. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan

*Project Based Learning*, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengajak peserta didik untuk belajar dengan situasi yang berbeda dengan proses belajar seperti biasanya. Di dalam Project Pelajar Pancasila peserta didik dihadapkan dengan sebuah pembelajaran yang fleksibel serta melibatkan lingkungan sekitar yang menjadi sumber pembelajaran.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu sarana pencapaian peserta didik dalam memahami materi dan menerapkan pada tindakan yang nyata. Peserta didik mempelajari tema-tema sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila terdapat di Kemendikbud Ristek No.56/M/2022 bagaimana penerapan Kurikulum dalam memulihkan kembali pembelajaran (Anggraena dkk., 2021).

Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang optimal untuk mendorong maupun mengajak para peserta didik menjadi pelajar yang berkarakter dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan yang nyata.

#### 2.1.4.3 Dimensi Profil Pelajar Pancasila



**Gambar 1. 1** Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang saling berkaitan serta berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya dimensi profil pelajar Pancasila tersebut sepenuhnya akan memperkuat serta memberikan pegangan untuk berkembang maju, di bawah ini merupakan beberapa dimensi yang terdapat di Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah gambaran ideal bagi pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi *global* dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan., 2022). Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- (1) Dimensi Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Peserta didik yang berkarakter, tentunya sadar akan kewajiban dalam bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tentunya dimensi ini menjadi sebuah poin penting para peserta didik dalam menerapkan Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan selalu mengucap syukur, memahami ajaran beragama, serta menerapkan ajaran tersebut ke arah yang benar. Berikut ini merupakan elemen yang ada di dalam beragama: a) akhlak beragama; b) akhlak pribadi; c) akhlak kepada manusia; d) akhlak kepada alam dan; e) akhlak bernegara. Menurut Rahayuningsih (2019) bentuk usaha yang dilakukan profil beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara menghargai bermacam jenis ciptaan Tuhan.

- (2) Dimensi Berkebhinekaan global

Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan berbeda beda dengan keberagaman yang ada. Dengan adanya profil ini peserta didik diharapkan

mempunyai identitas diri dan memiliki kepekaan dalam melestarikan kebudayaan yang menjadi sebuah adat istiadat yang turun temurun. Kemudian Kebhinekaan *global* memiliki elemen, yaitu: menghargai kebudayaan, menerapkan interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi serta tanggung jawab dalam kebhinekaan.

(3) Dimensi Bergotong-royong

Bergotong-royong adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan atas dasar dorongan sukarela untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama agar terciptanya sebuah hasil kerja secara ringan dan tangkas. Bergotong-royong memiliki elemen-elemen sebagai berikut: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

(4) Dimensi Mandiri

Mandiri merupakan sebuah kewajiban seorang pelajar dalam mengikuti sebuah pembelajaran, bisa dikatakan bahwa mereka harus bisa menentukan, menentukan, dan memikirkan hasil kerjanya secara pribadi. Elemen mandiri sebagai berikut: kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

(5) Dimensi Bernalar Kritis

Secara realistis pelajar mampu bernalar kritis, yaitu mampu berpikir secara kritis dengan mempertimbangkan segi informasi, informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan sebuah informasi. Bernalar kritis ini memiliki elemen, yaitu: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran serta proses berpikir, dan mengambil keputusan.

#### (6) Dimensi Kreatif

Kreatif merupakan sebuah pemikiran orisinal atau tindakan yang dilakukan dengan memikirkan dampak dan manfaat di kemudian hari. Pada dasarnya elemen-elemen ini akan mempertegas adanya suatu hasil karya yang orisinal dan memupuk rasa keinginan untuk mengembangkan suatu karya dengan melihat nilai estetika. Dimensi tersebut bisa kita lihat bahwa tujuan utama dari berbangsa ialah mencerdaskan kehidupan bernegara atau bangsa. Dengan mempertimbangkan segi akademik dan non akademik, sering suatu pembelajaran akan lebih dapat terlaksana dan terhindar dari hal yang monoton.

Dengan begitu profil pelajar pancasila sangat diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional dan *global*, mampu bekerja sama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis dan memiliki ide-ide kreatif (Kahfi, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut.

#### 2.1.5 Dimensi Kreatif

Kreatif menurut dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatif merupakan sebuah kemampuan dalam menghasilkan sebuah ide-ide baru yang orisinal dan melibatkan bagaimana proses berpikir yang fleksibel, imajinatif

dan menciptakan sesuatu yang unik dan baru (Bara, 2012). Kreatif adalah berbagai aspek atau komponen yang melibatkan kreativitas seseorang.

Dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai Pancasila serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif, inovatif dan berpikir kritis. Dimensi kreatif mencakup karakteristik dan kemampuan yang diperlukan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal dan inovatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2024). Dimensi kreatif bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap kreatif yang akan membantu mereka berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional, serta menyumbangkan ide-ide baru dan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi dunia, peran keluarga, guru, dan sekolah dalam mendorong dan memaksimalkan proses berpikir kreatifnya (Oktavia & Harmanto, 2023).

Weisberg dalam Fatmawiyati (2018) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu metode berpikir yang menghasilkan hal-hal baru atau inovasi. Proses berpikir yang menjadi dasar dari inovasi serupa dengan proses berpikir yang mendasari aktivitas sehari-hari. Orang yang kreatif adalah individu yang mampu menciptakan inovasi.

Menurut Perkins dalam Fatmawiyati (2018) berpikir kreatif terjadi ketika seorang pencipta mengkritisi kembali ide-ide yang telah ada, meragukan, atau merasakannya, lalu mengambil dan menyusun ulang menjadi suatu pendekatan baru. Hasil kreatif ditandai oleh keaslian dan ketepatan; yang sesuai. Seseorang yang kreatif adalah individu yang secara konsisten menghasilkan karya-karya kreatif.

Sund dalam Bara (2012) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari yang lain. Ciri-ciri tersebut adalah: (a) ingin tahu yang besar, (b) terbuka dengan pengalaman baru yang didapat, (c) memiliki akal yang panjang, (d) memiliki keinginan menemukan dan meneliti sesuatu, (e) mencari sebuah jawaban yang luas dan memuaskan. (f) fleksibel.

kreatif juga memiliki kelemahan dalam pengembangan atau penerapannya adalah: (a) penolakan terhadap ide atau solusi seringkali dihadapi atau ketidakpahaman dari orang lain dapat mengurangi motivasi individu untuk berkarya, (b) implementasi ide-ide memerlukan sumber daya tambahan seperti waktu, uang dan peralatan khusus yang tidak selalu tersedia, (c) keterbatasan pengembangan konsep belum sepenuhnya dikembangkan dan menjadi solusi yang dapat diimplementasikan secara praktis, (d) ide kreatif terkadang sulit dikomunikasikan jelas kepada orang lain dan dapat menyulitkan kolaborasi atau dukungan terhadap ide tersebut (Dariyo, 2003).

Bahwa kreatif merujuk pada kapasitas intelektual seseorang dalam menciptakan dan mengembangkan ide atau konsep baru berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konsepsi yang telah diperoleh sebelumnya. Kreatif merupakan sebuah pemikiran orisinal atau tindakan yang dilakukan dengan memikirkan dampak dan manfaat di kemudian hari. Salah satu aspek penting dari profil pelajar Pancasila adalah dimensi kreatif yang mencakup pembuatan karya berupa gambar, desain, penampilan dan lainnya. Karya yang dibuat berdasarkan oleh minat dan kesukaan peserta didik dan mempertimbangkan dampak pada lingkungan sekitar

melibatkan proses berpikir yang menghasilkan ide dan pertanyaan baru, mencoba berbagai opsi dan mengevaluasi ide dengan kreativitas dan fleksibilitas.

### 2.1.5.1 Elemen Kreatif

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam dimensi kreatif memiliki tiga elemen kunci (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan., 2022) yaitu:

#### (1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Peserta didik yang berbakat dalam menciptakan karya orisinal mampu menghasilkan ide-ide kreatif yang bermula dari gagasan sederhana hingga konsep yang kompleks. Proses pembentukan ide ini sangat dipengaruhi oleh aspek emosional dan pengalaman hidup yang diperoleh pelajar sepanjang perjalanan kehidupannya. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik tercermin dalam kemampuannya untuk mengklarifikasi, mempertanyakan, melihat dari sudut pandang yang berbeda, mengaitkan ide-ide yang ada, serta menerapkan gagasan baru secara kontekstual guna menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menyajikan berbagai alternatif solusi. Dalam penerapannya guru mengacu peserta didik dalam berdiskusi atau tanya jawab dan melakukan *games* untuk peserta didik mampu memberikan ide baru dan pendapat mereka dengan memfasilitasi tempat untuk saling bertukar ide yang berbeda.

#### (2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Peserta didik yang berbakat dalam kreativitas mampu menciptakan karya dan tindakan asli yang meliputi representasi kompleks, gambar, desain, kinerja, *output* digital, realitas virtual, dan sebagainya. Motivasi mereka dalam

menghasilkan karya dan bertindak dipengaruhi oleh minat pribadi, emosi, serta pertimbangan terhadap dampaknya pada sekitar. Di samping itu, siswa yang kreatif seringkali berani mengambil resiko dalam proses penciptaan karya dan tindakan. Dalam penerapannya peserta didik membuat projek atau media pembelajaran dengan ide-ide yang didapati dari kreativitas mereka untuk meningkatkan pemahaman dengan materi yang diajarkan oleh guru.

(3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Peserta didik yang memiliki kreativitas menunjukkan fleksibilitas dalam merumuskan beragam alternatif solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Mereka mampu memilih solusi terbaik dari berbagai kemungkinan yang ada. Kemampuan untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mengeksplorasi gagasan-gagasan kreatif menjadi kunci dalam menemukan alternatif ketika pendekatan awal tidak berhasil. Peserta didik yang kreatif juga cenderung untuk eksperimental dalam menanggapi perubahan situasi dan kondisi yang berubah. Dalam penerapannya peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, mampu memecahkan masalah yang dialami dari pembuatan projek.

Alur perkembangan dimensi kreatif dalam Fase B kelas III-IV, usia 8-10 tahun (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan., 2022).

**Tabel 2. 1** Alur perkembangan dimensi kreatif fase B

Sub elemen	Di akhir fase B (kelas III-IV), usia 8-10 tahun
Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal	

	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya.
Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	
	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengekspresikan karya dan tindakan yang dihasilkan.
Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	
	Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

Dapat disimpulkan dimensi kreatif memiliki elemen atau kunci yang harus dilaksanakan yaitu menciptakan sebuah gagasan yang baru yang diekspresikan dalam sebuah pikiran dan emosional peserta didik untuk memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dan menggunakan ide baru dengan kualifikasinya. Menghasilkan karya dan aktivitas yang baru peserta didik menghasilkan sebuah karya yang baru dengan gambar, virtual, desain dan lainnya, menghasilkan sebuah karya peserta didik didorong dengan kecintaannya pada hal dan emosi yang dia luapkan pada sebuah karya dengan melihat dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan di sekitarnya. Memiliki wawasan yang luas untuk berpikir dalam mencari jalan alternatif untuk memecahkan permasalahan peserta didik kreatif dituntut untuk bisa berpikir secara luas untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, menentukan pilihan ketika dihadapkan dengan permasalahan peserta didik harus bisa mengidentifikasi dan juga mempunyai gagasan kreatifnya dalam memecahkan sebuah masalah dan mencari solusinya

mampu berekspresikan dalam berbagai pilihan dengan kreatif dalam menghadapi perubahan yang ada.

### 2.1.6 Fase B

Penggunaan Fase dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membedakan peserta didik individu satu dengan individu lainnya yang berada dalam satu kelas. Dalam Kurikulum Merdeka memiliki capaian pembelajaran yang dimaksud dengan waktu yang sudah dialokasikan untuk mencapai target untuk mencapai kompetensi capaian Pembelajaran yang akan berpusat pada peserta didik yang diberikan waktu lebih panjang untuk bisa memahami dan lebih mendalami konsep dan keterampilan dengan capaian pembelajaran yang dibangun dengan sebuah kompetensi (Anggraena dkk., 2022).

Dalam fase B peserta didik akan mendalami materi-materi yang lebih kompleks dan mendalam, serta mulai mengembangkan keterampilan yang lebih spesifik sesuai dengan minat dan bakatnya. Kurikulum pada fase ini juga dapat memberikan pilihan mata pelajaran yang lebih beragam, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka dan memperdalam pengetahuan dalam bidang-bidang tertentu. Selain itu, fase B juga dapat menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi, karena pada usia 8-10 tahun, siswa mulai membentuk identitas sosial dan menghadapi berbagai tantangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Kristiawan, 2019).

Fase B pada kurikulum merdeka terbagi menjadi kelas III dan kelas IV. Maka peneliti memilih kelas IV pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV SD Negeri Tajem.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian relevan yang pertama dengan Judul “*Analisis Model PjBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang*” yang disusun oleh Fadhilah dkk., (2023). Penelitian ini mengulas penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam mengembangkan aspek kreatif profil siswa Pancasila kelas IV di SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL dapat diterapkan dengan sukses dalam mengembangkan aspek kreatif profil siswa Pancasila. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap elemen dalam aspek kreatif memiliki peningkatan yang signifikan, sesuai dengan Kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Model PjBL sangat berguna dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5), terutama pada aspek kreatif. Dengan pendekatan pembelajaran ini, siswa dapat mengasah kreativitas mereka dalam memperkuat aspek kreatif. Hal ini juga membantu siswa tetap antusias dalam proses pembelajaran dan dapat menjelajahi konsep pembelajaran dalam lingkungan sekitar mereka.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada hal pembelajaran yang terkhusus pada dimensi kreatif profil pelajar pancasila. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian yang kedua dengan judul “*Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem*” yang disusun oleh D.A. Olivia Yana dkk., (2022). SD Negeri 02 Kebondalem mengadopsi kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajarannya.

Untuk merealisasikan profil pelajar Pancasila, sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dalam pembelajaran P5, guru menyampaikan materi dengan tema P5 yang dipilih. Lalu, guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan produk yang sesuai dengan tema tersebut. Kegiatan pembelajaran P5 ini bisa mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan elemen-elemen yang ada pada dimensi profil pelajar Pancasila, salah satunya pada elemen kreatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penguatan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan elemen kreatif profil pelajar Pancasila pada fase B di SD Negeri 02 Kebondalem bisa dikembangkan melalui kegiatan proyek. Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila tersebut sudah dilaksanakan di sekolah tersebut dan berjalan dengan baik. Hasil karya kolase yang dibuat peserta didik pada fase B menunjukkan bahwa penguatan elemen kreatif melalui penguatan proyek profil pelajar Pancasila (P5) sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran agar pembelajaran P5 tersebut bisa terus dilaksanakan setiap minggunya. Hal ini agar peserta didik bisa mengembangkan kreativitasnya dalam penguatan dimensi kreatif, tidak merasa jenuh dalam pembelajaran, dan bisa mengeksplorasi pembelajaran yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B merupakan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan fase B pada kelas IV.

Pada penelitian ketiga dengan judul “*Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02*”

*Kendalsari*” yang disusun Mufti dkk., (2023). Penelitian ini ingin mengevaluasi isi dimensi kreatif dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV. Penelitian ini menemukan bahwa isi dimensi kreatif dalam melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV sesuai dengan capaian karakter pada unsur dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis isi dimensi kreatif dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menganalisis dimensi kreatif pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan P5.

Pada penelitian keempat dengan judul “*Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean*” yang disusun oleh Mavela & Satria, (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan nilai-nilai karakter kreatif siswa dalam proyek penguatan profil siswa pancasila pada siswa kelas IV tema kewirausahaan di SDN 2 Pandean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Pandean memiliki nilai karakter kreatif yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk mengolah atau mencari inspirasi untuk menghasilkan sebuah ide-ide baru, mampu memodifikasi karya sehingga menghasilkan karya baru yang diciptakan, bisa memberikan ide yang berbeda dengan ide teman lainnya untuk menghasilkan ide yang beragam, rasa ingin tahu, pemikiran orisinal, kolaborasi yang fleksibel dan mandiri.

Persamaan dengan penelitian ini ada menganalisis dimensi kreatif pada anak-anak kelas IV, bagaimana peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang bervariasi dan memiliki rasa ingin tahu, juga berkolaborasi dan kemandirian dalam

kegiatan. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah bagaimana dimensi kreatif dalam implementasi, kendala dan upaya dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan P5.

Pada penelitian kelima dengan judul *“Pendampingan siswa SMK Palapa Mojokerto dalam meningkatkan keterampilan berbicara sebagai bentuk dimensi kreatif dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)”* yang disusun oleh Rani, Tri Ratna dan Cahyo (2022). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dimensi kreatif peserta didik dalam keterampilan berbicara yang dapat memahami topik dan kemampuan konteks yang dimiliki setiap peserta didik. Hasil dari kegiatan dalam penelitian ini peserta didik menghasilkan gagasan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif permasalahan.

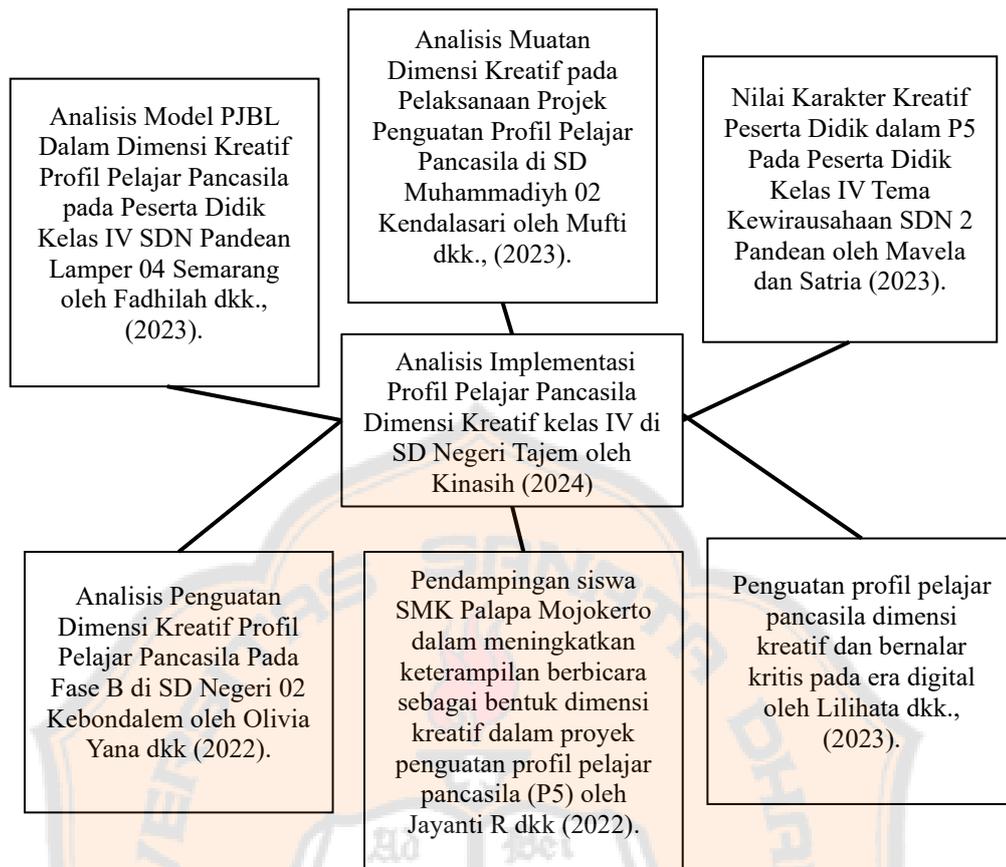
Persamaan dalam penelitian ini bagaimana peneliti memantau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana peserta didik bisa memahami materi yang diberikan dan kemampuan berpikir mereka untuk menemukan ide baru dan berfokus pada dimensi kreatif. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah subjek yang diteliti peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Pada penelitian ke enam dengan judul *“Penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital”* yang disusun oleh (Lilihata dkk., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan profil pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif dan berpikir kritis di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profil pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif dan berpikir kritis di era digital telah berjalan lancar, memberikan kontribusi

positif. Penguatan profil pelajar Pancasila ini memberikan dampak yang positif karena dapat diimplementasikan secara fleksibel melalui kurikulum merdeka.

Persamaan dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada dimensi penting dalam profil pelajar pancasila yaitu dimensi kreatif, dari penelitian yang sudah dilakukan dimensi kreatif fokus pada bagaimana diimplementasikan dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah peneliti hanya melakukan penelitian pada satu dimensi yaitu dimensi kreatif.

Keenam Penelitian yang sudah dijabarkan tersebut relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama melakukan Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada dimensi Kreatif. Maka dengan begitu peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Kreatif Kelas IV di SD Negeri Tajem. literatur map pada penelitian yang relevan.



**Bagan 2. 1** Penelitian Relevan

### 2.3 Kerangka Berpikir

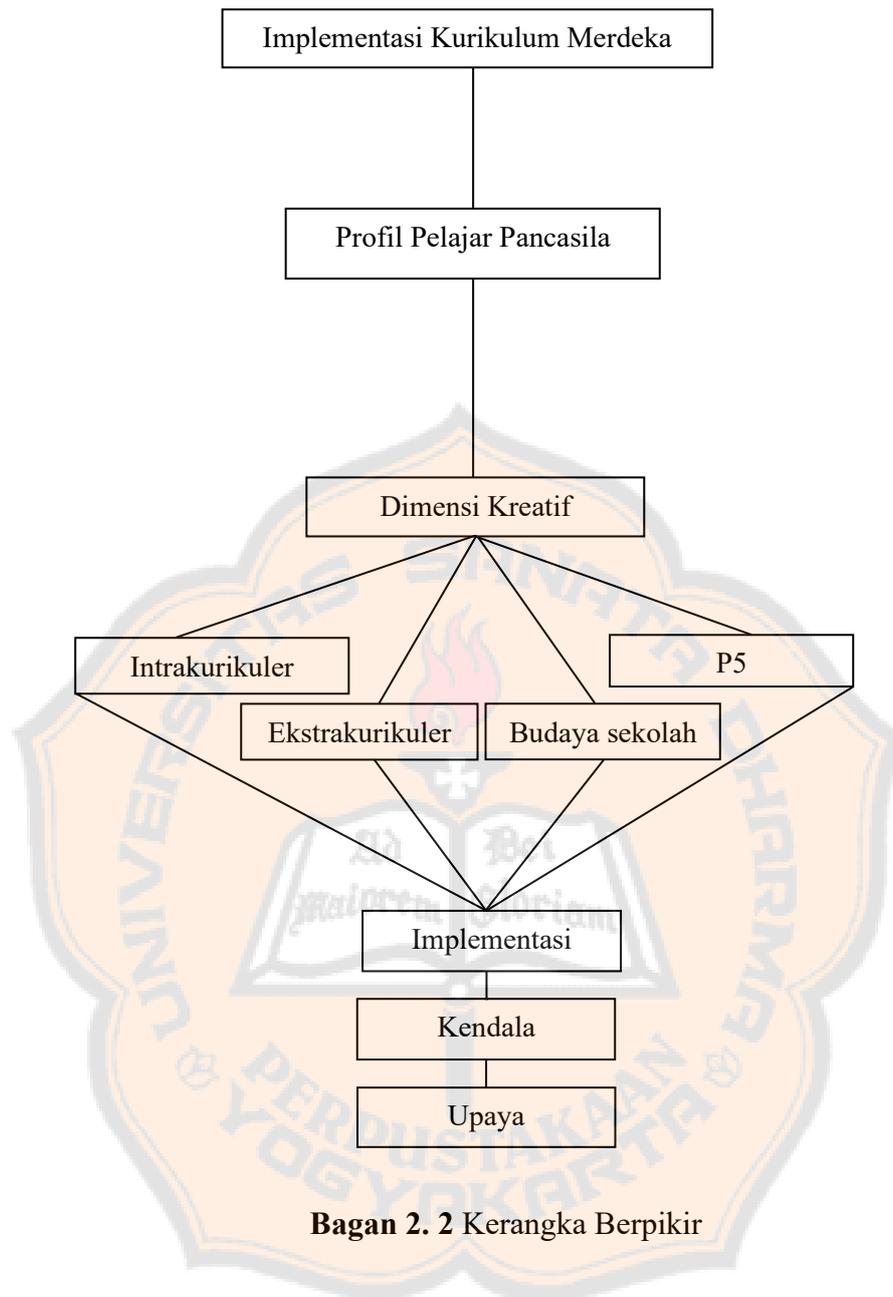
Sekolah berperan sebagai salah satu sarana untuk menjalankan sistem pendidikan. Dalam mewujudkan kemajuan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang Kurikulum Merdeka sebagai landasan utama pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah inovasi signifikan dalam ranah pendidikan Indonesia. Dalam sasarannya memberikan siswa kesempatan maksimal dalam mengoptimalkan potensi dan minat belajar mereka. Dalam pendekatan ini, peserta didik diberikan kemerdekaan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik. Selain itu kurikulum merdeka juga mendorong kreativitas

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara inovatif dan menarik, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Dalam hal ini, peneliti berfokus implementasi profil pelajar pancasila dengan dimensi kreatif bisa terintegrasikan kepada peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 hingga 2024, ditegaskan bahwa menerapkan profil pelajar Pancasila sebagai inti dari implementasi Kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila ini menyelipkan enam kompetensi global yang berlandaskan pada nilai-nilai dalam Pancasila. Enam kompetensi global tersebut mencakup beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan bernalar kritis.

Peran guru sangat penting dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Negeri Tajem. Dengan diterapkan profil pelajar pancasila, peneliti dapat memahami bagaimana implementasi dilakukan di dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan P5, kendala yang timbul dalam proses implementasi di SD Negeri Tajem dan juga upaya yang dapat diambil dalam mendukung implementasi profil pelajar pancasila dengan efektif.



**Bagan 2. 2** Kerangka Berpikir

## 2.4 Pertanyaan Penelitian

- 2.4.1 Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam pembelajaran Intrakurikuler di SD Negeri Tajem?
- 2.4.2 Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam pembelajaran Ekstrakurikuler di SD Negeri Tajem?
- 2.4.3 Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam pembelajaran Budaya Sekolah di SD Negeri Tajem?
- 2.4.4 Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam P5 di SD Negeri Tajem?
- 2.4.5 Apa kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam pembelajaran Intrakurikuler di SD Negeri Tajem?
- 2.4.6 Apa kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam pembelajaran Ekstrakurikuler di SD Negeri Tajem?
- 2.4.7 Apa kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam pembelajaran Budaya Sekolah di SD Negeri Tajem?
- 2.4.8 Apa kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dalam pembelajaran P5 di SD Negeri Tajem?
- 2.4.9 Apa upaya mengatasi kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di Kelas IV dalam pembelajaran Intrakurikuler di SD Negeri Tajem?
- 2.4.10 Apa upaya mengatasi kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di Kelas IV dalam pembelajaran Ekstrakurikuler di SD Negeri Tajem?

2.4.11 Apa upaya mengatasi kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di Kelas IV dalam pembelajaran Budaya Sekolah di SD Negeri Tajem?

2.4.12 Apa upaya mengatasi kendala implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di Kelas IV dalam pembelajaran P5 di SD Negeri Tajem?



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga dalam skripsi ini adalah metode penelitian yang mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian dan desain penelitian. Penulis menyusun ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam tujuh sub bab yaitu jenis penelitian, *setting* penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, kredibilitas dan transferabilitas, dan teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tajem, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam dan detail, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu hal (Pahleviannur dkk., 2022 hlm 7). Menurut Moleong (2013) mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat berupa pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dilakukan pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mengumpulkan data (Rita Fiantika dkk., 2022).

Pada proses pengumpulan data digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini. Fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman manusia secara mendalam

melalui pengalaman tersebut membentuk pemahaman individu dengan fenomena yang terjadi (Helaluddin, 2019). Hal tersebut didasari oleh peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan.

Dapat disimpulkan penelitian ini akan menggambarkan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran baik pada tingkat individual maupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada dengan pendekatan terhadap sumber informan sehingga data yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan mengenai penelitian analisis implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem yang dibangun oleh sekolah baik guru maupun siswa terhadap dimensi kreatif dalam diri peserta didik dan bagaimana peserta didik mengembangkan karakter kreatif.

### 3.2 Setting Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tajem yang beralamat di Banjeng, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. lokasi penelitian sudah menggunakan kurikulum merdeka.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 – Januari 2024. Berikut adalah tabel jadwal pelaksanaan penelitian.

**Tabel 3. 1** Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Waktu	Kegiatan	Objek / Subjek Penelitian
Minggu ke II Desember 2023	Observasi kelas dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana atau fasilitas di kelas</li> <li>• Guru kelas IV</li> <li>• Kepala sekolah</li> </ul>

Minggu ke III Desember 2023	Observasi lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik</li> <li>• Sarana atau fasilitas sekolah</li> </ul>
Minggu ke II Januari 2024	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru ekstrakurikuler Karawitan</li> <li>• Komite sekolah</li> </ul>

### 3.2.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan, individu yang memberikan data relevan dengan penelitian. Informasi yang diberikan meliputi latar belakang dan situasi yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2022). Informan akan memberikan data secara mendalam dalam waktu singkat dan peneliti akan melakukan diskusi dan perbandingan dengan informasi yang diberikan dengan subjek lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut informan penelitian ini.

**Tabel 3. 2** Informan Penelitian

Jumlah	Jabatan	Jenis kelamin
1	Kepala sekolah	Laki-laki
1	Guru kelas IV	Laki-laki
1	Guru ekstrakurikuler karawitan	Perempuan
1	Wali murid kelas IV	Perempuan
2	Peserta didik kelas IV	Perempuan

### 3.3 Desain Penelitian

Fenomenologi memiliki definisi yang berbeda menurut berbagai ahli dan peneliti dalam bidangnya. Menurut Alase (2017) fenomenologi adalah sebuah metode kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan

kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratif. Sementara, definisi yang dikemukakan oleh Creswell dikutip Eddles-Hirsch (2015) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman individu terhadap fenomena dalam kehidupan sehari-hari (Helaluddin, 2019).

Pendekatan fenomenologi adalah salah satu metode penelitian yang sangat populer saat ini. Metode ini fokus pada pengamatan dan pemahaman tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi di dunia nyata dari sudut pandang yang subjektif (Helaluddin, 2019). Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman individu, persepsi, dan makna yang diberikan oleh orang-orang terhadap fenomena yang diteliti.

Pendekatan fenomenologi tidak hanya dilakukan oleh para peneliti di bidang ilmu sosial, tetapi juga merambah ke disiplin ilmu lainnya seperti bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan fenomenologi dapat digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Dengan memahami perspektif siswa, guru dapat memaksimalkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Langkah-langkah fenomenologi Husserl dalam Fiantika dkk., (2022) yaitu: (1) Menentukan fenomena yang ingin diteliti dan peran peneliti dalam penelitian tersebut.

Menentukan fenomena yang menjadi fokus penelitian dan peran peneliti mampu mentransformasikan data yang berasal dari informan menjadi gambaran murni dan utuh dari fenomena.

(2) Pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam proses pemilihan informan dan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara direkam untuk melengkapi dan memvalidasi data yang diperlukan.

(3) Analisis data.

Analisis data dilakukan proses transkripsi hasil wawancara secara apa adanya, setiap transkrip diberikan identitas dan dianalisis.

(4) Studi literatur.

Studi literatur mendalam untuk mengetahui hubungan dan posisi hasil penelitian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada.

(5) Mempertahankan kebenaran hasil penelitian dengan menuntut adanya validitas dan reliabilitas

(6) Pertimbangan etik.

Pertimbangan etik harus diperhatikan dalam pemberian informasi, kerahasiaan identitas partisipan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan sebuah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### 3.4.1 Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa dengan observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan juga makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2022). Observasi adalah pendekatan untuk menganalisis dan mencatat perilaku dengan cara yang terstruktur. Hal ini dilakukan

dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Menurut Julmi dalam Fitri & Suharyani (2023) observasi dibedakan menjadi 2 yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan, di mana observer menjadi pengamat tanpa terlibat secara langsung di dalam kegiatan. Observasi partisipan, di mana observer terlibat secara aktif sebagai bagian dari kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis observasi non-partisipan yaitu observer tidak ikut aktif di dalam kegiatan observasi atau pengamatannya hanya mengamati kegiatan itu berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk mencari data langsung tentang tempat dan kondisi lapangan terkait dengan analisis implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem. Metode observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian untuk memperhatikan aktivitas yang terjadi secara dekat, observasi dilakukan untuk mengobservasi guru kelas, guru ekstrakurikuler dan peserta didik.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai satu guru kelas dengan topik pertanyaan intrakurikuler dan P5, satu guru ekstrakurikuler dengan topik pertanyaan seputar kegiatan ekstrakurikuler karawitan, kepala sekolah dengan topik budaya sekolah, komite sekolah dengan topik intrakurikuler, ekstrakurikuler dan P5 dan dua siswa kelas IV SD Negeri Tajem. Dengan adanya wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas maupun di luar

kelas, serta apa yang menjadi kendala dan upaya dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem.

Esterberg dalam Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa beberapa macam wawancara, yaitu:

(1) Wawancara Terstruktur

Pengumpulan data dengan wawancara terstruktur menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pernyataan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat jawabannya. Selain membawa instrumen pedoman wawancara juga dengan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan juga bahan lainnya dalam membantu proses wawancara berjalan lancar.

(2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan pihak yang diwawancara dimintai pendapat, peneliti mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

(3) Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah jenis wawancara yang lebih bebas, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, dan pedoman wawancaranya hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan wawancara yang fleksibel dan tidak terpaku dengan susunan pedoman wawancara, yang kemudian menghasilkan data akurat dengan pertanyaan yang

berkesinambungan. Menemukan permasalahan secara lebih terbuka, memungkinkan pihak yang diwawancarai menemukan permasalahan secara lebih jelas, sebagai pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat, dan ide-idenya. Maka peneliti dapat memperoleh dengan maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti maupun informan yang bersangkutan.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif dapat memperoleh data dari sumber manusia atau *human resources* dengan memulai observasi dan wawancara juga didukung oleh sumber lain yang bukan manusia atau *non-human resources*, seperti buku – buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan foto. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan studi dokumen berupa modul ajar, modul P5, laporan kegiatan ekstrakurikuler dan banner pendidikan yang kemudian datanya akan dianalisis.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi kunci utama dalam pengumpulan data, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun non-manusia yang berhubungan dengan ranah penelitian. Maka dari itu peneliti membutuhkan instrumen penelitian sebagai pedoman dalam acuan melakukan penelitian. Menurut Riduwan instrumen penelitian menjadi sebuah alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data, bahwa dalam hubungan instrumen dengan data sebagai jantung penelitian yang saling terkait (Riduwan, 2013). Peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian di SD Negeri Tajem. Berikut ini instrumen pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

3.5.1 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara guru kelas IV

No	Sub elemen	Aspek	Pertanyaan
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	1, 2, 3
		Budaya Sekolah	4, 5, 6
		P5	7, 8, 9
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	10, 11, 12
		Budaya Sekolah	13, 14, 15
		P5	16, 17, 18
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakurikuler	19, 20, 21
		Budaya Sekolah	22, 23, 24
		P5	25, 26, 27

Tabel 3. 4 Kisi-kisi wawancara guru ekstrakurikuler

No	Sub elemen	Pertanyaan
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1, 2, 3
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	4, 5, 6
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	7, 8, 9

Tabel 3. 5 Kisi-kisi wawancara kepala sekolah

No	Sub elemen	Aspek	Pertanyaan
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Budaya Sekolah	1, 2, 3
		P5	4, 5, 6
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Budaya Sekolah	7, 8, 9
		P5	10, 11, 12
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Budaya Sekolah	13, 14, 15
		P5	16, 17, 18

Tabel 3. 6 Kisi-kisi wawancara komite sekolah/wali murid

No	Sub elemen	Aspek	Pertanyaan
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	1, 2, 3

		Ekstrakurikuler	4, 5, 6
		Budaya Sekolah	7, 8, 9
		P5	10, 11, 12
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	13, 14, 15
		Ekstrakurikuler	16, 17, 18
		Budaya Sekolah	19, 20, 21
		P5	22, 23, 24
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakurikuler	25, 26, 27
		Ekstrakurikuler	28, 29, 30
		Budaya Sekolah	31, 32, 33
		P5	34, 35, 36

**Tabel 3. 7** Kisi-kisi wawancara peserta didik

No	Sub elemen	Aspek	Pertanyaan
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	1, 2, 3
		Ekstrakurikuler	4, 5, 6
		Budaya Sekolah	7, 8, 9
		P5	10, 11, 12
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	13, 14, 15
		Ekstrakurikuler	16, 17, 18
		Budaya Sekolah	19, 20, 21
		P5	22, 23, 24
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakurikuler	25, 26, 27
		Ekstrakurikuler	28, 29, 30
		Budaya Sekolah	31, 32, 33
		P5	34, 35, 36

### 3.5.2 Lembar Observasi

**Tabel 3. 8** Kisi-kisi pedoman observasi guru kelas IV

No	Sub elemen	Aspek	Pernyataan
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	1, 2, 3

		Budaya Sekolah	4, 5, 6
		P5	7, 8, 9
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	10, 11, 12
		Budaya sekolah	13, 14, 15
		P5	16, 17, 18
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakurikuler	19, 20, 21
		Budaya sekolah	22, 23, 24
		P5	25, 26, 27

**Tabel 3. 9** Kisi-kisi pedoman observasi guru ekstrakurikuler

No	Sub elemen	pertanyaan
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	1, 2, 3
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	4, 5, 6
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	7, 8, 9

**Tabel 3. 10** Kisi-kisi pedoman observasi peserta didik

No	Sub elemen	Aspek	Pernyataan
1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	1, 2, 3
		Ekstrakurikuler	4, 5, 6
		Budaya Sekolah	7, 8, 9
		P5	10, 11, 12
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	13, 14, 15
		Ekstrakurikuler	16, 17, 18
		Budaya Sekolah	19, 20, 21
		P5	22, 23, 24
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakurikuler	25, 26, 27
		Ekstrakurikuler	28, 29, 30
		Budaya Sekolah	31, 32, 33
		P5	34, 35, 36

### 3.5.3 Daftar *Check* Dokumen

Data dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian di SD Negeri Tajem.

**Tabel 3. 11** Dokumen observasi

elemen	Aspek	Dokumentasi
Kreatif	Intrakurikuler	Capaian pembelajaran
		Acuan tujuan pembelajaran
		Modul ajar
		LKPD
		KKTP
	Ekstrakurikuler	Program kegiatan
		Lembar penilaian
	Budaya Sekolah	Banner pendidikan
	P5	Modul P5

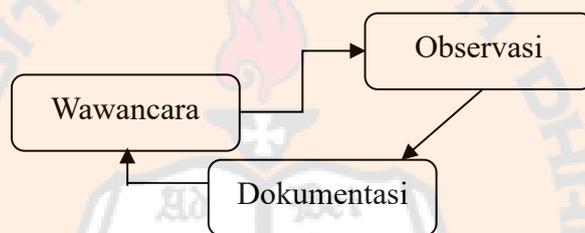
## 3.6 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa teknik keabsahan data dapat menentukan data penelitian yang diperoleh dan memastikan keakuratannya. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diperiksa melalui uji kredibilitas dan uji transferabilitas.

### 3.6.1 Kredibilitas

Kredibilitas merupakan uji terhadap sebuah data penelitian yang merupakan validitas internal. Dalam uji kredibilitas terdapat bermacam-macam cara mengujinya. Menurut sugiyono (Sugiyono, 2022) uji kredibilitas data hasil pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Jenis triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dimaksud adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar mendapatkan hasil yang kredibel maka peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan wawancara dan mencari dokumen yang diperlukan.



**Bagan 3. 1** Triangulasi teknik pengumpulan data

### 3.6.2 Transferabilitas

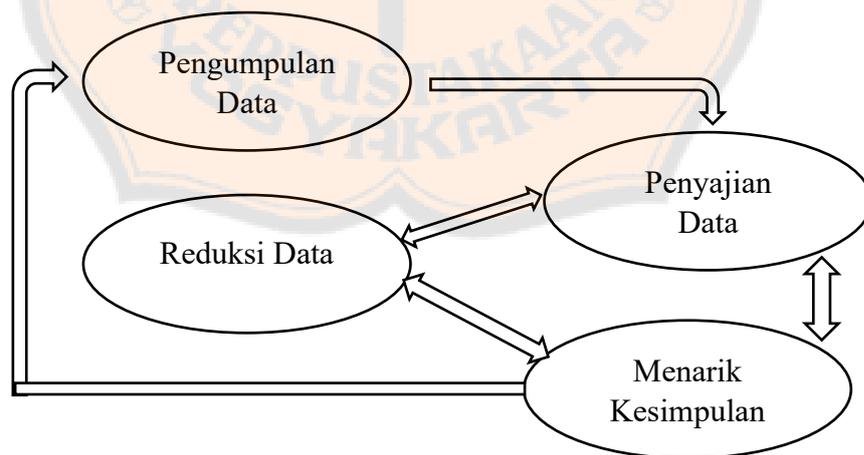
Transferabilitas merupakan validasi eksternal yang berada dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2022). Artinya dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah persoalan bersama antara peneliti dengan informan.

Jika pembaca akan memperoleh suatu gambaran dan pemahaman tentang laporan penelitian mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif pada siswa kelas IV di SD Negeri Tajem melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan P5 secara jelas, maka hasil transferabilitas pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sirajuddin Saleh, 2017) dapat membuat peneliti bolak-balik antara mempertimbangkan data yang telah dikumpulkan dan merancang strategi untuk mengumpulkan data baru. Miles dan Huberman dalam (Sirajuddin Saleh, 2017) menyatakan bahwa menemukan makna dalam data atau informasi memerlukan pemahaman yang mendalam, kecerdasan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman, dan keahlian peneliti. Kualitas analisis data kualitatif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Selama pengumpulan data, analisis data mengharuskan peneliti mempertimbangkan data yang ada dan merancang strategi untuk mengumpulkan data baru.

Miles dan Huberman dalam (Sirajuddin Saleh, 2017) analisis dalam konteks ini melibatkan empat tahapan kegiatan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



**Bagan 3. 2** Komponen analisis data

### (1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam memperoleh catatan di lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam catatan lapangan dibagi menjadi dua bagian: deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan pengamatan, pendengaran, dan pengalaman pribadi terhadap fenomena yang diamati. Sementara catatan reflektif memuat impresi, komentar, dan pendapat peneliti terhadap hasil temuan serta rencana untuk tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan observasi guru kelas, guru ekstrakurikuler dan peserta didik. Pedoman wawancara peneliti menggunakan untuk wawancara guru kelas IV, guru ekstrakurikuler, kepala sekolah, komite sekolah dan peserta didik dan studi dokumentasi peneliti menggunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian.

### (2) Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data. Tujuannya adalah untuk memilih data yang relevan dan bermakna, berfokus pada data yang dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah, menemukan jawaban, memberikan pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan dan penyusunan data secara sistematis untuk menguraikan temuan penting dan maknanya. Dalam tahap reduksi data, hanya informasi yang terkait dengan relevan dengan penelitian yang dipertahankan,

sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Reduksi data membantu peneliti mempertajam, mengkategorikan, analisis, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, serta mengorganisir data agar lebih mudah menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terfokuskan pada implementasi, kendala dan upaya profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, P5 dan budaya sekolah di kelas IV SD Negeri Tajem dan pada setiap kegiatan peneliti berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### (3) Penyajian Data

Penyajian data melalui berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, grafik, dan tabel bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam membuat narasi dan diperlukan juga untuk menyimpulkan isi dari tabel atau gambar agar dapat menguasai data penelitian dengan baik.

### (4) Menarik kesimpulan

Kesimpulan diambil selama proses penelitian berlangsung, seiring dengan proses reduksi data. Setelah data terkumpul dengan memadai, kesimpulan sementara dibuat, kemudian diperbaharui saat data telah lengkap. Kesimpulan awal mungkin terlihat samar dan diragukan, namun seiring bertambahnya data dari wawancara dan observasi, kesimpulan akhir akan semakin terbentuk. Kesimpulan tersebut perlu diklarifikasi dan diverifikasi selama proses penelitian. Data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang sama, memungkinkan munculnya kategori baru dari yang sudah ada.

Penarikan kesimpulan melalui buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Satria dkk., (2022) terdapat kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 12** Kriteria pedoman penarikan kesimpulan

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Sangat baik	Semua sub dimensi kreatif terlaksana dengan sangat baik dalam setiap kegiatan.
Baik	Semua sub dimensi kreatif terlaksana dengan baik dalam setiap kegiatan namun masih memerlukan bimbingan.
Kurang baik	Sebagian besar sub dimensi kreatif belum terlaksana dalam setiap kegiatan.
Sangat kurang baik	Semua sub dimensi kreatif tidak dilaksanakan dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan berpedoman dalam kriteria penarikan kesimpulan dapat disimpulkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV SD Negeri Tajem sudah dilaksanakan dengan baik namun masih ada yang harus ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan setiap sub dimensi kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dan mencari solusi alternatif permasalahan sudah terlaksana dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, P5 dan budaya sekolah namun dalam berjalannya kegiatan masih belum maksimal dengan baik di lingkungan sekolah maka masih memerlukan bimbingan.

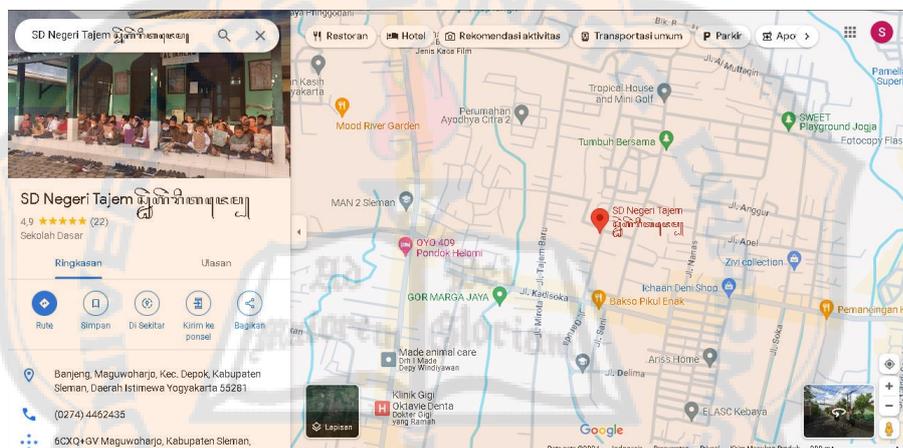
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat dari skripsi ini adalah presentasi hasil penelitian yang meliputi pembahasan mengenai tentang temuan penelitian. Penulis menyusun ringkasan untuk setiap bagian dari bab yang mencakup hasil penelitian serta pembahasannya.

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tajem yang terletak di jalan Banjeng, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



**Gambar 4. 1** Peta SD Negeri Tajem

SD Negeri Tajem memiliki satu visi terwujudnya insan imtak dan iptek yang berbudaya cerdas, serta berwawasan lingkungan. Sedangkan misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan nilai-nilai dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan menginovasi kbm secara partisipatif
- 3) Mengembangkan potensi dan kreativitas yang berpusat pada siswa dengan memupuk budaya timur, etika dan sopan santun

- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan
- 5) Membiasakan sikap hidup sederhana, akhlak mulia, menghargai pendapat dan berperilaku jujur
- 6) Menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dengan berketerampilan keilmuan yang berwawasan lingkungan

SD Negeri Tajem memiliki channel youtube yang berisikan video-video kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah.



**Gambar 4. 2** Channel Youtube SD Negeri Tajem

SD Negeri Tajem menjadi sekolah yang memiliki lingkungan yang bersih dan asri. Sekolah ini berada di dalam sebuah komplek perumahan sehingga memiliki lingkungan yang kondusif dan tenang. SD Negeri Tajem memiliki enam ruang kelas, satu ruang perpustakaan dan ruang komputer, satu mushola, satu ruang guru, ruang kepala sekolah , satu ruang karawitan, satu aula, dan kamar mandi.



**Gambar 4. 3** Kondisi lingkungan sekolah

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Implementasi**

#### **4.2.1.1 Sub Elemen Menghasilkan Gagasan Yang Orisinal**

Sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal aspek intrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Sub elemen tersebut dari hasil observasi perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal terlihat bahwa guru merancang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memberikan gagasan atau ide baru di setiap mata pelajaran dengan melakukan diskusi bersama dengan tema pembelajaran atau dengan bantu LKPD yang mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang fleksibel agar peserta didik bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan walaupun terpaksa

dengan CP,TP dan KKTP tetapi guru tetap membuat kegiatan di kelas dengan minat peserta didik pada hari itu. Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal tersebut sesuai didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“saya menggunakan CP,TP, dan KKTP masing-masing guru berbeda, kalau saya tidak bisa menentukan, Jadi tetap menentukannya dari CP,TP dan KKTP.”*

Dalam pelaksanaannya sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dalam kegiatan pembelajaran dalam hasil observasi bahwa guru kelas melakukan kegiatan fleksibel membuat tanya jawab dan diskusi mengacu peserta didik untuk memberikan ide baru ketika pembelajaran dimulai, didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“kegiatan yang fleksibel menjadi kunci dengan mengetahui kesiapan peserta didik pada awal dilakukan berbagai cara dengan tanya jawab, permainan dan hal tersebut dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.”*

Pada evaluasinya sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar dalam hasil observasi peserta didik diajak membuat media pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka, banyak hasil media dan karya yang ditampilkan pada bagian belakang kelas yang diperlihatkan bahwa peserta didik mampu menghasilkan karya yang kreatif sebagai penunjang kegiatan belajar di kelas.

Evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal tersebut sesuai didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“evaluasi memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari dengan membuat media pembelajaran dan media yang dibuat akan lebih menarik bagi siswa dan membantu siswa memahami materi pembelajaran.”*

Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal di dalam kelas sudah terimplementasikan dengan baik di SD Negeri Tajem.

Aspek ekstrakurikuler karawitan dalam sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Dalam perencanaan dari hasil observasi bahwa guru ekstrakurikuler tidak merancang kegiatan ekstrakurikuler secara tertulis dan hanya mengikuti tema pembelajaran yang sedang diikuti agar kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan. mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal tersebut sesuai dengan hasil didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024).

*“didalam kegiatan ekstrakurikuler mengikuti tema yang ada untuk memasukkan karawitan di dalamnya”*

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler karawitan hasil observasi guru ekstrakurikuler belum mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal sesuai dengan didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024).

*“peserta didik masih kesulitan dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan karena masih baru, mereka belajar 2-3 bulan untuk mempelajarinya dan bisa tampil dalam kegiatan pentas seni.”*

Pada evaluasi bahwa guru ekstrakurikuler mengetahui permasalahan yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil observasi masalah yang muncul beberapa kali dalam mengulang percobaan menggunakan alat karawitan didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024).

*“Pada kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan anak dapat diidentifikasi dengan mudah daripada di kelas, karena pada kegiatan karawitan anak-anak langsung mempraktekkan keterampilan yang dipelajari, jika di kelas anak-anak hanya diberikan teori tanpa praktik jadi sulit mengidentifikasi keterampilan anak.”*

Aspek budaya sekolah dalam sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Sub elemen tersebut dari hasil perencanaan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal dengan hasil didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*”Budaya sekolah yang sudah terbiasakan di sekolah. Baik itu, laku, bicara, semua yang ada di ekosistem sekolah ini berjalan. ada permasalahan bisa menyelesaikan dengan cara yang tidak biasa, luar biasa atau cara lain. Setiap kebiasaan yang ada di sekolah yang menunjukkan pemikiran diluar pemikiran unik penyelesaian masalah didasarkan oleh originalnya, apa yang ada di sekolah tersebut.”*

Dalam pelaksanaan dalam keterlibatan seluruh warga sekolah sudah terjalin dengan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dalam kegiatan literasi keagamaan dan lingkungan yang dilakukan pada hari setiap hari Jum’at hasil didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*“Literasi agama dan literasi lingkungan menjadi dua hal yang penting diajarkan kepada anak-anak. Keterlibatan guru dalam literasi agama sudah ditargetkan untuk bertanggung jawab mengatur dan mengkondisikan anak selama kegiatan literasi agama berlangsung. Literasi lingkungan sudah melibatkan orang tua tetapi hanya peran selama dirumah dengan membawa buku cerita dari rumah. Literasi lingkungan melibatkan anak-anak untuk menjadi agen perubahan.”*

Dalam evaluasinya bahwa kegiatan budaya sekolah yang orisinal ini mengevaluasi setiap minggu dengan nama ‘BERARTI’ yang didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*“Evaluasi ini setiap minggu beri nama ‘BERARTI’. tujuannya itu setelah refleksi masih ada yang perlu diperbaiki, masih ada yang perlu dievaluasi, seminggu apa yang akan kita behani dari hasil evaluasi tadi, Supaya kedepannya lebih membawa arti.”*

Aspek P5 dalam sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Sub elemen ini dalam observasi perencanaan bahwa kegiatan P5 sudah berjalan dengan baik di dalam pembelajaran P5 dikelas maupun diluar kelas peserta didik sudah mampu

mengembangkan ide berpikir dengan ide ide baru. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 di dalam kelas guru berkreasi dalam membangun keterampilan berpikir orisinal peserta didik didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Menerapkan strategi-strategi, untuk dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan”*

#### **4.2.1.2 Sub Elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal**

Sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal aspek intrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Pada observasi perencanaan bahwa guru menggunakan ide peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran di kelas seperti mengajak bermain dengan *games* didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Permainan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Permainan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Contoh permainan menggunakan TTS agar membantu siswa memahami materi pembelajaran. TTS juga dapat dibuat mandiri oleh siswa agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan permainan seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi pembelajaran”.*

Dalam pelaksanaannya di dalam kelas hasil observasi banyak hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik dengan mengembangkan kreativitas peserta didik guna mendukung pemahaman peserta didik dalam hasil belajar mereka didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari seperti guru melibatkan siswa dalam pembuatan media belajar. Media yang dibuat oleh siswa akan lebih menarik bagi siswa dan akan lebih membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran”*

Pada evaluasi guru kelas memberikan penilaian yang unik tidak hanya menggunakan sebuah angka, tetapi membuat penilaian yang sangat bervariasi untuk

menghargai setiap hasil peserta didik buat didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Penilaian yang unik dan menyenangkan dapat memotivasi belajar siswa. Penilaian yang unik membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik”*

Sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal aspek ekstrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Dalam perencanaan guna mendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan guru ekstrakurikuler memberikan bantuan gamelan pribadi untuk diperkenalkan kepada peserta didik agar peserta didik bisa meningkatkan kreativitas mereka ekstrakurikuler karawitan masih tergolong kegiatan baru yang dimana banyak peserta didik dalam masih tahap belajar agar nantinya kegiatan karawitan ini bisa menghasilkan karya yang orisinal didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024).

*“tutorial dengan berisikan notasi dan teknik cara memainkan alat musik gamelan ada gong, bonang, saron dan kendang”*

Dalam pelaksanaannya hasil observasi guru karawitan mendorong kreativitas peserta didik dengan membuat kegiatan karawitan dan membagi kepada porsi kemampuan peserta didik masing-masing didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024).

*“memberikan ruang dalam mengekspresikan karya karawitan dan mengajak siswa untuk berpikir kreatif juga keluar dari zona nyaman mereka dan membawa mereka dalam pertunjukan untuk menampilkan hasil latihan siswa”*

Dalam evaluasinya guru belum menggunakan penilaian secara tertulis karena kegiatan yang masih dalam penyesuaian, guru ekstrakurikuler memberikan evaluasi dengan melihat bagaimana peserta didik bisa menabuh dan menghafal berbagai not dalam bermain karawitan, belum terdapat hasil karya yang dihasilkan peserta didik

dari kegiatan karawitan tetapi kemampuan peserta didik sudah cukup bagus dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sudah berhasil mementaskan yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024).

*“Karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan masih belum mencapai siswa belum mampu menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal dan kreatif mereka mengimplementasikan hasil karya guru yang sudah berhasil dipentaskan dan meraih juara dalam kompetisi dengan begitu bahwa anak sudah mampu memainkan karawitan dengan baik dan mengikuti arahan guru dengan baik.”*

Sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal aspek budaya sekolah dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Dalam budaya sekolah bahwa kepala sekolah sudah melakukan solusi kreatif dan orisinal yang diintegrasikan dalam budaya sekolah, dalam budaya sekolah sudah mempunyai perencanaan yang matang didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*“ Mengambil data terlebih dahulu , kemudian memberikan opsi-opsi alternatif lainnya untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan mereka dan mengembangkan tujuan utama yang ingin dicapai.”*

Dalam pelaksanaannya dalam pelaksanaannya budaya sekolah sudah mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan mengikutsertakan semua anggota sekolah dalam kegiatan budaya sekolah didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*“Karya anak-anak dalam bentuk kegiatan dilakukan dengan bimbingan oleh guru dan orang tua. kegiatan drama kolosal anak anak dibebaskan berkreasi dengan pakaian yang mereka buat sendiri dan kegiatan ini melibatkan orang tua yang membantu melengkapi kebutuhan anak-anak untuk pakaian nya dengan adanya kegiatan anak anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.”*

kepala sekolah memberikan apresiasi ketika terdapat peserta didik yang mampu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam mendukung ke kreativitas peserta didik didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*“Apresiasi masih dalam bentuk tindakan yang berupa kata-kata , laku untuk mengapresiasi, bentuk hadiah atau doorprize belum pernah dilakukan. Barang dengan piagam untuk anak-anak dengan kelas nya dengan kriteria yang masuk.”*

Sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal aspek P5 dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Dalam pelaksanaannya dalam proses P5 guru dan peserta didik mampu berpikir secara orisinal dalam kegiatan pembelajaran dengan baik didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023)

*“Dengan mempersiapkan dengan baik, maka guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mendapatkan ide-ide orisinal”*

Dalam evaluasinya menilai produk akhir dari kegiatan P5 adalah dengan hasil karya yang diciptakan dan portofolio yang dihasilkan oleh peserta didik dan proses dalam pengerjaan juga menjadi penilaian evaluasi bagi guru kelas didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Memperhatikan proses kreatif dan produk akhir, dapat memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa dan membantu mereka berkembang menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.”*

#### **4.2.1.3 Sub Elemen memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan**

Sub elemen memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan aspek intrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Sub elemen tersebut dari hasil observasi perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan terlihat bahwa guru kelas membuat hubungan yang positif di dalam kelas untuk mendorong peserta didik berani untuk berani mengambil resiko dan mencoba ide baru dalam mencari solusi alternatif permasalahan didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Membangun hubungan positif dengan siswa untuk menciptakan lingkungan di mana mereka dapat berekspresi tanpa rasa takut. Memberikan proyek yang menantang untuk merangsang pemikiran kreatif.”*

Dalam pelaksanaannya hasil observasi guru kelas mendorong peserta didik dalam mencari jalan keluar dari sebuah pertanyaan yang diberikan dalam pembelajaran mencari jawaban lain yang tidak terdapat di dalam buku pembelajaran didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen dengan solusi yang mereka temukan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian dengan lebih bebas.”*

Pada evaluasinya hasil observasi guru mengukur keluwesan siswa tidak hanya dalam proyek tetapi juga mengerjakan lkpd yang dibuat oleh guru kelas dalam pembelajaran didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Memberikan tugas dan proyek yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.”*

Sub elemen memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan aspek ekstrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Dalam perencanaan guru karawitan belum terlaksananya dalam kegiatan karawitan untuk peserta didik diajak untuk luwes berpikir dalam mencari solusi alternatif permasalahan didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024).

*“Memancing minat dan anak-anak mau mengikuti kegiatan tersebut, dengan mencari cara yang tepat agar bisa memancing minat anak-anak mengikuti karawitan dan mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan mengembangkan potensi mereka.”*

Dalam pelaksanaannya hasil observasi dalam kegiatan karawitan bahwa peserta didik berpikir dan mencari solusi alternatif dalam kegiatan berdasarkan tingkatan

dan kepercayaan diri yang diperoleh siswa didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/2024).

*“keluwesan berpikir dan mencari solusi alternatif dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan, jenis kegiatan, dan karakteristik siswa.”*

Sub elemen memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan aspek budaya sekolah dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Dalam evaluasinya kepala sekolah juga mengembangkan keluwesan berpikir kepada peserta didik dan guru dalam kegiatan budaya sekolah didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*“Salah satunya dengan menggunakan refleksi dengan adanya refleksi dapat menstimulasi seseorang untuk meningkatkan kinerjanya menjadi kekuatan dan kelemahannya dan menemukan area yang perlu diperbaiki”*

Dalam evaluasi kepala sekolah juga memberikan sebuah umpan balik kepada guru bagaimana menunjukkan keluwesan berpikir dalam mencari solusi alternatif permasalahan didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*“sesuatu untuk memberdayakan, setiap orang mempunyai potensi masing masing maka umpan balik balik yang diberikan mengembangkan potensi yang teman teman miliki, melatih rekan kita untuk memaksimalkan kemampuannya.”*

Sub elemen memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan aspek P5 dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif. Dalam perencanaan hasil observasi guru merancang kegiatan P5 agar mendorong peserta didik dapat berpikir dan keluwesan mencari alternatif solusi permasalahan dalam studi dokumen terdapat modul P5 yang dirancang oleh guru kelas didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik agar anak tertarik dan terlibat dalam kegiatan P5, selalu melibatkan peserta didik*

*dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan dan mendorong anak berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi permasalahan, memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama, kolaborasi dengan peserta didik dan orang tua dapat membantu guru dalam merancang kegiatan P5 yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik”*

**1.2.1.4 Kesimpulan Hasil Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Fase**

**B Kelas IV SD Negeri Tajem**

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada fase B kelas IV SD Negeri Tajem, maka dapat disimpulkan melalui tabel hasil:

**Tabel 4. 1** Kesimpulan Hasil Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

Sub Elemen	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	Budaya sekolah	P5
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Membuat modul ajar dan lkpd yang mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas.	Tidak adanya rancangan yang dibuat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan.	Tidak ada rancangan yang dibuat dalam budaya sekolah.	Membuat modul P5 berdasarkan tema yang sedang dilaksanakan.
	Kegiatan tanya jawab untuk mengacu peserta didik untuk memberikan ide ide gagasan yang di dapat.	Peserta didik masih dalam tahap belajar bagaimana memainkan alat musik karawitan.	Kebiasaan baik dalam laku dan bicara di lingkungan sekolah. menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa. Melakukan kegiatan literasi keagamaan dan lingkungan pada hari jumat.	Berkreasi dalam membangun keterampilan berpikir peserta didik didalam kelas maupun di luar kelas.
	Pengerjaan lkpd yang sudah dirancang untuk peserta didik dapat memahami	Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dengan mempraktekkan bermain alat	Evaluasi setiap minggu dengan nama ‘berarti’ untuk memperbaiki yang perlu direvisi dari	Pengerjaan portofolio yang dilakukan secara berkelompok dalam

	materi pembelajaran.	musik karawitan.	seminggu kegiatan dan kedepannya membawa arti.	kegiatan pembelajaran berlangsung.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Guru menggunakan ide peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dengan media.	Guru ekstrakurikuler karawitan memberikan bantuan gamelan pribadi untuk mengenalkan karawitan kepada peserta didik.	Pengambilan data untuk mendapatkan opsi dan mengembangkan tujuan utama yang ingin dicapai.	Guru membuat modul yang berkaitan dengan proyek yang akan dihasilkan.
	Media pembelajaran hasil karya peserta didik yang dihasilkan berdasarkan ide masing-masing individu ataupun kelompok.	Membagi porsi kemampuan peserta didik untuk menghasilkan pertunjukan dengan hasil latihan siswa dalam pentas seni tetapi belum ada karya murni yang dihasilkan peserta didik.	Karya anak-anak ditampilkan dalam bentuk kegiatan seperti drama kolosal untuk berkreasi dengan pakaian yang peserta didik buat sendiri.	Sikap kerja sama guru dan siswa mendapatkan pengalaman belajar.
	Penilaian yang unik tidak hanya angka tetapi menggunakan stempel untuk memotivasi peserta didik.	Melihat kelincahan peserta didik dalam bermain alat musik karawitan.	Melakukan apresiasi dalam kata, laku dan piagam per kelas dengan kriteria yang masuk.	Pengerjaan proyek atau produk akhir dan portofolio secara kelompok.
keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan	Hubungan yang positif antara guru dan peserta didik agar berani dalam mengambil resiko dalam mencoba ide dan solusi.	Belum tampak guru mengajak peserta didik untuk bisa berpikir secara luwes dan solusi dalam kegiatan karawitan.	Belum tampak pada kegiatan budaya sekolah.	Perencanaan pembuatan modul P5 yang didalamnya terintegrasikan kepada peserta didik untuk berpikir luwes.
	Melakukan tanya jawab agar peserta didik mampu memberikan kebebasan	Kepercayaan diri yang diperoleh peserta didik pada tingkat kesulitan memainkan alat	Peserta didik terbiasa dengan menyelesaikan masalah sendiri dan bersama yang terjadi di	Pengerjaan proyek bersama dengan kelompok.

	mengeksplorasi penyelesaian.	musik karawitan.	dalam dan diluar kelas.	
	Pengerjaan proyek dan lkpd secara individu dan kelompok.	Tidak ada evaluasi yang dibuat oleh guru dalam kegiatan ini.	Refleksi untuk menstimulasi terhadap kekuatan dan kelemahan.	Pengerjaan portofolio.

#### 4.2.2 Kendala

Kendala yang dihadapi dalam dimensi kreatif aspek intrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila. Dalam hasil observasi terjadi hambatan perencanaan namun dengan hambatan yang ada di dalam kelas guru tetap memperlihatkan bagaimana dia mengajar dengan suasana hati yang menyenangkan didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Ragu untuk menghadapi kegagalan, kekurangan inspirasi dan pengetahuan, tekanan waktu juga untuk hasil yang cepat dan terakhir suasana hati yang sedang buruk yang tidak mendukung”*

Dalam pelaksanaannya mengimplementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif memiliki hambatan dalam mengintegrasikan dimensi ke dalam tema pembelajaran didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“kurangnya pemahaman guru dalam dalam mengkonsepkan dimensi ke dalam praktik belajar karena guru juga masih tahap belajar dengan standar kurikulum merdeka dan peserta didik tahap belajar karawitan.”*

Kendala yang dihadapi dalam dimensi kreatif aspek ekstrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila. Hasil observasi guru mengalami kendala peserta didik masih tahap belajar bermain alat musik karawitan dan belum lancar menghafal ketukan dan not. Dalam perencanaan guru karawitan memiliki kendala dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024).

*“beberapa faktor yang memungkinkan guru tidak bisa merencanakan karena tidak memiliki waktu yang cukup dengan beban mengajar yang terlalu banyak pada hari itu”*

Kendala yang dihadapi dalam dimensi kreatif aspek budaya sekolah dalam implementasi profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaannya bahwa budaya sekolah memberikan waktu dan ruang yang memadai dalam kegiatan kreatif di kelas dan di luar kelas didukung oleh pernyataan (By, 2023).

*“proses pembelajaran dan membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Guru dapat menciptakan ruang dan waktu untuk kegiatan kreatif di kelas, dimana siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih beragam dan terampil dalam aspek kehidupan”*

Kendala yang dihadapi dalam dimensi kreatif aspek P5 dalam implementasi profil pelajar pancasila. Kendala dalam pelaksanaan P5 memiliki tantangan utama dalam mengintegrasikan pembelajaran kreatif didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“kurang mendalam pemahaman tentang nilai pancasila dan cara mengintegrasikan ke dalam pembelajaran menjadi salah satu kendala dan keterbatasan sumber daya”*

Dalam evaluasinya bahwa kegiatan P5 berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah tersusun didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“mengatasi tantangan dan meningkatkan pelaksanaan program P5 menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan saat ini”*

#### **4.2.2.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam kendala profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada fase B kelas IV SD Negeri Tajem, maka dapat disimpulkan melalui tabel hasil:

**Tabel 4. 2** Kesimpulan Hasil Kendala Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

Dimensi	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	Budaya sekolah	P5
Kreatif	Kendala guru yang dihadapi kekurangan inspirasi dan pengetahuan, suasana hati yang buruk dan tidak mendukung.	Peserta didik masih kesulitan dalam memainkan alat musik karawitan.	Waktu dan ruang dalam kegiatan kreatif belum dipergunakan sepenuhnya.	Keterbatasan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai pancasila ke dalam dimensi.

### 4.2.3 Upaya

Upaya yang dilakukan dalam dimensi kreatif aspek intrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila. Upaya yang dilakukan guru kelas ketika menghadapi kendala dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dengan menggunakan intuisi dan metode yang fleksibel didukung oleh pernyataan (Rz.12/12/2023).

*“Guru juga harus memiliki intuisi yang tajam untuk memahami situasi kelas dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dengan situasi kelas dapat berjalan dengan efektif. Guru tidak pernah mencantumkan metode dalam rancangan pembelajaran karena ia menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan di kelas. Ia menyampaikan materi dan membuat siswa paham dengan pembelajaran walau metode berubah ubah yang terpenting siswa dapat memahami.”*

Upaya yang dilakukan dalam dimensi kreatif aspek ekstrakurikuler dalam implementasi profil pelajar pancasila. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru mendampingi peserta didik menghadapi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh pernyataan (Ws.11/01/ 2024) .

*“Anak-anak terkadang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru karawitan berupaya keras membantu anak-anak belajar karawitan”*

Upaya yang dilakukan dalam dimensi kreatif aspek budaya sekolah dalam implementasi profil pelajar pancasila. Upaya inovatif yang diterapkan dalam meningkatkan budaya sekolah yang kreatif dengan meningkatkan kolaborasi bersama di sekolah didukung oleh pernyataan (By.12/12/2023).

*“untuk meningkatkan budaya sekolah yang kreatif dilakukan kolaborasi untuk kepentingan bersama, dengan festival kreativitas guna membantu siswa mengembangkan kreatif menjadi pembelajar inovatif dengan memberikan ruang dan waktu untuk berkreasi.”*

Upaya yang dilakukan dalam dimensi kreatif dalam P5 dalam implementasi profil pelajar Pancasila dengan membuat kegiatan drama kolosal untuk meningkatkan kretivitas peserta didik dalam membuat pakaian pahlawan dengan barang bekas (By.12/12/2023).

*“Karya anak-anak dalam bentuk kegiatan dilakukan dengan bimbingan oleh guru dan orang tua. kegiatan drama kolosal anak anak dibebaskan berkreasi dengan pakaian yang mereka buat sendiri dan kegiatan ini melibatkan orang tua yang membantu melengkapi kebutuhan anak-anak untuk pakaian nya dengan adanya kegiatan anak anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.”*

#### 4.2.3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam upaya profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada fase B kelas IV SD Negeri Tajem, maka dapat disimpulkan melalui tabel hasil: .

**Tabel 4. 3** Hasil Upaya Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

Dimensi	Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	Budaya sekolah	P5
Kreatif	Metode yang fleksibel dalam perencanaan dan intuisi memahami situasi kelas.	Pemberian pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti	Kolaborasi bersama dalam kegiatan festival untuk mengembangkan kreatif memberikan	Kegiatan drama kolosal untuk meningkatkan pembelajaran P5 dimensi kreatif.

		kegiatan karawitan.	ruang dan waktu untuk berkreasi.	
--	--	---------------------	----------------------------------	--

### 4.3 Pembahasan

Setelah peneliti menampilkan data yang telah terkumpul, penulis akan menguraikan analisis data berdasarkan temuan data dari hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pembahasan yang akan disajikan:

#### 4.3.1 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem

##### 4.3.1.1 Implementasi dalam intrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian dalam intrakurikuler SD Negeri Tajem mengimplementasikan dimensi kreatif data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila dimensi kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan guru menggunakan cp, tp dan kktp sebagai acuan dalam pembuatan bahan ajar.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
Jalan Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270  
Telepon (021) 5737102, 5733129, Faksimile (021) 5721245, 5721244  
Laman <https://litbang.kemdikbud.go.id>

SALINAN

KEPUTUSAN

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
NOMOR 033/H/KR/2022

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM,  
DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 008/H/KR/2022 TENTANG CAPAIAN  
PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN  
DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM  
MERDEKA

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI,

Halaman 11 dari 1.822

Gambar 4. 4 CP Kemendikbud

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SENI TEATER					
FASE B JENJANG SD/MI					
KELAS IV					
Nama Sekolah : Tahun Pelajaran : 2022/2023					
FASE B					
Rasional	Pada akhir Fase B, peserta didik telah mampu memahami berbagai bentuk dasar acting (pemeranan) melalui proses melihat (mirroring), memahami gerak tubuh, suara/vokal secara lebih mendalam sesuai tahapannya. Selanjutnya, peserta didik mulai mengenal aneka peran yang berbeda dalam memproduksi pertunjukan, menyesuaikan gagasan dan hasil latihan bersama utnuk lain sebagai wujud dari kemampuan bekerja sama. Melalui pengalaman ini, peserta didik diharapkan mampu berkolaborasi untuk mencapai pertunjukan dengan mengenal peran dan fungsi masing-masing serta mampu mengendalikan emosi dalam berkolaborasi.				
Elemen	Mengalami (Experiencing)	Merefleksikan (Reflecting)	Berpikir dan Berjaya Artistik (Thinking and Working Artistically)	Menciptakan (Making/Creating)	Berdampak (Impacting)
Capaian Pembelajaran	Proses observasi dan konsentrasi dengan cara melihat dan mendengar/kegiatan diri sendiri dan orang lain, serta melakukan latihan tubuh dan vokal, sehingga peserta didik mampu mengenal fungsi gerak tubuh, ekspresi wajah dan suara. Tingkat osentrasi adalah memahami nama dalam membaca dialog pada sebuah cerita sesuai karakter.	Refleksi dilakukan dalam penggalan ingatan emosi sesuai suasana hati tubuh yang dipertankan dengan mengambil peristiwa serupa pada ingatan masa lalu (pemeran). Selain itu, proses refleksi dilakukan melalui apresiasi karya seni dengan mengarti lebih dalam dan menggunakan hasil karya sendiri.	Bermain dengan tata artistik panggung dilakukan dalam proses berlatih/peserta mandiri, termasuk di dalamnya dapat menggunakan properti sesuai dengan fungsi tubuh yang dibebaninya. Proses kerja ansambel dilakukan dengan melatih inisiatif dalam menantang permainan atau cerita bersama (bersandi).	Cara menciptakan imajineri adalah proses memikirkan dan memilihkan tubuh, dan menciptakan ulang kejadian/cerita yang di ambil. Selain itu, dalam menciptakan imajineri perlu di rangsang pertunjukan dengan secara langsung terlibat dalam sebuah pertunjukan, dilakukan dengan	Proses belajar dan produk akhir menunjukkan Profil Pelajar Pancasila secara kooperatif (gotong royong), mandiri dan kreatif.
Urutan Pembelajaran dan Wap tes	1.2. Peserta didik mampu memahami unsur gerak dan mengkreasikan gerak karakter berdasarkan cerita khayali secara spontanitas. 3.1. Peserta didik mampu mengkreasikan gerakan, ekspresi wajah, dan suara sesuai tokoh yang ada pada cerita dengan singkat besumber dan cerita sendiri melalui latihan pantomim kolaborasi dengan kreatif dan alternatif.	1.3. Menggali emosi yang bestial dan gerak serta vokal dalam peran cerita khayali dengan spontanitas.	1.4. Menulis cerita khayali singkat dengan ragam karakter/bekih.	1.1. Memeragakan gerak dan vokal tokoh dalam peran cerita khayali dengan spontanitas.	1.5. Memperbedakan gerak ragam tokoh dari adegan singkat melalui story telling bahasa Indonesia/darjah dengan spontan dan ekspresif.
			2.2. Melakukan peran ragam karakter tokoh sebuah suasana yang diciptakan melalui story telling.	2.2. Membuat adegan singkat besumber dari cerita sendiri secara yang kreatif berkolompok	

Gambar 4. 5 Salah satu CP seni teater meliputi dimensi kreatif kelas IV SD Negeri Tajem

MODUL AJAR SENI MUSIK	
<b>I. INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Nama Penyusun	:
Nama Sekolah	:
Tahun Penyusunan	: 2022
Modul Ajar	: Seni Teater
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
1. Peserta didik dapat menganalisis gerak hewan dan suaranya	
2. Peserta didik dapat mengetahui peristiwa alam di sekitarnya	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila	

Gambar 4. 6 Modul ajar seni teater kelas IV SD Negeri Tajem

**KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN  
(KKTP)  
TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024**

Penyusun : Rizal Gunawan Effendi  
 Instansi : SD Negeri Tajem  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas / Fase : IV / B  
 Semester : 1 (Ganjil)

NO	BAB	Tema	DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan (0 – 68)	Cukup (68 – 78)	Baik (79 – 89)	Sangat Baik (90 – 100)
1	Bab 1 : Sudah Besar	Aku	<b>Menyimak</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami</li> </ul>				✓

**Gambar 4. 7** KKTP Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Tajem

Yang dimana sejalan dengan (Mulyasa, 2023) Ada tujuh hal penting yang perlu diketahui tentang Kurikulum Merdeka, yaitu struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), proses pembelajaran, jam pelajaran, model pembelajaran kolaboratif, pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS). Pada pelaksanaannya di dalam pembelajaran kelas siswa diberikan kebebasan dalam memberikan idenya di dalam kelas, biasanya guru akan melakukan sebuah diskusi atau tanya jawab yang digunakan untuk mengembangkan ide ide peserta didik, kemudian menuangkan ide yang didapat dalam membuat sebuah media pembelajaran.



**Gambar 4. 8** Kegiatan diskusi di dalam kelas IV



**Gambar 4. 9** LKPD Bahasa Indonesia kelas IV

Pada tahap evaluasi guru biasanya akan membuat lkpd dengan penilaian yang menarik agar membuat siswa dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik sejalan dengan Weisberg (2006) dalam (Fatmawiyati, 2018) bahwa berpikir kreatif merupakan suatu metode berpikir yang menghasilkan hal-hal baru.

#### 4.3.1.2 Implementasi dalam ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Tajem mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV dengan kegiatan karawitan. Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan guru tidak membuat perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler walaupun tidak membuat perencanaan dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik peserta didik melakukan kegiatan bermain dengan alat musik gamelan, gong, gendang, bonang, dan saron.

Pada kegiatan ini peserta didik diajak untuk bisa mempelajari notasi dan bisa memodifikasi karya sehingga menemukan ide baru dari hasil kekreativitasan peserta didik sejalan dengan Mavela & Satria, (2023) karakter kreatif yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk mengolah atau mencari inspirasi untuk menghasilkan sebuah ide-ide baru, mampu memodifikasi karya sehingga menghasilkan karya baru yang diciptakan. Pada evaluasinya guru tidak membuat

pencatatan untuk penilaiannya, guru hanya menilai kemampuan peserta didik dengan melihat kapasitas mereka dalam bermain alat musik karawitan bahwa tidak sejalan dengan Permendikbud (2014) bahwa penilaian kinerja peserta didik secara kualitatif dan dideskripsikan di rapor peserta didik.



**Gambar 4. 10** Kegiatan Ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Tajem

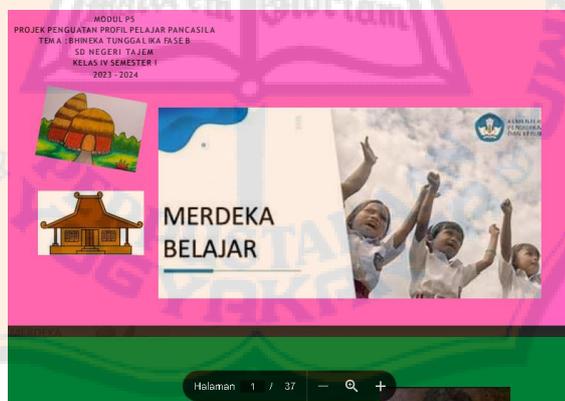
#### 4.3.1.3 Implementasi dalam budaya sekolah

Dalam kegiatan budaya sekolah SD Negeri Tajem mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan memberikan ide dalam literasi agama dan literasi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa kegiatan budaya sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Dalam perencanaan dan pelaksanaannya budaya sekolah ini membiasakan dengan laku bicara yang baik pada peserta didik kemudian ditambah dengan adanya literasi agama dan literasi lingkungan yang melibatkan peserta didik untuk menjadi agen perubahan dengan adanya kegiatan literasi ini mampu mengembangkan kreativitas siswa dan orisinal siswa untuk mampu luwes dalam memecahkan masalah dan mengembangkan rasa ingin tahu sejalan dengan (Maryamah, 2016) pengalaman belajar yang positif bagi siswa dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan aktivitas. Evaluasi

yang dilakukan pada tiap minggunya menggunakan nama ‘berarti’ atau sebuah refleksi yang dimana didalamnya masih ada yang perlu diperbaiki dan dibenahi dalam kegiatan seminggu hal ini sejalan dengan (Neprializa, 2015) Untuk pengembangan budaya sekolah diperlukan empat tahapan yaitu perencanaan program, sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

#### 4.3.1.4 Implementasi dalam P5

Dalam kegiatan P5 SD Negeri Tajem mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen bahwa guru merancang modul P5 yang dibuat berdasarkan tema yang sedang dipelajari yang meliputi proyek guna membuat peserta didik mengembangkan ide berpikir dengan ide ide baru.



**Gambar 4. 11** Modul P5 Tema Bhineka Tunggal Ika

Sejalan dengan (Saraswati dkk., 2022) Tujuan P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 4. 12** Hasil karya peserta didik di dalam kelas IV

#### **4.3.2 Kendala Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem**

Berdasarkan hasil implementasi adapun kendala yang dialami oleh guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah kendala yang dialami dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila adalah saat ini guru masih dalam tahap menerapkan kurikulum merdeka karena masih kurang mendalamnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya untuk mengintegrasikan dimensi kreatif kepada satu kegiatan yang utuh. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Intania dkk., 2023) mengenai kendala penerapan Profil Pelajar Pancasila dan keterbatasan keterampilan guru dalam merancang modul pengajaran yang efektif; keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM); konten pelajaran minimal; keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi masih terbatas.
- 2) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peserta didik masih belum sepenuhnya bisa berpendapat di dalam kelompok untuk memberikan ide idenya, misalnya dalam berkelompok peserta didik diharuskan berdiskusi untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi dalam satu kelompok biasanya

hanya satu hingga dua peserta didik yang dominan dan bisa memberikan ide baru. Hal ini belum menunjukkan sepenuhnya dimensi kreatif diaplikasikan oleh peserta didik hal ini sejalan dengan penelitian (Intania dkk., 2023) bahwa dalam kegiatan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran dan partisipasi pasif siswa dalam proses pembelajaran.

#### **4.3.3 Upaya Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif kelas IV di SD Negeri Tajem**

Berdasarkan kendala yang dialami oleh guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila, maka dibutuhkan Upaya untuk mengatasi kendala tersebut, Solusi yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, Upaya yang dilakukan guru harus memahami situasi kelas dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dengan situasi kelas dapat berjalan dengan baik. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami hal ini sejalan dengan penelitian (Buchari, 2018) bahwa guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Selain menjadi fasilitator juga guru mampu mengusahakan sumber belajar baik dari buku teks, majalah atau surat kabar.
- 2) Berdasarkan hasil observasi, maka upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi peserta didik yang pasif dalam kegiatan di kelas guru membuat membuat kegiatan individu atau kelompok dengan hal yang lebih menarik dengan media media yang bisa digunakan agar membangun keingintahuan peserta didik dan menarik perhatian di dalam kegiatan, supaya menjadikan motivasi kepada peserta didik hal ini sejalan dengan penelitian (Oktiani, 2017) kreativitas guru dalam

pembelajaran juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dapat belajar lebih bersemangat dan terhindar dari kebosanan. Dengan guru yang kreatif, siswa termotivasi dan merasa puas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan dinamis, bukan monoton dan membosankan.



## BAB V

### PENUTUP

Bab ini memuat (1) Kesimpulan, (2) keterbatasan penelitian dan (3) saran.

#### 5.1 Kesimpulan

5.1.1 Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen bahwa SD Negeri Tajem telah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas IV yang terlihat tampak pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan yang mengacu peserta didik dalam memberikan ide meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka. menghasilkan karya yang orisinal dari ciptaan peserta didik sendiri, hingga bagaimana peserta didik mampu menyelesaikan dengan solusi yang didapatkan. Implementasi profil pelajar pancasila di SD Negeri Tajem dimensi kreatif sudah diterapkan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan P5.

5.1.2 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Tajem dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif guru dan kepala sekolah mengalami kendala yang terdapat pada guru masih dalam tahap menerapkan kurikulum merdeka karena masih kurang mendalamnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya untuk mengintegrasikan dimensi kreatif kepada satu kegiatan yang utuh.

5.1.3 Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem maka upaya yang dapat diberikan adalah dengan guru harus memahami situasi kelas dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dengan situasi kelas dapat berjalan dengan baik. Guru harus

kreatif dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam melakukan proses penelitian ini, ada keterbatasan yaitu, keterbatasan waktu dalam melakukan observasi dikarenakan peneliti melakukan observasi sudah mendekati tutup buku dan kemudian guru dan kepala sekolah harus menyiapkan keperluan sekolah yang lain, menyiapkan untuk Ujian Akhir Semester dan bertepatan dengan libur semester.

## **5.3 Saran**

5.3.1 Pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan penerapan kebijakan terkait profil siswa dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan Indonesia. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah penyesuaian kurikulum pendidikan agar mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Kurikulum perlu disusun dengan teliti sehingga materi pelajaran tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan akademis, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

5.3.2 Guru perlu aktif dalam mengadakan kegiatan yang menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran secara menyeluruh, baik dengan kebijakan yang sudah ada di sekolah maupun dengan kebijakan yang dibuat bersama guru dan kepala sekolah.

5.3.3 Peneliti lain bisa melakukan penelitian di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah percontohan yang menerapkan program penguatan karakter, serta sekolah yang belum menerapkan program serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2018). Model of Learning Empowerment-Based Curriculum 2013 in Elementary School. *Educational Review: International Journal*, 15(2), 176–193.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (1 ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoir, H. M., Matakupan, S. J., Siantajani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 ed.). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (P. Latifah, Ed.; 1 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Bara, A. K. B. (2012). Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 06(02), 40–50.
- Betaubun, S. L., Hermansyah, A. K., Sumarsono, A., Purwanty, R., & Tembang, Y. (2018). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesehatan. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(1), 001–012. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i1.843>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *AL Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 1693–5705.
- D.A. Olivia Yana, Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.

- Dariyo, A. (2003). Menjadi Orang Kreatif Sepanjang Masa. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Dhomiri, A., Nursikin, M., & Junaedi. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Direktorat Sekolah Dasar. (2024). *Profil Pelajar Pancasila*. Giat SD. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Fadhilah, U., Azizah, M., Roshayanti, F., & Handayani, S. (2023). Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4435–4440.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Fatmawiyati, J.-. (2018). *Telaah Kreativitas*. <https://www.researchgate.net/publication/328217424>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Pt. Global Eksekutif Teknologi. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Fitri, R., & Suharyani. (2023). Efektivitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Literasi Membaca Anak Usia Dini Kelompok B di KB Pijar Beriman Kelurahan Dasan Agung Baru. *Jurnal Transformasi*, 9(2), 198–204. <https://doi.org/10.33394/jtni.v%vi%i.8787>
- Fitriah. (2018). Model Pengembangan Kurikulum Ralph W. Tyler. *An-Nahdhah*, 11(21), 45–58.
- Helaluddin. (2019). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>
- Ibrahim, Muslimin. (2012). *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran* (2 ed., Vol. 1, hlm. 1.1-1.43). Universitas Terbuka.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 642. <https://jayapanguspess.penerbit.org/index.php/cetta>
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Sebagai Bentuk Dimensi Kreatif Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 281–290.

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *jurnal pemikiran dan pendidikan dasar islam*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruhin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Z. R. Bahar, Ed.; 1 ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511–523.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02).
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Mufti, N. A., Purnamasari, I., & Rofian. (2023). Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari. *Pena Edukasia*, 1(3), 269–275. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Rudhah*, IV(1), 49–70.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha, Ed.; 1 ed.). PT. Bumi Aksara.
- Mustajab. (2015). Trilogi Dalam Membangun Sekolah Unggul. *Jurnal Sainifik Islamica*, 2(2), 108.
- Nasution. (2006). *Asas-Asas Kurikulum* (2 ed., Vol. 7). PT. Bumi Aksara.
- Neprializa. (2015). Manajemen Budaya Sekolah. *manajer pendidikan*, 9(3), 419–429.
- Nizary, M. A., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*, 13(2), 162.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Oktavia, S., & Harmanto. (2023). Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas IX SMAN 1 Krian. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3). <http://jurnal.anfa.co.id>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisyah, M., & Ahyar, D. B. (2022). *metodologi penelitian kualitatif* (F. Sukmawati, Ed.; 1 ed.). CV. Pradina Pustaka Grup.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. (2014). *Permendikbud*.
- Putri, R. (2019). *Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah*.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian: Vol. vi*. Alfabeta.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw Erland, Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.; 1 ed.). Pt. Global Eksekutif Teknologi. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i1.2103>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, ma'mun, Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 84–90.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., & Abida, N. T. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v12i1.578>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177.
- Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Hamzah Upu, Ed.; 1 ed.). Pustaka Ramadhan, Bandung .
- Sufyadi, S., Harjatana, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (I. Chodidjah, S. Dewayanti, S. J. Matakupan, Y. Wahid, & P. Lestari, Ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari, Ed.; 3 ed., Vol. 7). Alfabeta,Cv.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(19), 979–988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara Yosol. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pndemi ada Smk Ibs Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Zakso, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916–922. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

No : 009f/Pnl/JIP/PGSD/XI/2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 November 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SD Negeri Tajem  
Banjeng, Maguwoharjo, Sleman

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Sekar Kinasih  
No. Mhs. : 201134119  
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Elemen Kreatif di Kelas IV SD Negeri Tajem

Dosen Pembimbing : Rusmawan S.Pd., M.Pd.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.



**Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SD Negeri Tajem  
Banjeng, Maguwoharjo  
Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya selaku mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma.

Nama: Sekar Kinasih

NIM: 201134119

Menyatakan telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri Tajem yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024 dengan judul skripsi "**Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Fase B Kelas IV di SD Negeri Tajem**" sebagai bahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Sungguh kegiatan ini sangat berguna demi kelancaran penyusunan tugas skripsi yang peneliti laksanakan. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 April 2024



## Lampiran 4 Instrumen Validasi Pedoman Observasi

### Lampiran 4.1 Instrumen validasi observasi guru kelas

**INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI**

Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru Kelas IV Penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

---

Yang terhormat Bapak/Ibu

Validator: *Rusmawan*

Instansi: *PESD USD*

Sehubungan dengan penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama: Sekar Kinasih

NIM : 201134119

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap instrumen observasi untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu. Tujuan dari penilaian validasi ini untuk mengetahui bahwa instrumen observasi layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penilaian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian Validasi**

- Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada tabel yang tersedia sesuai dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:  
 Skor 4 = SB (Sangat Baik)  
 Skor 3 = B (Baik)  
 Skor 2 = K (Kurang)  
 Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
- Jika kolom yang diisi oleh Bapak/Ibu terdapat bagian yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, maka mohon Bapak/Ibu memberikan saran perbaikan pada bagian kolom yang tersedia disebelah kolom skor.

**B. Tabel Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian objek observasi dengan tujuan penelitian			✓		
2.	Kesesuaian aspek observasi dengan tujuan penelitian			✓		

3.	Kesesuaian ruang lingkup observasi dengan tujuan penelitian			✓	
4.	Kelengkapan unsur-unsur pedoman observasi (petunjuk, panduan dan skors)			✓	
5.	Kejelasan petunjuk observasi			✓	

Yogyakarta, 15 November 2023

Validator

*Rusdhan*

NIDN. 0015028001



Lampiran 4.2 Instrumen validasi observasi guru ekstrakurikuler Karawitan

**INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI**

Lembar Validasi Pedoman Observasi Guru Ekstrakurikuler Penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

Yang terhormat Bapak/Ibu

Validator: *Rusmawan*

Instansi: *0015028001*

Sehubungan dengan penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama: Sekar Kinasih

NIM : 201134119

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap instrumen observasi untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu. Tujuan dari penilaian validasi ini untuk mengetahui bahwa instrumen observasi layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penilaian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian Validasi**

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada tabel yang tersedia sesuai dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:  
 Skor 4 = SB (Sangat Baik)  
 Skor 3 = B (Baik)  
 Skor 2 = K (Kurang)  
 Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
2. Jika kolom yang diisi oleh Bapak/Ibu terdapat bagian yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, maka mohon Bapak/Ibu memberikan saran perbaikan pada bagian kolom yang tersedia disebelah kolom skor.

**B. Tabel Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian objek observasi dengan tujuan penelitian			√		
2.	Kesesuaian aspek observasi dengan tujuan penelitian			√		

3.	Kesesuaian ruang lingkup observasi dengan tujuan penelitian			✓	
4.	Kelengkapan unsur-unsur pedoman observasi (petunjuk, panduan dan skors)				✓
5.	Kejelasan petunjuk observasi				✓

Yogyakarta, 15 November 2023

Validator



Rusnawan

NIDN. 001502 8001



Lampiran 4.3 Instrumen validasi observasi peserta didik kelas IV

**INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI**

Lembar Validasi Pedoman Observasi Peserta Didik Kelas IV Penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

Yang terhormat Bapak/Ibu

Validator: *Rusmawan*

Instansi: *PGSD*

Sehubungan dengan penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem yang dilakukan oleh mahasiswa.

Nama: Sekar Kinasih

NIM : 201134119

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap instrumen observasi untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu. Tujuan dari penilaian validasi ini untuk mengetahui bahwa instrumen observasi layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penilaian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian Validasi**

- Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada tabel yang tersedia sesuai dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:  
 Skor 4 = SB (Sangat Baik)  
 Skor 3 = B (Baik)  
 Skor 2 = K (Kurang)  
 Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
- Jika kolom yang diisi oleh Bapak/Ibu terdapat bagian yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, maka mohon Bapak/Ibu memberikan saran perbaikan pada bagian kolom yang tersedia disebelah kolom skor.

**B. Tabel Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian objek observasi dengan tujuan penelitian			✓		

2.	Kesesuaian aspek observasi dengan tujuan penelitian			✓	
3.	Kesesuaian ruang lingkup observasi dengan tujuan penelitian			✓	
4.	Kelengkapan unsur-unsur pedoman observasi (petunjuk, panduan dan skors)			✓	
5.	Kejelasan petunjuk observasi			✓	

Yogyakarta, 15 November 2023

Validator



NIDN. 0015028001



**Lampiran 5 Instrumen Validasi Pedoman Wawancara**

Lampiran 5.1 Instrumen Validasi Wawancara Kepala Sekolah

**INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**

Lembar Validasi Panduan Wawancara Kepala Sekolah tentang Penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

---

Yang terhormat Bapak/Ibu

Validator: *Rusmawan*

Instansi: *0015028001*

Sehubungan dengan penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama: Sekar Kinasih  
 NIM : 201134119  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu. Tujuan dari penilaian validasi ini untuk mengetahui bahwa instrumen wawancara layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penilaian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian Validasi**

- Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada tabel yang tersedia sesuai dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:  
 Skor 4 = SB (Sangat Baik)  
 Skor 3 = B (Baik)  
 Skor 2 = K (Kurang)  
 Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
- Jika kolom yang diisi oleh Bapak/Ibu terdapat bagian yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, maka mohon Bapak/Ibu memberikan saran perbaikan pada bagian kolom yang tersedia disebelah kolom skor.

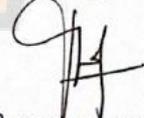
**B. Tabel Penilaian**

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
Kejelasan	I. Kejelasan judul lembar instrumen				✓	

Ketepatan isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen			✓	
	3. Ketepatan kalimat pertanyaan instrumen			✓	
Relevansi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓	
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓
Kevalidan isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti				✓
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar			✓	
Tidak ada bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar			✓	
Ketepatan bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah di mengerti			✓	
	11. Bahasa yang digunakan efektif				✓
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD				✓

Yogyakarta, 15 November 2023

Validator

  
Rusmanawan

NIDN. 0015028001

Lampiran 5.2 Instrumen Validasi Wawancara guru kelas IV

**INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**

Lembar Validasi Panduan Wawancara Guru Kelas IV tentang Penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

---

Yang terhormat Bapak/Ibu

Validator:

Instansi:

Sehubungan dengan penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama: Sekar Kinasih

NIM : 201134119

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu. Tujuan dari penilaian validasi ini untuk mengetahui bahwa instrumen wawancara layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penilaian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian Validasi**

- Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada tabel yang tersedia sesuai dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:
  - Skor 4 = SB (Sangat Baik)
  - Skor 3 = B (Baik)
  - Skor 2 = K (Kurang)
  - Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
- Jika kolom yang diisi oleh Bapak/Ibu terdapat bagian yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, maka mohon Bapak/Ibu memberikan saran perbaikan pada bagian kolom yang tersedia disebelah kolom skor.

**B. Tabel Penilaian**

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar instrumen				✓	
Ketepatan isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen			✓		

	3. Ketepatan kalimat pertanyaan instrumen			✓	
Relevansi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓	
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian			✓	
Kevalidan isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti			✓	
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar			✓	
Tidak ada bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar			✓	
Ketepatan bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti			✓	
	11. Bahasa yang digunakan efektif			✓	
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD			✓	

Yogyakarta, 15 November 2023

Validator

  
Rusmawan

NIDN. 0015028001

Lampiran 5.3 Instrumen Validasi Wawancara guru ekstrakurikuler

**INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**

Lembar Validasi Panduan Wawancara Guru Ekstrakurikuler tentang Penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

---

Yang terhormat Bapak/Ibu

Validator:

Instansi:

Sehubungan dengan penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama: Sekar Kinasih  
 NIM : 201134119  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu. Tujuan dari penilaian validasi ini untuk mengetahui bahwa instrumen wawancara layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penilaian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian Validasi**

- Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada tabel yang tersedia sesuai dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:  
 Skor 4 = SB (Sangat Baik)  
 Skor 3 = B (Baik)  
 Skor 2 = K (Kurang)  
 Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
- Jika kolom yang diisi oleh Bapak/Ibu terdapat bagian yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, maka mohon Bapak/Ibu memberikan saran perbaikan pada bagian kolom yang tersedia disebelah kolom skor.

**B. Tabel Penilaian**

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar instrumen				✓	
Ketepatan isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen				✓	

	3. Ketepatan kalimat pertanyaan instrumen			✓	
Relevansi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓	
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian			✓	
Kevalidan isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti			✓	
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar			✓	
Tidak ada bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar			✓	
Ketepatan bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti			✓	
	11. Bahasa yang digunakan efektif			✓	
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD			✓	

Yogyakarta, 15 November 2023

Validator

*Rusmawan*

NIDN. 0015028001

Lampiran 5.4 Instrumen Validasi Wawancara komite sekolah

**INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**

Lembar Validasi Panduan Wawancara Komite Sekolah/ Wali Murid tentang Penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

---

Yang terhormat Bapak/Ibu

Validator:

Instansi:

Sehubungan dengan penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama: Sekar Kinasih  
 NIM : 201134119  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu. Tujuan dari penilaian validasi ini untuk mengetahui bahwa instrumen wawancara layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penilaian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian Validasi**

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada tabel yang tersedia sesuai dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:  
 Skor 4 = SB (Sangat Baik)  
 Skor 3 = B (Baik)  
 Skor 2 = K (Kurang)  
 Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
2. Jika kolom yang diisi oleh Bapak/Ibu terdapat bagian yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, maka mohon Bapak/Ibu memberikan saran perbaikan pada bagian kolom yang tersedia disebelah kolom skor.

**B. Tabel Penilaian**

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar instrumen				√	
Ketepatan isi	2. Kejelasan butir pertanyaan instrumen			√		
	3. Ketepatan kalimat pertanyaan instrumen			√		

Relevansi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓	
	5. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian		✓		
Kevalidan isi	6. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai		✓		
	7. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti		✓		
	8. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar		✓		
Tidak ada bias	9. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar		✓		
Ketepatan bahasa	10. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti		✓		
	11. Bahasa yang digunakan efektif		✓		
	12. Bahasa yang digunakan sesuai EYD		✓		

Yogyakarta, 15 November 2023

Validator

*Rusmanawan*

NIDN. 0015028001

Lampiran 5.5 Instrumen Validasi Wawancara Peserta Didik

**INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA**

Lembar Validasi Panduan Wawancara Peserta Didik kelas IV tentang Penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di SD Negeri Tajem

---

Yang terhormat Bapak/Ibu

Validator:

Instansi:

Sehubungan dengan penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif di SD Negeri Tajem yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama: Sekar Kinasih

NIM : 201134119

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Memohon agar Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara untuk mengetahui pendapat dari Bapak/Ibu. Tujuan dari penilaian validasi ini untuk mengetahui bahwa instrumen wawancara layak atau tidak layak digunakan sebagai pedoman penelitian di sekolah dasar. Penilaian, komentar atau saran dapat berguna sebagai indikator kualitas dan perbandingan untuk perbaikan. Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Petunjuk Pengisian Validasi**

- Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada tabel yang tersedia sesuai dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:
  - Skor 4 = SB (Sangat Baik)
  - Skor 3 = B (Baik)
  - Skor 2 = K (Kurang)
  - Skor 1 = SK (Sangat Kurang)
- Jika kolom yang diisi oleh Bapak/Ibu terdapat bagian yang tidak sesuai atau terdapat kesalahan, maka mohon Bapak/Ibu memberikan saran perbaikan pada bagian kolom yang tersedia disebelah kolom skor.

**B. Tabel Penilaian**

Kategori	Aspek Penilaian	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
Kejelasan	13. Kejelasan judul lembar instrumen				✓	
Ketepatan isi	14. Kejelasan butir pertanyaan instrumen			✓		

	15. Ketepatan kalimat pertanyaan instrumen			✓	
Relevansi	16. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓	
	17. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian			✓	
Kevalidan isi	18. Pertanyaan berkaitan dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
	19. Pertanyaan mencakup aspek yang ingin diteliti			✓	
	20. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar			✓	
Tidak ada bias	21. Pertanyaan berisi satu gagasan yang benar			✓	
Ketepatan bahasa	22. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti			✓	
	23. Bahasa yang digunakan efektif			✓	
	24. Bahasa yang digunakan sesuai EYD			✓	

Yogyakarta, 15 November 2023

Validator

*[Signature]*  
 Kesumartono  
 0015028001

NIDN.

**Lampiran 6 Pedoman Wawancara**

Lampiran 6.1 pedoman wawancara guru kelas IV

**Kisi-kisi pedoman wawancara guru Kelas IV**

No	Subelemen	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	2. Bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Evaluasi	3. Bagaimana hasil/ evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan gagasan yang orisinal?
		Budaya Sekolah	Perencanaan	4. Apakah kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	5. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan subelemen menghasilkan gagasan yang orisinal sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah?
			Evaluasi	6. Bagaimana cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal pada kegiatan budaya sekolah?
		P5	Perencanaan	7. Apakah kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	8. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan P5 ?
			Evaluasi	9. Bagaimana hasil/ evaluasi setelah melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan subelemen

				Menghasilkan gagasan yang orisinal?
2	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	10. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	11. Bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Evaluasi	12. Bagaimana hasil/ evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
		Budaya Sekolah	Perencanaan	13. Apakah kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	14. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah?
			Evaluasi	15. Bagaimana hasil/ evaluasi setelah melaksanakan budaya sekolah dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
		P5	Perencanaan	16. Apakah kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	17. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan P5 ?
			Evaluasi	18. Bagaimana cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pada kegiatan P5 ?
3	Memiliki keluwesan berpikir dalam	Intrakurikuler	Perencanaan	19. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen

mencari alternatif solusi permasalahan				Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
		Pelaksanaan	20.	Bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
		Evaluasi	21.	Bagaimana hasil/evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan subelemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
	Budaya Sekolah	Perencanaan	22.	Apakah kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
		Pelaksanaan	23.	Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah?
		Evaluasi	24.	Bagaimana cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan pada kegiatan budaya sekolah?
	P5	Perencanaan	25.	Apakah kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
		Pelaksanaan	26.	Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan P5?
		Evaluasi	27.	Bagaimana cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir

				dalam mencari alternatif solusi permasalahan pada kegiatan P5?
--	--	--	--	--



Lampiran 6.2 pedoman wawancara guru ekstrakurikuler

Kisi-kisi pedoman wawancara guru ekstrakurikuler

No	Subelemen	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Ekstrakurikuler	Perencanaan	1. Bagaimana guru merencanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	2. Bagaimana guru mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Evaluasi	3. Bagaimana hasil/ evaluasi setelah melaksanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan gagasan yang orisinal?
2	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Ekstrakurikuler	Perencanaan	4. Bagaimana guru merencanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	5. Bagaimana guru mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Evaluasi	6. Bagaimana hasil/ evaluasi setelah melaksanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
3	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Ekstrakurikuler	Perencanaan	7. Bagaimana guru merencanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Pelaksanaan	8. Bagaimana guru mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Evaluasi	9. Bagaimana hasil/evaluasi setelah melaksanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan subelemen Memiliki keluwesan berpikir

				dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
--	--	--	--	---



Lampiran 6.3 pedoman wawancara kepala sekolah

Kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah

No	Subelemen	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Budaya Sekolah	Perencanaan	1. Apakah kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	2. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan subelemen menghasilkan gagasan yang orisinal sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah?
			Evaluasi	3. Bagaimana cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal pada kegiatan budaya sekolah?
		P5	Perencanaan	4. Apakah kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	5. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan P5 ?
			Evaluasi	6. Bagaimana hasil/ evaluasi setelah melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan gagasan yang orisinal?
2	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Budaya Sekolah	Perencanaan	7. Apakah kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	8. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah?
			Evaluasi	9. Bagaimana hasil/ evaluasi setelah melaksanakan budaya

				sekolah dengan mengintegrasikan subelemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
		P5	Perencanaan	10. Apakah kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	11. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan P5 ?
			Evaluasi	12. Bagaimana cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pada kegiatan P5 ?
3	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Budaya Sekolah	Perencanaan	13. Apakah kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Pelaksanaan	14. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan sudah di implementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah?
			Evaluasi	15. Bagaimana cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan pada kegiatan budaya sekolah?
		P5	Perencanaan	16. Apakah kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Pelaksanaan	17. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan sudah di

				implementasikan secara optimal pada kegiatan P5?
			Evaluasi	18. Bagaimana cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan pada kegiatan P5?



Lampiran 6.4 pedoman wawancara komite sekolah

Kisi-kisi pedoman wawancara komite sekolah

No	Subelemen	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakurikuler yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakurikuler yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Evaluasi	3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakurikuler yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
		Ekstrakurikuler	Perencanaan	4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan Ekstrakurikuler yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Evaluasi	6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Budaya Sekolah	Perencanaan

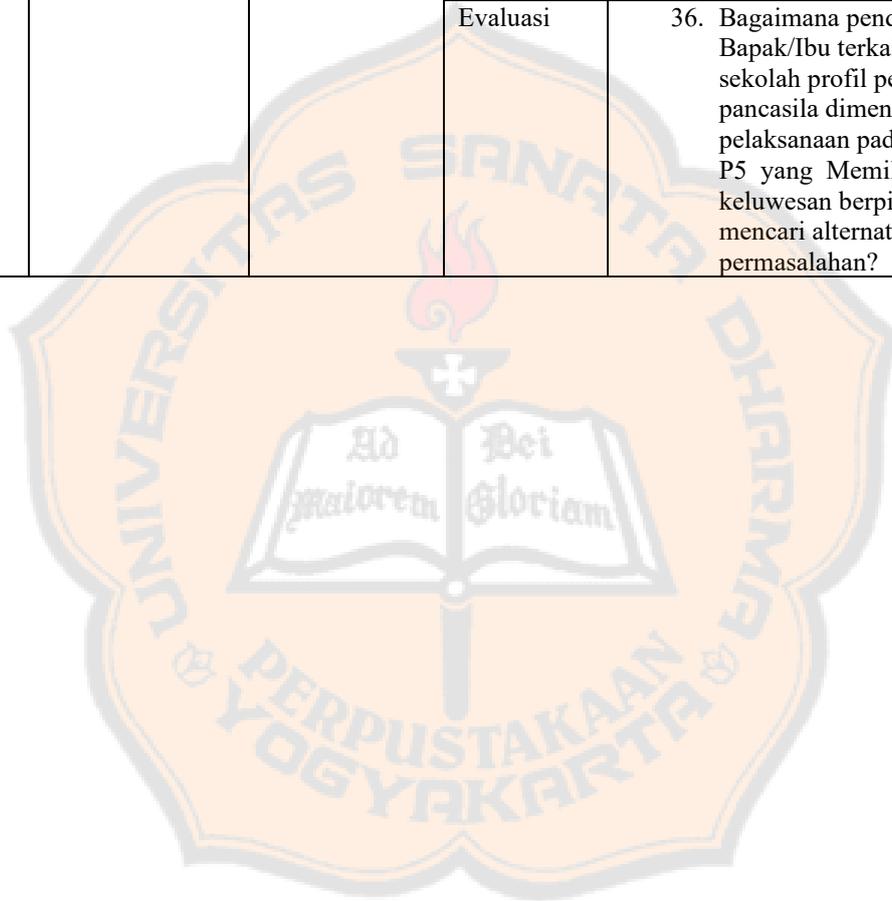
				budaya sekolah yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	8. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan budaya sekolah yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Evaluasi	9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan budaya sekolah yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
		P5	Perencanaan	10. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan P5 yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Pelaksanaan	11. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan P5 yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
			Evaluasi	12. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan P5 yang menghasilkan gagasan yang orisinal?
2	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	13. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakurikuler yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	14. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakurikuler yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?

			Evaluasi	15. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakurikuler yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
		Ekstrakurikuler	Perencanaan	16. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	17. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Evaluasi	18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
		Budaya Sekolah	Perencanaan	19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan budaya sekolah yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	20. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan budaya sekolah yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Evaluasi	21. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan budaya sekolah yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
		P5	Perencanaan	22. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan

				profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan P5 yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Pelaksanaan	23. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan P5 yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
			Evaluasi	24. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan P5 yang menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
3	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakulikuler	Perencanaan	25. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakulikuler yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Pelaksanaan	26. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakulikuler yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Evaluasi	27. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan intrakulikuler yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
		Ekstrakulikuler	Perencanaan	28. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan ekstrakulikuler yang

				Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Pelaksanaan	29. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Evaluasi	30. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
		Budaya Sekolah	Perencanaan	31. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan budaya sekolah yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Pelaksanaan	32. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan budaya sekolah yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Evaluasi	33. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan budaya sekolah yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
		P5	Perencanaan	34. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif

				pelaksanaan pada kegiatan P5 yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Pelaksanaan	35. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan P5 yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
			Evaluasi	36. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait cara sekolah profil pelajar pancasila dimensi kreatif pelaksanaan pada kegiatan P5 yang Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?



Lampiran 6.5 pedoman wawancara peserta didik kelas IV

**Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik kelas IV**

No	Subelemen	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	1. Apakah guru memberikan ide-ide yang baru dalam mengawali pembelajaran?
			Pelaksanaan	2. Apakah selama pembelajaran kamu sering menerapkan ide-ide yang baru dalam belajar?
			Evaluasi	3. Apakah kamu senang dalam belajar dengan ide-ide baru dari guru?
		Ekstrakurikuler	Perencanaan	4. Apakah guru memberikan ide-ide yang baru dalam memulai ekstrakurikuler?
			Pelaksanaan	5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut mendorong kamu untuk menghasilkan ide-ide baru?
			Evaluasi	6. Apakah kamu senang belajar ide baru dalam kegiatan ekstrakurikuler?
		Budaya Sekolah	Perencanaan	7. Apakah budaya sekolah memunculkan ide baru sesuai dengan konteksnya?
			Pelaksanaan	8. Menurut kamu sudah pernah mengemukakan idde-ide kamu kepada guru?
			Evaluasi	9. Apakah dengan ide ide baru yang positif atau kebiasaan berkreasi kamu terapkan di sekolah maupun di luar sekolah?
		P5	Perencanaan	10. Apakah kamu ikut serta dalam memberikan ide untuk melaksanakan P5?
			Pelaksanaan	11. kegiatan P5 apa yang kamu ikuti untuk mengembangkan ide baru?
			Evaluasi	12. Apakah setiap mengikuti kegiatan P5 kamu mendapatkan gagasan dan ide baru?
2	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	13. Apakah guru pernah bertanya tentang hasil karya dari ide ide kamu?
			Pelaksanaan	14. hasil karya seperti apa yang kamu hasilkan di dalam kelas?
			Evaluasi	15. Menurut kamu apakah yang kamu rasakan jika

				hasil karya dari gagasanmu diapresiasi guru dan temanmu?
		Ekstrakurikuler	Perencanaan	16. Apakah kamu mempunyai karya dari idemu dalam kegiatan ekstrakurikuler?
			Pelaksanaan	17. Apakah guru ikut mendukung hasil karya ide barumu di kegiatan ekstrakurikuler?
			Evaluasi	18. Apakah kamu merasa senang jika hasil karya dari idemu di apresiasi oleh guru dan teman dalam kegiatan ekstrakurikuler?
		Budaya Sekolah	Perencanaan	19. Apakah sekolah memberikan tempat untuk menampilkan hasil karya siswa?
			Pelaksanaan	20. Pernahkah sekolah mengadakan pameran disekolah atau diluar sekolah dari hasil karya siswa yang kreatif dan inovatif?
			Evaluasi	21. Apakah sekolah memberikan apresiasi atau motivasi pada hasil karya kamu?
		P5	Perencanaan	22. Apakah siswa yang berkarya dan mengadirkan karya baru sesuai dengan profil pelajar pancasila?
			Pelaksanaan	23. Apakah P5 sudah diterapkan di sekolah hingga menghasilkan karya nyata dari kalian?
			Evaluasi	24. Apakah setiap kegiatan P5 menghasilkan karya dan ide-ide yang baru?
3	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakurikuler	Perencanaan	25. Apakah di dalam pembelajaran kamu sering menemui permasalahan bagaimana cara kamu mencari solusinya?
			Pelaksanaan	26. Apakah dalam pembelajaran guru mengajak siswan untuk berpikir kreatif mencari solusi memecahkan masalah bersama-sama di dalam kelas?
			Evaluasi	27. apakah hasil dari masalah jika dipecahkan bersama dengan ide-ide siswa?

		Ekstrakurikuler	Perencanaan	28. Apakah di dalam kegiatan ekstrakurikuler kamu sering menemui permasalahan bagaimana cara kamu mencari solusinya?
			Pelaksanaan	29. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler ada masalah dan bagaimana solusinya? 30. Apakah temanmu mengusulkan solusi jika masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler? 31. Apakah guru memberikan motivasi dalam kalian mencari solusi dalam masalah ekstrakurikuler?
			Evaluasi	32. apakah kamu dapat menerima dan menghargai pendapat siswa lain dalam mencari solusi memecahkan masalah?
		Budaya Sekolah	Perencanaan	33. Apakah sekolah sudah membudayakan menghargai pendapat orang lain?
			Pelaksanaan	34. Apakah jika ada masalah, teman lain membantu dan memberikan ide atau gagasan?
			Evaluasi	35. Apakah budaya menghargai pendapat orang lain perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
		P5	Perencanaan	36. Apakah dalam kegiatan P5 ada kemampuan mengemukakan pendapat dalam diri kamu?
			Pelaksanaan	37. Apakah dalam kegiatan P5 kamu dapat mencari alternatif solusi permasalahan yang terjadi?
			Evaluasi	38. Apakah P5 dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif sangat berdampak baik untuk dirimu?

**Lampiran 7 Transkrip Hasil Observasi**

Lampiran 7.1 Transkrip Hasil Observasi Guru Kelas

**Hasil Observasi Guru Kelas IV**

No	Sub elemen	Aspek	Sub Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	guru merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal	√		Guru sudah merencanakan modul ajar yang disiapkan
			Pelaksanaan	guru mengimplemen tasikan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal	√		Dalam pembelajaran guru mengajak diskusi Bersama untuk mengajak siswa menghasilkan ide baru
			Evaluasi	hasil/ evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal		√	Guru tidak melakukan evaluasi
		Budaya Sekolah	perencanaan	kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar Pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal		√	Tidak ada perencanaan

			pelaksanaan	implementasi profil pelajar Pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal sudah diimplementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah	√		Dalam pelaksanaannya peserta didik bertingkah laku baik dengan mengucap laku yang baik
			evaluasi	sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal pada kegiatan budaya sekolah		√	Tidak ada evaluasi.
		P5	Perencanaan	kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar Pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal		√	Tidak Nampak
			Pelaksanaan	implementasi profil pelajar Pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal sudah diimplementasikan secara optimal pada kegiatan P5	√		Peserta didik sudah mampu berpikir dengan ide baru dalam P5
			Evaluasi	hasil/ evaluasi setelah melaksanakan profil pelajar	√		Guru memberikan pengerjakan lkpd

				Pancasila dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal			
2	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	guru merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	√		Di dalam modul guru merencanakan menghasilkan sebuah media
			Pelaksanaan	guru mengimplementasikan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	√		Guru mengajak siswa untuk menciptakan media pembelajaran
			Evaluasi	hasil/ evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	√		Guru menilai dengan penilaian yang unik tidak hanya dengan angka
		Budaya sekolah	Perencanaan	kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar Pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen Menghasilkan karya dan		√	Tidak Nampak

			tindakan yang orisinal			
			Pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sudah diimplementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah	√		Dengan mengadakan kegiatan yang berkolaborasi
			Evaluasi hasil/ evaluasi setelah melaksanakan budaya sekolah dengan mengintegrasikan sub elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		√	Tidak ada evaluasi
	P5	Perencanaan kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar Pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal			√	Tidak ada perencanaan
		Pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sudah diimplementasikan secara		√		Sudah terimplementasikan peserta didik mampu menghasilkan karya dan media pembelajaran

				optimal pada kegiatan P5			
			Evaluasi	cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pada kegiatan P5		√	Tidak ada evaluasi
3	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakurikuler	Perencanaan	guru merencanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		√	Tidak nampak
			Pelaksanaan	guru mengimplemen tasikan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	√		Dalam pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam mencari Solusi baru
			Evaluasi	hasil/evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan sub elemen Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		√	Guru tidak melakukan evaluasi

		Budaya sekolah	Perencanaan	kegiatan budaya sekolah sudah menerapkan profil pelajar pancasila elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	√	Tidak Nampak
			Pelaksanaan	implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan sudah diimplementasikan secara optimal pada kegiatan budaya sekolah	√	
			Evaluasi	cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan pada kegiatan budaya sekolah	√	Belum ada evaluasi
		P5	Perencanaan	kegiatan P5 sudah menerapkan profil pelajar pancasila	√	dalam perencanaan guru merencanakan

				elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan			keterampilan berpikir
			Pelaksanaan	implementasi profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan sudah diimplementasikan secara optimal pada kegiatan P5	√		Guru sudah mengimplemen tasikan sub elemen ini dalam pembelajaran di kelas
			Evaluasi	cara sekolah menerapkan elemen kreatif yang mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan pada kegiatan P5		√	Tidak nampak

Lampiran 7.2 Transkrip Hasil Observasi Guru Ekstrakurikuler

**Hasil Observasi Guru Ekstrakurikuler karawitan**

No	Sub elemen	subaspek	pertanyaan	Ya	Tidak	Catatan
	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Perencanaan	guru merencanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal		√	Tidak ada rancangan kegiatan ekstrakurikuler
Pelaksanaan		guru mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal		√	Peserta didik masih dalam arahan guru	
Evaluasi		hasil/ evaluasi setelah melaksanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal	√		Guru melakukan pengulangan kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan penggunaan alat karawitan	
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Perencanaan	guru merencanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		√	Tidak ada rancangan dalam kegiatan ekstrakurikuler
Pelaksanaan		guru mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	√		Peserta didik mampu belajar not yang baru	

		Evaluasi	hasil/ evaluasi setelah melaksanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		√	Guru tidak melakukan evaluasi
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Perencanaan	guru merencanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		√	Guru tidak merancang	
	Pelaksanaan	guru mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	√		Tergantung kepada pola pikir peserta didik	
	Evaluasi	hasil/evaluasi setelah melaksanakan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		√	Tidak ada evaluasi	

Lampiran 7.3 Transkrip Hasil Observasi Peserta Didik

**Hasil Observasi Peserta Didik**

No	Sub elemen	Aspek	Sub Aspek	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan	
1	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	Siswa memberikan ide-ide yang baru dalam mengawali pembelajaran		√	Dalam pembelajaran guru memulai dengan ide baru kepada peserta didik	
			Pelaksanaan	selama pembelajaran siswa sering menerapkan ide-ide yang baru dalam belajar	√		Dalam kegiatan peserta didik diajak untuk memberikan ide baru yang didapat	
			Evaluasi	siswa senang dalam belajar dengan ide-ide baru dari guru	√		Peserta didik menerima pendapat dari teman lainnya yang baru	
		Ekstrakurikuler	Perencanaan	guru memberikan ide-ide yang baru dalam memulai ekstrakurikuler		√		Tidak Nampak
			Pelaksanaan	kegiatan ekstrakurikuler tersebut mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru	√		Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bisa menemukan hal baru	
			Evaluasi	siswa senang belajar ide baru dalam kegiatan ekstrakurikuler	√		Terlihat dari antusias peserta didik	
			Budaya Sekolah	Perencanaan	budaya sekolah memunculkan ide baru	√		Siswa berlaku baik ucap kata

				sesuai dengan konteksnya			tutur yang baik
			Pelaksanaan	siswa sudah pernah mengemukakan ide-ide kamu kepada guru	√		Dalam kegiatan literasi agama dan literasi lingkungan siswa mampu mengembangkan idenya
			Evaluasi	ide ide baru yang positif atau kebiasaan berkreasi siswa terapkan di sekolah maupun di luar sekolah	√		Tidak semua siswa mampu berkreasi di luar sekolah.
		P5	Perencanaan	siswa ikut serta dalam memberikan ide untuk melaksanakan P5		√	Tidak Nampak
			Pelaksanaan	kegiatan P5 yang siswa ikuti untuk mengembangkan ide baru	√		Ide yang didapat siswa digunakan untuk menciptakan sebuah proyek.
			Evaluasi	setiap mengikuti kegiatan P5 siswa mendapatkan gagasan dan ide baru	√		Proyek yang dihasilkan berdasarkan ide siswa.
2	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Intrakurikuler	Perencanaan	guru pernah bertanya tentang hasil karya dari ide ide siswa	√		
			Pelaksanaan	siswa menghasilkan karya	√		Hasil karya yang dihasilkan

				seperti apa di dalam kelas			dengan stik es krim, bahan barang kertas dll.
			Evaluasi	siswa rasakan senang jika hasil karya dari gagasanmu diapresiasi guru dan temanmu	√		Hasil karya yang dihasilkan siswa selalu diapresiasi guru dalam setiap kegiatan.
		Ekstrakurikuler	Perencanaan	Siswa mempunyai karya dari idemu dalam kegiatan ekstrakurikuler		√	Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa belum mampu menghasilkan sebuah karya.
			Pelaksanaan	guru ikut mendukung hasil karya ide baru siswa di kegiatan ekstrakurikuler	√		Guru selalu mendukung apapun yang dihasilkan oleh siswa.
			Evaluasi	siswa merasa senang jika hasil karya dari idemu di apresiasi oleh guru dan teman dalam kegiatan ekstrakurikuler		√	Dalam kegiatan ekstrakurikuler belum ada evaluasi di dalamnya.
		Budaya Sekolah	Perencanaan	sekolah memberikan tempat untuk menyajikan hasil karya siswa	√		Terdapat lemari kaca yang digunakan untuk menampilkan hasil karya siswa dan piala-piala yang diperoleh.

			Pelaksanaan	sekolah mengadakan pameran di sekolah atau diluar sekolah dari hasil karya siswa yang kreatif dan inovatif	√		Kepala sekolah mengadakan pameran karya kepada sekolah lain untuk menampilkan hasil yang sudah dibuat oleh peserta didik.
			Evaluasi	sekolah memberikan apresiasi atau motivasi pada hasil karya siswa	√		Apresiasi yang diberikan berupa piagam.
		P5	Perencanaan	siswa yang berkarya dan menghadirkan karya baru sesuai dengan profil pelajar pancasila	√		Peserta didik menghasilkan proyek dalam kegiatan P5
			Pelaksanaan	P5 sudah diterapkan di sekolah hingga menghasilkan karya nyata dari siswa	√		Di setiap kegiatan P5 sudah direncanakan untuk selalu menghasilkan proyek.
			Evaluasi	setiap kegiatan P5 menghasilkan karya dan ide-ide yang baru	√		Sudah tampak.
3	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Intrakurikuler	Perencanaan	dalam pembelajaran siswa sering menemui permasalahan bagaimana cara siswa mencari solusinya	√		Tidak semua siswa mampu memecahkan masalah yang terjadi, hanya sebagian individu yang bisa dan mampu.
			Pelaksanaan	dalam pembelajaran	√		Guru banyak melakukan

				guru mengajak siswa untuk berpikir kreatif mencari solusi memecahkan masalah bersama-sama di dalam kelas			aksi tanya jawab dan diskusi guna mengajak siswa untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang unik.
			Evaluasi	hasil dari masalah jika dipecahkan bersama dengan ide-ide siswa	√		Kegiatan kelompok.
	Ekstrakurikuler	Perencanaan		dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa sering menemui permasalahan bagaimana cara siswa mencari solusinya	√		Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa memecahkan masalah dengan guru pendamping dan teman.
			Pelaksanaan	guru memberikan motivasi siswa untuk mencari solusi dalam masalah ekstrakurikuler		√	Belum tampak.
			Evaluasi	Siswa dapat menerima dan menghargai pendapat siswa lain dalam mencari solusi memecahkan masalah	√		
	Budaya Sekolah	Perencanaan		sekolah sudah membudayakan	√		Terlihat di dalam kelas bahwa siswa

				an menghargai pendapat orang lain			saling menghargai pendapat teman dan teman yang lain.
			Pelaksanaan	jika ada masalah, teman lain membantu dan memberikan ide atau gagasan	√		Tidak semua mampu membantu, tapi sudah sebagian besar terlihat.
			Evaluasi	budaya menghargai pendapat orang lain diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	√		Sudah tampak.
		P5	Perencanaan	dalam kegiatan P5 ada kemampuan mengemukakan pendapat dalam diri siswa	√		Peserta didik merasa kepercayaan dirinya semakin terlihat dengan adanya P5.
			Pelaksanaan	Dalam kegiatan P5 siswa dapat mencari alternatif solusi permasalahan yang terjadi	√		Dalam kegiatan kelompok yang mengharuskan mereka berpikir mencari solusi.
			Evaluasi	P5 dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sangat berdampak baik untuk siswa	√		Sudah tampak.

## Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara

### Lampiran 8.1 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

#### Hasil Wawancara Peneliti dan kepala sekolah Tentang Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kelas IV di SD Negeri Tajem

Nama Narasumber	Bayu Arsadinata, S.Pd
Hari, Tanggal pelaksanaan	Selasa, 12 Desember 2023
Jabatan	Kepala Sekolah

P:	Pagi pak, perkenalkan saya Saya Sekar Kinasih akan melakukan wawancara terkait implementasi profil pelajar pancasila elemen kreatif di sekolah ini.
Ns:	Baik silahkan mbak
P:	Pertanyaan pertama Bagaimana Bapak merencanakan kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal?
Ns:	Saya coba jawab ya, ada beberapa kata kunci ya, budaya,sekolah, kreatif dan orisinal, kalau sepengetahuan saya ya, kalau budaya sekolah berarti yang sudah terbiasakan di sekolah. Baik itu, laku, bicara, semua yang ada di ekosistem sekolah ini berjalan ini budaya. Setelah itu kreatif itu artinya <i>out of the box</i> tidak seperti biasa ketika ada permasalahan bisa menyelesaikan dengan cara yang tidak biasa, luar biasa atau acara lain. Original itu ya itu ori sesuai dengan apa yang ada disini. Definisi dari kegiatan budaya sekolah menurut saya setiap kebiasaan yang ada di sekolah yang menunjukkan pemikiran diluar pemikiran unik penyelesaian masalah didasarkan oleh originalnya, apa yang ada di sekolah tersebut. Menurut saya itu semoga membantu.
P:	Kegiatan budaya sekolah apa yang telah dilakukan atau direncanakan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila elemen kreatif?
Ns:	Oh udah sudah masuk ke kreatif ya, kegiatan atau budaya sekolah yang sudah dilaksanakan dan direncanakan kalau yang pertama yang sudah ada literasi keagamaan karena disini mayoritas islam itu literasi keagamaannya setiap pagi itu membaca asmaul husna, surat surat pendek dan mengajarkan adat kebiasaan sesuai agama islam, ada juga kristen, katolik, hindu itu sesuai dengan agama mereka literasi keagamaan, kemudian yang sudah juga budaya literasi lingkungan kemarin kita setiap hari untuk membaca di lingkungan sekolah, membaca tidak hanya di perpustakaan dan kelas tapi kita mengajak membaca di lingkungan sekolah. Harapannya itu anak-anak jadi lebih dekat dengan lingkungan sekolah. Jika di kaitkan saya rasa literasi keagamaan islam di sekolah negeri itu salah satu langkah kita sudah kreatif, jika mengembangkan kreatif di budaya itu anak jadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan yang dirumah ada tapi tidak sering, jadi di sekolah melaksanakan kegiatan yang diajarkan untuk kreatif seperti literasi lingkungan lebih ke mengembangkan kreatif anak di sekitar lingkungan ketika membaca di lingkungan sekolah di sekelilingnya itu banyak benda yang kita harapkan dengan melihat mereka masukkan ke literasinya itu, ketika liat pohon namanya apa ya, besok dia mencari buku siswa memunculkan kekepoannya itu.
P:	Bagaimana keterlibatan seluruh warga sekolah (guru, siswa dan orang tua) dalam kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal?
Ns:	Untuk literasi keagamaan itu sudah ditargetkan yang mengatur anak, dan mengkondisikan anak itu guru yang piket, untuk regulasi membuat kegiatan apa saja sudah dibagi, rundownnya, untuk bapak guru sudah semua. Kemudian untuk

	<p>anak-anak seluruhnya sudah untuk orang tua memang belum terlibat secara langsung ketika literasi khususnya literasi lingkungan mereka membawa buku dari rumah itu bisa menjadi peran orang tua jika di rumah orang tua memiliki peran itu, melibatkan kegiatan sekolah anak, ada pandangan kita kan lingkungan literasi lingkungan kita mau melibatkan anak berada di lingkungan sekolah tidak hanya di satu tempat setiap minggu berganti menjadi anak menjadi <i>agent of change</i>, bukan kita yang menceritakan keadaan dan lingkungan ke sekolah tetapi anak dengan seperti itu harapan kita orang tua care juga ke sekolah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah.</p>
P	<p>Bagaimana mengevaluasi dampak dan manfaat kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik?</p>
Ns	<p>Evaluasi ya, kalau evaluasi menurut saya sebelum evaluasi harus ada refleksi, kegiatan sudah berjalan, berdasarkan pengalaman itu kalau kita mau mengambil makna dari salah satu kegiatan harus kita adakan refleksi itu mengulang kembali apa yang sudah dilakukan, perasaan ketika melaksanakan, pelajaran apa yang diperoleh, nah yang rencana ini kan kedepannya itu apa itu juga masuk evaluasi. Evaluasi ini setiap minggu itu kami mengadakan saya beri nama 'BERARTI' ber nya bersama-sama, A nya itu apresiasi, bersama sama melakukan apresiasi, R itu Refleksi jadi bersama sama melakukan refleksi, saya berikan google form untuk evaluasi, RT nya tujuan jadi bersama sama menetapkan tujuan, tujuannya itu setelah refleksi oh masih ada yang perlu diperbaiki, masih ada yang perlu kita evaluasi, seminggu ini apa yang akan kita bahas duku dari hasil evaluasi tadi, bersama sama memahami instruksi itu kalau melakukan kegiatan. Instruksi itu alur kerja itu yang sudah lakukan untuk evaluasi. Supaya kedepannya lebih membawa arti.</p>
P	<p>Apa saja karya dan tindakan yang telah dihasilkan oleh peserta didik, guru dan komite sekolah dalam kegiatan budaya sekolah?</p>
Ns	<p>Kalau karya itu yang utamanya kegiatan ya, kalau guru membantu untuk kegiatan anak, termasuk dengan orang tua juga, jadi yang sudah dihasilkan kalau kemarin ketika hari pahlawan itu anak anak berkegiatan membuat drama kolosal dengan pakaian dengan kreativitas masing-masing dengan kegiatan itu anak anak berusaha berkreasi dengan memanfaatkan yang ada di lingkungannya otomatis itu harus mendapat bantuan dari orang tua dan juga guru, guru membantu dengan membuat kegiatan tersebut kegiatan dapat lancar. Orang tua melengkapi kebutuhan anaknya untuk pakaian nya. Kita hasilkan lebih ke kegiatan untuk anak-anak.</p>
P	<p>Bagaimana bapak memberikan apresiasi yang telah menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?</p>
Ns	<p>Apresiasi, tentang apresiasi itu masih dalam bentuk tindakan yang berupa kata-kata, laku untuk mengapresiasi, kalau dalam bentuk hadiah atau doorprize belum pernah dilakukan. Barang dengan piagam untuk anak-anak dengan kelas nya dengan kriteria yang masuk, kalau hal yang lain belum ada, apresiasinya dalam bentuk itu.</p>
P	<p>Bagaimana anda menstimulasi dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik, guru dalam kegiatan budaya sekolah?</p>
Ns	<p>Menstimulasi itu berarti pemantik ya, kalau selama ini saya lakukan dan saya pahami itu hasil itu tujuan akhirnya, bukan kita jadikan patokan, jadi bukan tujuan akhirnya yang pengen kita raih tapi lebih ke peningkatannya, maka stimulus nya yang saya pakai menggunakan refleksi tadi, berrefleksi setiap minggu untuk menjadi lebih baik lagi. Perlu ada yang diperbaiki besok kita perbaiki. Stimulusnya lebih ke pertanyaan pertanyaan refleksi tadi sih.</p>

P	Bagaimana mencari dan menemukan alternatif solusi yang kreatif dan orisinal diintegrasikan dalam budaya sekolah ?
Ns	Tentunya cara saya dengan ada beberapa langkah yang biasa saya lakukan yang pertama yaitu mengambil data dulu. Misalkan ada yang perlu kita sikapi dari A maka saya ambil data A itu apa saja, ada tidak cara lain untuk mewujudkan yang tadi maka kita ambil opsi B maka dipertimbangkan masih sesuai tidak dengan tujuan pertamanya jika tidak sesuai kita cari opsi yang lain. Cara kreatif yang saya lakukan seperti itu rules nya tetap sama caranya yang kita gali. Kembali ke berarti tadi saya berikan guru guru kesempatan dan ide gagasannya itu dengan cara kreatifnya dengan ABC banyak sekali yang masuk dan saya menimbang mana yang cocok dengan rulesnya. Dengan cara berarti tadi.
P	Bagaimana memberikan umpan balik yang telah menunjukkan keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?
Ns	Umpan balik itu lebih ke memberdayakan sih jadi umpan balik itu, kalau dipehama saya jadi masuk ke supervisi melihat sesuatu untuk mencari umpan balik, ketika melihat guru yang mengajar, kita amati , kita jadi kacanya, karena kita tidak bisa menilai diri kita sendiri harus ada orang lain yang melihat dan memberi umpan balik atau masukan, nah saya juga sama ketika saya membantu teman teman untuk melihat aktivitasnya maka umpan balik yang saya sampaikan ya itu umpan balik yang memberdayakan, setiap orang mempunyai potensi masing masing maka umpan balik balik yang saya berikan mengembangkan potensi yang teman teman miliki, melatih rekan kita untuk memaksimalkan kemampuannya. Saya lebih ke situ ya memberdayakan.
P	Apakah terdapat hambatan dalam menyediakan ruang dan waktu untuk kegiatan kreatif di kelas?
Ns	Dalam proses pembelajaran, kegiatan kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Guru dapat menciptakan ruang dan waktu yang memadai di kelas untuk memfasilitasi kegiatan kreatif bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide baru secara kreatif. Kegiatan kreatif juga membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang mungkin tidak terlatih dalam pembelajaran konvensional. Melalui kegiatan seperti seni, musik, drama, atau penulisan kreatif, siswa dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan melatih kemampuan kolaboratif. Hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih beragam dan terampil dalam berbagai aspek kehidupan.
P	Apa saja solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan budaya sekolah yang kreatif?
Ns	kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kreativitas siswa. Salah satu langkah penting adalah dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen, mencoba hal-hal baru, dan berpikir di luar kotak. Guru juga dapat memperkenalkan metode pembelajaran yang menantang dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, kolaborasi antara siswa juga sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang kreatif. Melalui diskusi, proyek bersama, dan pertukaran ide, siswa dapat belajar satu sama lain dan saling menginspirasi. Dengan cara ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama yang akan bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka di masa depan.
P	Baik pak, terimakasih atas waktu dan kesempatannya untuk saya dapat melakukan wawancara pada hari ini.

Lampiran 8.2 Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas

**Hasil Wawancara Peneliti dan Guru kelas Tentang Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kelas IV di SD Negeri Tajem**

Nama Narasumber	Rizal Gunawan Effendi S.Pd
Hari, Tanggal pelaksanaan	Selasa, 12 Desember 2023
Jabatan	Guru Kelas IV

P	Selamat pagi pak, saya sekar kinasih yang akan melakukan wawancara terkait implementasi profil pelajar pancasila elemen kreatif di kelas IV pak.
Ns	Monggo mbak, dimulai
P:	Pertanyaan pertama Bagaimana anda merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan mengandung gagasan yang orisinal?
Ns:	Kalau setiap guru mungkin sama ya, mau kurikulum apapun kita dulu pakai silabus sekaran menggunakan CP,TP yang kita gunakan, walau kita menggunakan kurikulum merdeka tapi kita harus ada arahnya, kita buat CP,TP dan KKTP , jadi itu sama. KKTP ini ketuntasan kita dan masing2 masing guru berbeda, kalau saya tidak bisa menentukan, kalau di kurmerkan asesmen kita yang menentukan bukan dari kelas di bawah dan kelas lanjutannya. Jadi tetap menentukannya dari CP,TP dan KKTP.
P:	Bagaimana anda melaksanakan pembelajaran yang menarik bermakna dan berorientasi pada profil pelajar pancasila dengan menggunakan gagasan yang orisinal?
Ns:	Iya, jangan teksbook jangan teksbook dengan CP,TP dan KKTP, kktp hanya panduan ketika mau mengajar kita melakukan asesmen terus bukan berarti soal dikerjakan anak tetapi melihat kesiapan anak pada hari itu seperti apa, kalau saya selalu ada ice breaking saya ada sedikit game game kecil dimana mereka siap, ketika mereka tidak siapapun ketika ada games mulai disitu kita masuk mengobrol, dan disitu saya tidak pakem hari ini saya ini ipas bahasa indonesia kadang saya balik dulu tergantung kesiapan bagaimana belajar hari ini, hari ini lagi seneng ngobrol jangan paksakan ipas kita diskusi dengan bahasa indonesia yang penting fleksibel kuncinya.
P	Apa saja karya dan tindakan yang orisinal yang telah dihasilkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar?
Ns	Dalam evaluasi belajar saya lebih banyak pada siswa itu mungkin banyak orang bilang otodidak, jadi saya bukan termasuk guru yang terlalu kaku dengan nilai, tapi lebih kepada apa dan bagaimana anak ketika seorang anak memberikan hasil asesmen itu mungkin tidak mau menulis tetapi membuat karya, itu boleh dan saya lebih banyak melibatkan anak dalam membuat media belajar, media prakarya pengurangan, pembagian, kita memberikan konsep kemudian anak yang mengadopsi, semua gak murni kita gak original kita tetapi ada aturannya amati, tiru, modifikasi. Sehingga mereka tidak bertanya ini bagaimana cara menggunakannya. Nanti mereka akan tahu oh nanti cara menggunakannya begini, cara pakainya begini, harapan saya kenapa saya berikan kepada siswa, karena dari kebanyakan siswa tidak bisa merawat tetapi mereka terlibat ada rasa ingin merawat karena ini buatan saya juga ini meminimalkan kerusakan barang. Melibatkan siswa porsinya lebih. Taman ini awalnya hanya pasir, kemudian sama mereka ditanami tumbuhan dan sisanya ini mereka yang minta jangan ditanami agar mereka bisa bermain kelereng dll disini. Jadi ide ide saya lebih ke mengadopsi keinginan anak intinya kita tetap ada rambu-rambunya.

P	Bagaimana Anda mendorong siswa untuk berani mengambil resiko dan mencoba ide-ide baru dalam mencari solusi permasalahan?
Ns	<p>Saya membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk mengekspresikan ide-idenya tanpa rasa takut dihakimi. Saya memberikan proyek dan tugas yang menantang siswa untuk berpikir kreatif</p> <p>Dalam pembelajaran matematika, saya memberikan permainan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang kreatif. Saya mendorong mereka untuk bekerja sama dan untuk mencoba strategi yang berbeda.</p> <p>Dengan menerapkan cara-cara di atas, saya berharap dapat mendorong siswa untuk berani mengambil resiko dan mencoba ide-ide baru dalam mencari solusi permasalahan. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan berbagai cara untuk mendorong siswa agar berani mengambil resiko dan mencoba ide-ide baru.</p>
P	Bagaimana anda mendorong siswa untuk mencari alternatif solusi permasalahan?
Ns	<p>Saya memberikan siswa kebebasan untuk bereksperimen dengan solusi yang mereka temukan. siswa diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan solusi-solusi yang mereka temukan. Mereka diajak untuk berpikir kreatif dan menjelajahi berbagai kemungkinan tanpa batasan yang kaku. Dengan memberikan kebebasan tersebut, para siswa dapat mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan solusi yang inovatif untuk setiap masalah yang dihadapi.</p> <p>Dengan cara ini, mereka belajar untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada para siswa akan memacu potensi kreatif mereka dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berpikiran terbuka dan berani.</p>
P	Bagaimana anda mengukur perkembangan keluwesan berpikir siswa?
Ns	<p>Memberikan tugas dan proyek yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.</p> <p>Penting untuk dicatat bahwa tidak ada satu cara yang sempurna untuk mengukur perkembangan keluwesan berpikir siswa. beberapa metode dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana siswa berkembang. Sebagai guru, saya terus mencari cara yang lebih baik untuk mengukur perkembangan keluwesan berpikir siswa. Saya yakin bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung, mereka akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk menjadi pembelajar yang sukses di masa depan.</p>
P	Bagaimana anda memanfaatkan karya dan tindakan yang orisinal dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
Ns	<p>Kalau saya kadang kadang membuat game game kecil tts dan lainnya itu untuk anak, tts pendidikan itu dari saya, saya juga menyuruh anak untuk bertukar soal, mereka membuat soal kemudian secara acak kita tukar jadi tidak tahu siapa yang membuat siapa yang menjawab dan mereka mendiskusikannya, dan yang membuat soal harus tahu jawabannya jadi mereka belajar untuk memahami materi.</p>
P	Bagaimana anda menyesuaikan strategi anda ketika upaya sebelumnya tidak berhasil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?
Ns	<p>Guru mempunyai plan cadangan kadang kita dulu pakai rpp dan metode dan situasinya tidak memungkinkan, jadi harus merubah. Jadi artinya tidak ada gunanya bisa terjadi, tetapi yang diperlukan namanya juga rencana pelaksanaan bukan langkah pembelajaran tetapi rencana itu harus kita susun setidaknya besok</p>

	<p>kita mau mengajar besok akan seperti apa, jadi ketika sampai di kelas tadi sampai yang tadi, kalau di kurmer ada mengetahui minat bakat dan kesiapan siswa, sebetulnya di kita ada persepsi nah itu yang ada digunakan apakah rpp yang kita buat ini bisa gak dilaksanakan, apakah rpp yang kita gunakan apakah bisa gunakan semuanya apa bahkan tidak sama sekali tidak bisa dipakai. Jadi kita harus menguasai konteks yang kita berikan. Metode teori itu penting kita pelajari ketika situasi seperti tadi kita harus merubah. Saya tidak pernah mencantumkan metode di dalam modul karena saya tidak tahu kesiapan siswa pada saat itu seperti apa, kalau kemudian hari itu seperti itu kalau tidak. Ketika minat siswa gak masuk disitu kita harus merubah dan itu lebih kepada intuisi seorang guru, saya harus ngapain biasa emang suka terjadi. Ketika mengajar saya harus bisa menyampaikan dan anak paham materi dan titik. Mau dengan caranya bermain dulu kah atau apa itu bebas, itu malah justru ketika sudah slow seperti itu dengan ritme seperti itu malah jalan kalau malah rppnya malah ndak jalan. Poinnya ngalir aja. Mengunci apa materinya. Pelajari semua TP saya dari semester 1 anak harus bisa apa sih, ini harus apa harus apa anak harus paham ini kalau saya mau bolak balik depan belakang anak bisa paham dalam 5 pertemuan. Tapi apa yang saya hasilkan tidak akan sesuai dengan buku, apakah semua bisa sesuai rundown itu tidak mesti. Maka jadilah anak-anak ketika kita mengajar. Itu sebetulnya jadi tujuan kurikulum merdeka itu gurunya harus merdeka dulu.</p>
P	<p>Bagaimana menilai karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa?</p>
Ns	<p>Lebih kepada refleksi tidak hanya sekedar nilai, saya terkadang , membuat penilaian yang unik ya terutama misalkan ada nilai menggunakan emoticon atau saya memberikan cap, saya suka orangnya suka usil saya beli penghapus bukan untuk hapusan tetapi untuk cap. Sederhana tapi membuat anak senang jadi membuat membuat penilaian yang berbeda tidak selalu dengan interval angka, tapi kemudian jika ada nilai berikan komentar yang menyenangkan apapun itu dan paraf anak sudah merasa dihargai. Umpan baliknya harus lebih jelas.</p>
P	<p>Hal hal apa yang perlu anda pertimbangkan dalam merancang kegiatan P5 agar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir keluwesan mencari alternatif solusi permasalahan?</p>
Ns	<p>Yang penting dalam P5 ni adalah kolaborasi, nah pertama tema besar dulu yang kita bawa, membuat tema yang jangan mengikuti tren, tema tema yang lebih kepada kebutuhan peserta didik kalau tren kan kebutuhan gurunya, lalu kemudian membantu teman membuat semacam modul ajar P5, langkah-langkah, rancangan program, melibatkan orang tua juga, sejak dari kelas 3 kemarin itu setiap sabtu ada 1 jam pembelajaran untuk parenting teaching jadi orang tua mengajar apa saja, terserah melipat baju, menyapu, mengepel monggo, jadi tujuan parenting teaching nanti akan lebih kepada life skills anak, karena kehidupan kamu ketika dewasa nanti kamu harus bisa melakukan itu, jangan lupa kodrat kamu. Kemudian melibatkan perasaan anak termasuk kalau P5 sekarang kita ini kan kebhinekaan global kita mengambilnya ragam kepada budaya indonesia lebih kepada tari dan baju daerah dan bahasa itu. Penugasanya juga sudah kita susun. Kita ingin mengenalkan anak disana itu masih ada manusia ada temanmu juga loh. P5 memabangun anak dengan temanya. Konsistensi, jangan hari ini libur tidak ada P5 tetap harus dilaksanakan di sisipkan di pelajaran lainnya. Mereka membuat projek maka kita mengeluarkan intra.</p>
P	<p>Bagaimana Anda membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif untuk menghasilkan gagasan orisinal dalam P5?</p>
Ns	<p>Yang saya tunjukkan terhadap upaya saya dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Saya sepenuhnya setuju bahwa</p>

	<p>menciptakan lingkungan yang mendukung, nyaman, dan aman sangat penting dalam merangsang kreativitas siswa. Memperkuat budaya kelas yang mempromosikan pertanyaan, rasa ingin tahu, dan keterampilan pengambilan resiko akan menjadi landasan yang kuat untuk perkembangan kreativitas siswa. Selain itu, memberikan contoh dan model kreativitas kepada siswa adalah langkah yang sangat efektif untuk membantu mereka memahami dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. serta mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam aktivitas seperti brainstorming, mind mapping, dan role-playing akan membantu memperluas wawasan dan perspektif mereka. Pemberian tantangan kreatif, tugas proyek mendalam, refleksi atas pengalaman, kolaborasi, dan pameran kreativitas merupakan strategi yang sangat tepat untuk memperkuat keterampilan berpikir kreatif siswa.</p>
P	<p>Bagaimana Anda mengintegrasikan pengembangan gagasan orisinal dalam proses P5</p>
	<p>Dalam proses pembelajaran P5 tahap persiapan menjadi kunci utama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Memilih topik yang menarik dan relevan adalah langkah awal yang penting. Dengan topik yang sesuai dengan kehidupan siswa, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Memberikan pertanyaan terbuka juga membantu memicu pemikiran kritis dan kreatif siswa, sehingga ide-ide yang dihasilkan menjadi lebih orisinal. Memainkan peran penting dalam mengembangkan gagasan orisinal. Mendorong eksplorasi, eksperimen, dan riset mandiri membantu siswa menemukan solusi yang kreatif untuk masalah yang dihadapi. Kolaborasi dalam kelompok juga dapat memperkaya ide-ide yang dihasilkan, karena siswa dapat belajar dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini membantu mereka menghasilkan produk akhir yang orisinal dan mencerminkan pemikiran mereka sendiri. Mendorong refleksi atas proses pembelajaran juga membantu siswa untuk belajar dari pengalaman mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide orisinal di masa depan.</p>
P	<p>Apakah Anda hanya menilai produk akhir (misalnya karya tulis, presentasi), atau Anda juga mempertimbangkan proses kreatif siswa dalam pembelajaran P5?</p>
Ns	<p>Dalam proses kreatif, kita melihat apakah siswa memiliki inisiatif dan kemandirian dalam mengekspresikan ide-ide mereka, sejauh mana ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan, seberapa terbuka mereka terhadap umpan balik, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, dan keterampilan dalam memecahkan masalah secara kreatif. Semua hal ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa. Selain proses kreatif, produk akhir juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Orisinalitas produk akhir, kualitas pengerjaan, kejelasan, dan dampak positif yang dimiliki produk tersebut pada orang lain, merupakan faktor-faktor penting yang harus dievaluasi. Dengan memperhatikan kedua aspek ini, kita dapat memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa. Dalam menilai siswa, saya selalu berusaha untuk memberikan penghargaan atas upaya kreatif dan hasil akhir yang berkualitas.</p>
P	<p>Apa saja hambatan yang dihadapi anda dalam perencanaan menghasilkan gagasan yang orisinal?</p>
Ns	<p>Mungkin, yang menjadi tantangan bisa karena cemas dan ragu untuk menghadapi kegagalan, kekurangan inspirasi dan pengetahuan juga sangat diperhatikan sekali dan mungkin dengan tekanan waktu juga untuk hasil yang cepat dan terakhir suasana hati yang sedang buruk yang tidak mendukung.</p>
P	<p>Apa yang menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif?</p>

Ns	Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif, terdapat beberapa hambatan utama yang perlu diatasi. Pertama, pemahaman dan kesadaran menjadi kunci, di mana kurangnya pemahaman guru dan staf sekolah tentang konsep dimensi kreatif serta kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya dimensi kreatif dalam pendidikan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kedua, masalah terkait kurikulum dan penilaian juga perlu mendapat perhatian. Kurikulum yang cenderung padat dan fokus pada hafalan serta tes, kurangnya ruang dan waktu untuk kegiatan kreatif di kelas, dan sistem penilaian yang tidak memprioritaskan pengembangan keterampilan kreatif menjadi hambatan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif. Selain itu, dukungan dan sumber daya juga menjadi faktor penting.
P	Apa saja kendala dan tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 dalam pembelajaran kreatif ?
Ns	Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Tantangan lainnya mungkin termasuk keterbatasan sumber daya, dengan pemahaman yang baik tentang tujuan dan nilai-nilai P5, kolaborasi yang kuat antara pendidik, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, P5 dapat menjadi program yang efektif dalam mengembangkan profil Pelajar Pancasila yang berkualitas.
P	Secara keseluruhan, apakah pembelajaran P5 sudah berjalan dengan baik di dalam kelas dengan mengintegrasikan elemen dimensi kreatif?
Ns	Pembelajaran P5, atau Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, masih dalam fase pengembangan di kelas-kelas dengan pendekatan yang mengintegrasikan unsur kreatif. Meskipun terdapat tanda-tanda positif yang menunjukkan kemajuan, terdapat juga hambatan yang perlu dihadapi agar tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Integrasi dimensi kreatif dalam pembelajaran P5 memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter Pelajar Pancasila. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan pelaksanaannya, program P5 dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

Lampiran 8.3 Transkrip Hasil Wawancara Guru Ekstrakurikuler

**Hasil Wawancara Peneliti dan Guru Ekstrakurikuler Tentang Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kelas IV di SD Negeri Tajem**

Nama Narasumber	Sri WidaSari S.Pd
Hari, Tanggal pelaksanaan	Kamis, 11 Januari 2024
Jabatan	Guru Ekstrakurikuler karawitan

P	Bagaimana Ibu merancang rencana ekstrakurikuler yang sesuai dengan kurikulum merdeka sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?
Ns	Kalau di kurikulum merdeka itu ekstranya bebas juga ya mbak kalau mau mengikuti proyeknya ini kita ada pemisahan tema, kalau kemarin kita bertemakan kewirausahaan sekarang kebhinekaan karawitannya bisa masuk ke kesenian daerah itu bisa masuk untuk semester ini.
P	Bagaimana mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?
Ns	Untuk anak-anak jelas ini pengalaman yang baru, saya liat anak anak baru mengenal oh ini gamelan, kalau kemarin yang pertama kali ada itu kelas 1 itu pertama kali disuruh pegang tabuh itu buk iini bagaimana itu kita benar benar mengajari anak dari awal, mengangnya seperti ini, agak lama memang itu kalau awal awal anak agak susah sekarang sudah terbiasa sudah berjalan anak anak sudah kita kasih notasi, kita kenalkan dulu apa yang ada dalam karawitan ini jadi ada bilahannya itu 7,bilahannya 6 itu sampai 2-3 bulan baru mengenal tapi alhamdulillah di akhir tahun kemarin sudah berani pentas ya itulah semangat anak-anak untuk bisa mengetahui ini kesenian dari jawa, betul betul kita dari 0. Seperti itu
P	Bagaimana dalam pelaksanaan ibu mendorong kreativitas siswa dalam mengintegrasikan menghasilkan karya orisinal?
Ns	Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif, guru dapat membantu siswa untuk berkembang dan menemukan keunikan dalam karya-karya mereka untuk mengekspresikan diri dalam dunia seni karawitan. Dalam proses belajar dan berkarya, siswa dapat mengeksplorasi berbagai ide dan konsep untuk menciptakan karya orisinal yang unik dan menarik. Dengan berkolaborasi dan mendapatkan inspirasi dari lingkungan sekitar, siswa bisa menghasilkan karya-karya karawitan yang mempesona dan memikat.
P	Seberapa sering siswa menggunakan keluwesan berpikir dan mencari solusi alternatif dalam kegiatan ekstrakurikuler?
Ns	Tingkat kesulitan dalam pembelajaran karawitan bisa dibagi menjadi pemula, menengah, dan lanjut dengan fokus pada pengembangan kemampuan kreatif dan mandiri. Jenis kegiatan meliputi pertunjukan, latihan, dan proyek, yang mempengaruhi tingkat keluwesan berpikir dan solusi alternatif. Karakteristik siswa yang termotivasi, memiliki keterampilan berpikir kreatif, dan kepercayaan diri tinggi cenderung menggunakan kemampuan berpikir kreatif dan solusi alternatif dalam pembelajaran karawitan.
P	Apa saja karya dan tindakan yg orisinal yang telah dihasilkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
Ns	Karya dari anak belum ada tetapi mereka mengimplementasikan dari guru.

P	Bagaimana memanfaatkan karya dan tindakan yang orisinal dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
Ns	Kalau seni karawitan untuk anak itu dari pengalaman saya, saya seniman murni karena diterima pns jadi harus wali kelas itu beratnya saya. Akhirnya saya masuk disini yang pertama kali dulu saya itu dulu seni tari , kemudian ada gamelan nganggur saya bawa kesini untuk seni karawitan niat saya itu dari semenjak saya sekolah itu saya yakin bisa membawa anak untuk lebih memahami sopan santun jawa itu yang paling pokok beda karakter karakter anak yang pernah mengenali tari dan karawitan khususnya jawa dan yang belum pernah terjun sama sekali. Saya punya harapan kepada anak-anak paling tidak anak mengetahui sopan santun orang jawa seperti ini. Dari situ harapan saya kepada anak anak.
P	Bagaimana ibu mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
Ns	Ya itu lebih mudah daripada di kelas, mengidentifikasi masalah di karawitan sekali latihan anak-anak sudah ketahuan oh ini bisa berjalan, ini tidak lebih mudah daripada di kelas pertama kali kita beri tanpa kita jelaskan itu hanya kelihatan yang pintar, kalau di karawitan keterampilan anak itu bisa kelihatan dalam sekali percobaan , membawa bakat nya anak itu bisa kelihatan, bisa nanti untuk di depan kelas satu ini ini, kelas 2 ini ini bisa langsung diketahui dalam keterampilan itu tidak semuanya tapi kebanyakan tidak meleset identifikasinya tidak akan meleset ini yang bisa ini yang tidak. Itulah bedanya praktek dan teori di kelas.
P	Bagaimana anda menyesuaikan strategi ibu ketika upaya tersebut tidak berhasil dalam menyelesaikan permasalahan?
Ns	Kita coba terus terusan, latih terus setiap ada setiap jam nya latihan, ada anak yang gak bisa ya kita coba terus, ada yang mau nyinden tetapi saya bilang nilainya besar di tabuh akhirnya dia mau menabuh. Itulah beratnya sebagai orang tua di sekolah, kita sudah memberi waktu tetapi anaknya yang suka mogok sedangkan tuntutan dari orang tua itu anaknya harus di acak. Tetapi anak terkadang tidak mau gantian. Yang dari menabuh ke sinden yang dari sinden gak ada yang mau, kadang ingin tetapi terhalang keterampilan tangan dan daya ingatnya tetapi sisi lain harus diganti. Tetapi saya berikan peluang di belakang yang menabuh harus ada yang mengamati besok kalau yang menabuh tidak datang kamu harus menggantinya tetapi itu tidak juga berjalan, disitulah lucunya anak-anak kadang bikin jengkel kadang lucu.
P	Apakah ibu menyediakan sumber daya atau panduan khusus untuk membantu siswa melakukan ekstrakurikuler dalam menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?
Ns	Saya juga memberikan bagaimana cara karawitan dan memperlihatkan cara menggunakan alat musik ini, mendalami nuansa dan teknik musik tradisional Jawa. Selain itu, saya juga mengadakan sesi latihan secara rutin agar siswa dapat berlatih bersama dalam suasana yang mendukung. Dengan berbagai sumber daya dan panduan ini, saya berharap siswa dapat semakin mencintai dan mengembangkan bakat musik karawitan mereka.
P	Hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan keluwesan mencari alternatif solusi permasalahan?
Ns	Ya itu tadi kita harus bisa memancing, kita harus bisa pintar memancing anak. Mau tidak mau kita harus memancing anak, awalnya anak gak ada yang mau akhirnya mau kita pancing ayo besok nilai karaawitan masuk rapot, padahl itu cuman untuk menakuti itu kita harus mencari bahan pancingan, itulah solusinya bahan pancingan untuk anak-anak bisa menyukai dan mau

P	Bagaimana menilai karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa?
Ns	Untuk karya dari siswa belum menghasilkan, anak hanya tetap mengikuti guru belum sampai dalam sebuah karya tetapi hasil karya guru yang diimplementasikan kepada anak sudah bisa di pertontonkan kemarin sudah coba di jogja bay, kita bawa ke jogja bay disitu ada expo gugus 8 disitu kita bisa menampilkan karawitan semua kelas yang ikut karawitan bisa tampil kemudian ditambah kreativitas kentongan itu juga bisa kita tampilkan juara 3 itu kita bisa tampil.
P	Apakah guru memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif?
Ns	Guru seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Namun, ada beberapa solusi yang dapat membantu guru mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan mendapatkan dukungan yang kuat dari sekolah, orang tua, dan komunitas. Dengan dukungan dari pihak sekolah, guru dapat memperoleh akses ke sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan lancar, melibatkan komunitas lokal juga dapat menjadi solusi yang efektif dengan menyediakan keahlian dan sumber daya tambahan yang diperlukan.



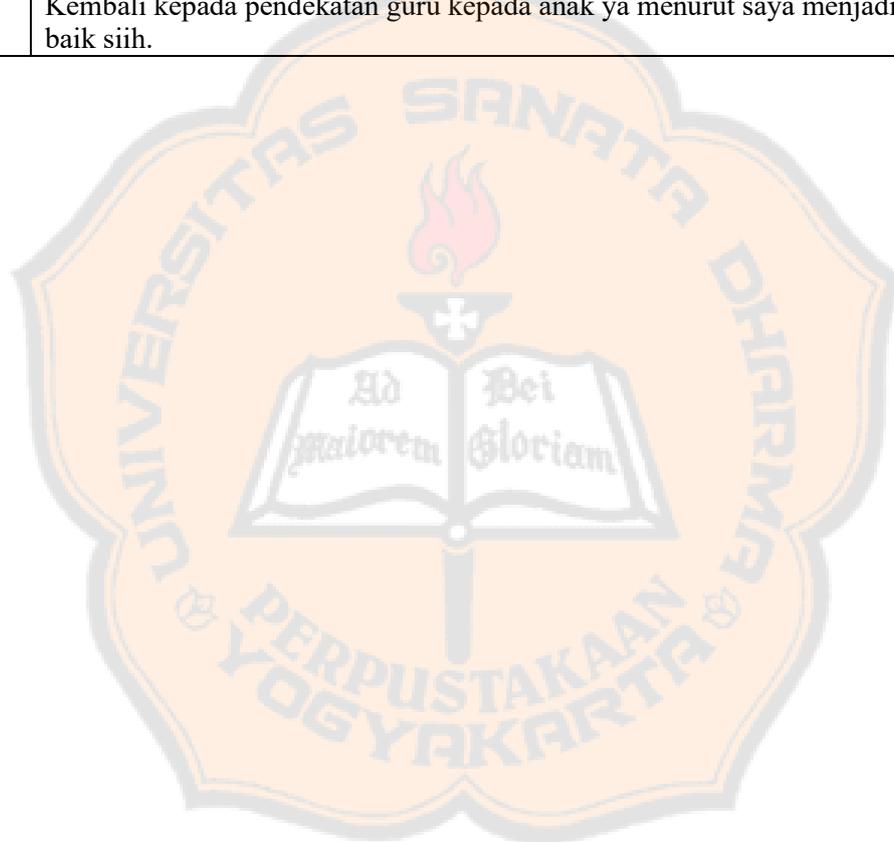
Lampiran 8.4 Transkrip Hasil Wawancara Komite / Wali Murid

**Hasil Wawancara Peneliti dan Komite / Wali Murid Tentang Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kelas IV di SD Negeri Tajem**

Nama Narasumber	Ibu Lusi Wali murid kelas 4
Hari, Tanggal pelaksanaan	Kamis, 11 Januari 2024
Jabatan	Komite Sekolah

P	Bagaimana pendapat ibu dengan adanya profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler untuk membantu anak mendapatkan ide baru?
Ns	Kalau P5 lebih seperti kepada anak budi pekerti kalau dulu masih k13 kita masih pelajaran monoton, suruh ngerjain hal sekian, guru masih memberikan pembelajaran terlalu monoton masih dalam lingkup ruang kelas, dengerin, ngerjain soal, kalau sekarang kurikulum merdeka ini lebih banyak indoor dan outdoor ya, interaksi antara guru dan anak lebih akrab, tidak monoton tentang pelajaran ekstra, pelajaran ipas contohnya si anak suruh keluar mencari daun yang mirip dan anak berkeaktivitasnya lebih, interaksi dengan teman dari pada di kelas bisa lebih fresh. Susahnya kalau kami yang orang tua terus kita lebih harus lebih pintar-pintar jadi ikut belajar si anak bertanya sesuatu orang tua harus browsing dan cari tahu jadi harus juga tahu. Kita orang tua ikut belajar kalau sekarang, guru memberikan proyek mengerjakan ini orang tua juga harus ikut terjun.
P	Apa yang anda lakukan untuk mendukung dan mengapresiasi kreativitas anak?
Ns	Kalau saya, orang tua cuman bisa mensupport mendorong anak senang kalau suka pelajaran tentang sejarah, ppkn dan ipas dari pada matematika, dia suka sejarah kebetulan kemarin tentang proklamasi, pancasila, salah satu wujud saya ke fashionnya dia itu suka sejarah waktu liburan saya ajak ke museum jadi itu bentuk aku mendorong dia, kalau ekstra zahra suka ekstra pencak silat, kalau di sekolah kan hanya hari jumat ya, kalau zahra gak bisa kebetulan sama pelatihnya silat mau tidak ikut club diluar karena melihat potensi zahra, kemudian dia mau itu salah satu sebagai orang tua mendukung dia.
P	Menurut anda, apakah anak sudah memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi?
Ns	Kalau anak saya dia kalau menyelesaikan masalah sudah tapi dalam ranah seusia dia, kadang sudah selesai tetapi tidak berpikir panjang kadang yang penting kan udah gini, udah gitu tetapi masih kekanak-kanakan tetapi dia kalau ada tugas yang dia bisa dikerjakan dulu dia bisa ngerjain kalau gak bisa dia tanya, kalau soal pembelajaran dia bisa selesaikan dulu kalau susah dia tanya, kadang dia tau tau cuman jawab doang jawabannya tetapi langkah langkahnya tidak dijelaskan, langsung menjawab dan proses menguraikan langkah langkahnya dia gak bisa, dia juga soal cerita masih agak lambat tetapi dia tau ini di kali ini di kali ini tetapi kurang memahami langkah pengerjaannya.
P	Apakah kegiatan ekstrakurikuler mendorong anak untuk mendapatkan ide-ide baru?
Ns	Bisa menurut saya bisa, ekstrakurikuler silat misalnya itu kan kebetulan anaknya berani mengungkapkan pendapat dan percaya diri. Misalkan bilang sama pelatihnya ngasih ide untuk latihan di padepokan tidak hanya latihan di satu tempat dia ngasih ide untuk latihan pindah tempat menurut saya itu membuat dia memberikan ide baru kemudian memberikan suatu hal yang baru, kalau karawitan dia juga pegang bonang dia juga menyampaikan ke bu wido kalau itu dia

	memberikan pendapat gantian mau menyinden, gantian menabuh gitu menurut saya dia berani berbicara mengungkapkan idenya.
P	Bagaimana pendapat anda, apakah intrakurikuler sudah cukup untuk mengembangkan kreativitas anak?
Ns	Intrakurikuler sudah cukup jauh lebih baik sekarang dibanding dulu, kalau duu kelas 1 masih pandemi. Semakin bagus dan juga dari pihak sekolah karena sering ada kegiatan diluar o2sn jadi ya saya pribadi rasakan sudah bagus karena melibatkan anak saya untuk menjadi perwakilan lomba dari sekolah, kalau dalam pembelajaran sudah bagus lebih baik dari guru ke murid lebih dekat gak bikin si anak memiliki pemikiran bahwa guru a itu galak itu sangat ngaruh ke pembelajaran kalau sudah tau gurunya galak si anak juga malas mau belajar, pembelajaran juga tidak terlalu berat guru tidak menuntut anak harus bisa ini, harus bisa itu nilai segini sekarang kembali kepada anak, tidak ada tekanan. Anak yang lebih bisa diajak untuk membantu teman yang belum bisa dan belum paham. Kembali kepada pendekatan guru kepada anak ya menurut saya menjadi lebih baik siih.



Lampiran 8.5 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik

**Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta Didik Tentang Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kelas IV di SD Negeri Tajem**

Nama Narasumber	Sabrina Putri Azahra
Hari, Tanggal pelaksanaan	Jumat, 15 Desember 2023
Jabatan	Siswi kelas IV

P:	Bagaimana kamu mengembangkan pendapatmu dalam belajar di kelas, seperti mata pelajaran, tugas dan proyek?
Ns:	Kayaknya nggak pernah, kadang kadang memberikan pendapat dalam kelompok tetapi tidak sering.
P:	Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti untuk memunculkan ide-ide baru?
Ns:	Eum, kayaknya sih bisa ngapalin lagu-lagu jawa, bisa ngapalin karawitan, bisa ngapain not-not nya. TIK jadi bisa bermain komputer
P :	Apakah kamu mengikuti perayaan, perlombaan di sekolah, bagaimana ide kreatif yang kamu timbulkan?
Ns	Iya mengikuti waktu pas 17 an dan pesta siaga. Iya, ada.
P :	Apakah kegiatan P5 memberikanmu ide-ide dan gagasan baru untuk di kembangkan?
Ns:	Iya, ada tapi gak bisa jelasinnya.
P:	Apa hasil karya yang kamu buat di dalam kelas? Berdasarkan idemu?
Ns:	Di kelas, stik dibentuk kemudian sabun batang dibentuk permen, aku memilih bentuk permen karena gampang dan suka sama permen.
P:	Bagaimana kamu menunjukkan kreativitas dalam ekstrakurikuler?
Ns:	TIK aku suka main game, bermain tebak tebakan kemudian dapat poin. Permainan seperti cerdas cermat.
P:	Apakah sekolah menampilkan hasil karyamu?
Ns:	Iya, bahkan ada hasil karya kita yang dibawa kesekolah lain untuk pameran.
P:	Apakah dengan P5 kamu menghasilkan karya karya baru?
Ns:	Iya, sabun ukir salah satunya. Membuat surat untuk ayah dan ibu.
P:	Bagaimana kamu menghadapi masalah di kelas, ekstrakurikuler dan solusinya bagaimana?
Ns:	Iya, aku teriakin agar mereka diam, kalau masalah dalam kelompok suka ada yang tidak mau bekerja, tidak mau membantu.
P:	Apakah dengan P5 dapat mengembangkan kemampuan berpikir berdampak baik untuk dirimu?
Ns:	Iya, bisa mudah menghafal untuk pelajaran
P:	Apakah kegiatan ekstrakurikuler mendorong kamu mengikuti kegiatan-kegiatan baru di luar sekolah?
Ns:	Iya, tapi nggak banyak dipilih, pengen banyak punya kegiatan diluar yang banyak dipilih temanku.
P:	Apakah kamu senang belajar hal baru dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengapa?
Ns:	Iya, mencoba hal baru, bisa menambah ilmu masuk ke dalam otak, kalau di TIK bisa membuat hal baru membuat menu makanan di word.
P:	Apakah dalam ekstrakurikuler ada masalah dan bagaimana solusinya?
Ns:	Engga ada
P:	Apakah P5 memberikan kemampuan mengeluarkan pendapat dalam diri kamu?
Ns:	Iya kadang-kadang , biasa terjadi saat berkelompok, aku memberikan pendapat.

P:	Di dalam kelas bagaimana kamu memberikan solusi untuk memecahkan masalah bersama-sama di kelas?
Ns:	Engga, jarang biasanya ketua kelas yang menyelesaikan.



Lampiran 8.6 Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik

**Hasil Wawancara Peneliti dan Peserta Didik Tentang Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kelas IV di SD Negeri Tajem**

Nama Narasumber	Anargya Aleeza Zaara
Hari, Tanggal pelaksanaan	Jumat, 15 Desember 2023
Jabatan	Siswi kelas IV

P:	Bagaimana kamu mengembangkan pendapatmu dalam belajar di kelas, seperti mata pelajaran, tugas dan proyek?
Ns:	Iya, membimbing teman teman kelas dengan memberi arahan, nanti kamu ngerjain ini kamu ngerjain itu, seperti itu. Aku juga ikut bekerja.
P:	Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti untuk memunculkan ide-ide baru?
Ns:	TIK, karawitan.
P:	Apakah kamu mengikuti perayaan, perlombaan di sekolah, bagaimana ide kreatif yang kamu timbulkan?
Ns:	Sering, nek ada mesti ikut. Ide kreatifnya bisa, 17an dan lomba gambar, lomba gambar <i>zero wash</i> sekolah tanpa sampah aku membuat poster itu.
P:	Apakah kegiatan P5 memberikanmu ide-ide dan gagasan baru untuk di kembangkan?
Ns:	Iya, misalkan pak rizal pas P5 suka ngajar bikin kreasi jadinya bisa tau cara bikin ini gimana, kreasinya bagaimana, biasanya ada yang masih bingung bikin rakitan stik es krim itu susah bikin rumah. Susah karena make lem G jadi lengket.
P:	Apa hasil karya yang kamu buat di dalam kelas? Berdasarkan idemu?
Ns:	Bikin sabun awan, terus bikin puisi, puisinya berjudul macam-macam biasanya temanya dari pak rizal kemudian pantun sama dongeng itu lomba, sama membuat kolase.
P:	Bagaimana kamu menunjukkan kreativitas dalam ekstrakurikuler?
Ns:	Misalkan pas Karawitan bisa bermain gamelannya jadi tau not 'susu murni nasional'. kalau pas pencak silat bisa menghafal jurus jurusnya kemudian ngafalin gerakan baru, kalau di TIK bisa tau cara bermainnya itu bagaimana cara main game, bikin bikin menu dan bikin gambaran dari word.
P:	Apakah sekolah menampilkan hasil karyamu?
Ns:	Iya sekolah bawa karya kita ke sekolah lain untuk pameran
P:	Apakah dengan P5 kamu menghasilkan karya karya baru?
Ns:	Iya banyak, di belakang kelas itu banyak salah satunya aku pernah bikin boneka dari kertas yang tangannya bisa bergerak gitu, dari kertasnya di tekuk tekuk.
P:	Bagaimana kamu menghadapi masalah di kelas, ekstrakurikuler dan solusinya bagaimana?
Ns:	Contohnya kalau pada berisik aku teriakin, kalau masih lari lari tak liatin terus dia langsung duduk. Kalau di ekstrakurikuler nek pembelajarannya aku gak suka pramuka karena malas untuk menghafalkan dwi darma, dwi satya. Nek kaya gitu biasanya ada yang bingung nanya sama gurunya.
P:	Apakah dengan P5 dapat mengembangkan kemampuan berpikir berdampak baik untuk dirimu?
Ns:	Iya, semakin maju, misalkan tau ini caranya bagaimana ini itu kemudian pas P5 perna nonton film thailand sama lampor.
P:	Apakah kegiatan ekstrakurikuler mendorong kamu mengikuti kegiatan-kegiatan baru di luar sekolah?

Ns:	Iya, aku mengikuti lomba pencak silat, cerdas cermat, mendongeng, pesta siaga itu seperti pesta pramuka di museum dirgantara, sama satu lagi puisi.
P:	Apakah kamu senang belajar hal baru dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengapa?
Ns:	Senang sekali, karena aku bisa mendapatkan ilmu baru dari yang baru dikasih sama guru-gurunya, bisa mendapatkan hal baru.
P:	Apakah dalam ekstrakurikuler ada masalah dan bagaimana solusinya?
Ns:	Engga ada.
P:	Apakah P5 memberikan kemampuan mengeluarkan pendapat dalam diri kamu?
Ns:	Iya, aku sering bertanya di dalam kelas. Aku juga suka ngasih pendapat di dalam kelompok.
P:	Di dalam kelas bagaimana kamu memberikan solusi untuk memecahkan masalah bersama-sama di kelas?
Ns:	Ada yang bikin nangis temen terus diejek, tak marahin terus orangnya tak suruh minta maaf. Terus kalau berisik tak lihatin biar diam.



## Lampiran 9 Matriks Wawancara

### Lampiran 9.1 Matriks Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	NSI	Kesimpulan
1.	Bagaimana Bapak merencanakan kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinl?	<p>Saya coba jawab ya, ada beberapa kata kunci ya, budaya,sekolah, kreatif dan orisinal, kalau sepengetahuan saya ya, kalau budaya sekolah berarti yang sudah terbiasakan di sekolah. Baik itu, laku, bicara, semua yang ada di ekosistem sekolah ini berjalan ini budaya. Setelah itu kreatif itu artinya <i>out of the box</i> tidak seperti biasa ketika ada permasalahan bisa menyelesaikan dengan cara yang tidak biasa, luar biasa atau acara lain. Original itu ya itu ori sesuai dengan apa yang ada disini. Definisi dari kegiatan budaya sekolah menurut saya setiap kebiasaan yang ada di sekolahan yang menunjukkan pemikiran diluar pemikiran unik penyelesaian masalah didasarkan oleh originalnya, apa yang ada di sekolah tersebut. Menurut saya itu semoga membantu</p>	<p>Budaya sekolah kreatif dan orisinal adalah kebiasaan yang sudah terbiasa di sekolah, baik dari laku, bicara atau segala sesuatu yang ada di ekosistem sekolah, yang menunjukkan pemikiran di luar pemikiran biasa dan unik, serta penyelesaian masalah didasarkan oleh orisinalitas atau apa yang ada di sekolah tersebut,</p>
2.	Kegiatan budaya sekolah apa yang telah dilakukan atau direncanakan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila elemen kreatif?	<p>Oh udah sudah masuk ke kreatif ya, kegiatan atau budaya sekolah yang sudah dilaksanakan dan direncanakan kalau yang pertama yang sudah ada literasi keagamaan karena disini mayoritas islam itu literasi keagamaannya setiap pagi itu membaca asmaul husna, surat surat pendek dan mengajarkan adat kebiasaan sesuai agama islam, ada juga kristen, katolik, hindu itu sesuai dengan agama mereka literasi keagamaan, kemudian yang sudah juga budaya literasi lingkungan kemarin kita setiap hari</p>	<p>Ada beberapa kegiatan budaya sekolah yang sudah dilaksanakan dan direncanakan untuk mengembangkan kreativitas dan orisinalitas siswa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan orisinalitas siswa, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan</p>

		<p>untuk membaca di lingkungan sekolah, membaca tidak hanya di perpustakaan dan kelas tapi kita mengajak membaca di lingkungan sekolah. Harapannya itu anak-anak jadi lebih dekat dengan lingkungan sekolah. Jika di kaitkan saya rasa literasi keagamaan islam di sekolah negeri itu salah satu langkah kita sudah kreatif, jika mengembangkan kreatif di budaya itu anak jadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan yang dirumah ada tapi tidak sering, jadi di sekolah melaksanakan kegiatan yang diajarkan untuk kreatif seperti literasi lingkungan lebih ke mengembangkan kreatif anak di sekitar lingkungan ketika membaca di lingkungan sekolah di sekelilingnya itu banyak benda yang kita harapkan dengan melihat mereka masukkan ke literasinya itu, ketika liat pohon namanya apa ya, besok dia mencari buku siswa memunculkan keingintahuan itu.</p>	<p>mengembangkan rasa ingin tahu.</p>
3.	<p>Bagaimana keterlibatan seluruh warga sekolah (guru, siswa dan orang tua) dalam kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal?</p>	<p>Untuk literasi keagamaan itu sudah ditargetkan yang mengatur anak, dan mengkondisikan anak itu guru yang piket, untuk regulasi membuat kegiatan apa saja sudah dibagi, rundownnya, untuk bapak guru sudah semua. Kemudian untuk anak-anak seluruhnya sudah untuk orang tua memang belum terlibat secara langsung ketika literasi khususnya literasi lingkungan mereka membawa buku dari rumah itu bisa menjadi peran orang tua jika di rumah orang tua memiliki peran itu,</p>	<p>Literasi agama dan literasi lingkungan menjadi dua hal yang penting diajarkan kepada anak-anak.</p> <p>Keterlibatan guru dalam literasi agama sudah ditargetkan untuk bertanggung jawab mengatur dan mengkondisikan anak selama kegiatan literasi agama berlangsung.</p> <p>Literasi lingkungan sudah melibatkan orang tua tetapi hanya peran selama</p>

		<p>melibatkan kegiatan sekolah anak, ada pandangan kita kan lingkungan literasi lingkungan kita mau melibatkan anak berada di lingkungan sekolah tidak hanya di satu tempat setiap minggu berganti menjadi anak menjadi <i>agent of change</i>, bukan kita yang menceritakan keadaan dan lingkungan kesekolah tetapi anak dengan seperti itu harapan kita orang tua care juga ke sekolah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah.</p>	<p>dirumah dengan membawa buku cerita dari rumah. Literasi agama mengetahui tentang pentingnya nilai-nilai agama dan literasi lingkungan mengajarkan anak-anak pentingnya lingkungan sekitar. Literasi lingkungan melibatkan anak-anak untuk menjadi agen perubahan, anak-anak diajak untuk berkeliling lingkungan sekolah setiap minggu untuk melihat kondisi lingkungan.</p>
<p>4.</p>	<p>Bagaimana mengevaluasi dampak dan manfaat kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik?</p>	<p>Evaluasi ya, kalau evaluasi menurut saya sebelum evaluasi harus ada refleksi, kegiatan sudah berjalan, berdasarkan pengalaman itu kalau kita mau mengambil makna dari salah satu kegiatan harus kita adakan refleksi itu mengulang kembali apa yang sudah dilakukan, perasaan ketika melaksanakan, pelajaran apa yang diperoleh, nah yang rencana ini kan kedepannya itu apa itu juga masuk evaluasi. Evaluasi ini setiap minggu itu kami mengadakan saya beri nama 'BERARTI' ber nya bersama-sama, A nya itu apresiasi, bersama sama melakukan apresiasi, R itu Refleksi jadi bersama sama melakukan refleksi, saya berikan google form untuk evaluasi, RT nya tujuan jadi bersama sama menetapkan tujuan, tujuannya itu setelah refleksi oh masih ada yang perlu diperbaiki, masih ada</p>	<p>Evaluasi menjadi sebuah proses refleksi dan penetapan tujuan yang dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas kegiatan...</p>

		yang perlu kita evaluasi, seminggu ini apa yang akan kita behani duku dari hasil evaluasi tadi, Iya bersama sama memahami instruksi itu kalau melakukan kegiatan. Instruksi itu alur kerja itu yang sudah lakukan untuk evaluasi. Supaya kedepannya lebih membawa arti.	
5.	Apa saja karya dan tindakan yang telah dihasilkan oleh peserta didik, guru dan komite sekolah dalam kegiatan budaya sekolah?	Kalau karya itu yang utamanya kegiatan ya, kalau guru membantu untuk kegiatan anak, termasuk dengan orang tua juga, jadi yang sudah dihasilkan kalau kemarin ketika hari pahlawan itu anak anak berkegiatan membuat drama kolosal dengan pakaian dengan kreativitas masing-masing dengan kegiatan itu anak anak berusaha berkreasi dengan memanfaatkan yang ada di lingkungannya otomatis itu harus mendapat bantuan dari orang tua dan juga guru, guru membantu dengan membuat kegiatan tersebut kegiatan dapat lancar. Orang tua melengkapi kebutuhan anaknya untuk pakaiannya. Kita hasilkan lebih ke kegiatan untuk anak-anak.	Karya anak-anak dalam bentuk kegiatan dilakukan dengan bimbingan oleh guru dan orang tua, pada kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan dan pemahaman anak-anak. Contoh kegiatan drama kolosal anak anak dibebaskan berkreasi dengan pakaian yang mereka buat sendiri dan kegiatan ini melibatkan orang tua yang membantu melengkapi kebutuhan anak-anak untuk pakaiannya dengan adanya kegiatan anak anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.
6.	Bagaimana bapak memberikan apresiasi yang telah menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?	Apresiasi, tentang apresiasi itu masih dalam bentuk tindakan yang berupa kata-kata , laku untuk mengapresiasi, kalau dalam bentuk hadiah atau doorprize belum pernah dilakukan. Barang dengan piagam untuk anak-anak dengan kelas nya dengan kriteria yang masuk, kalau hal yang lain belum	Bentuk apresiasi untuk menghargai dan menilai suatu hal. Apresiasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk dalam bentuk tindakan, tetapi bisa dengan dilakukan dengan cara nyata yaitu dengan kata kata,

		ada, apresiasinya dalam bentuk itu.	kemudian laku. Apresiasi yang dilakukan saat ini masih berupa kata-kata dan belum pernah dilakukan bentuk hadiah atau doorprize.
7.	Bagaimana anda menstimulasi dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik, guru dalam kegiatan budaya sekolah?	Menstimulasi itu berarti pemantik ya, kalau selama ini saya lakukan dan saya pahami itu hasil itu tujuan akhirnya, bukan kita jadikan patokan, jadi bukan tujuan akhirnya yang pengen kita raih tapi lebih ke peningkatannya, maka stimulus nya yang saya pakai menggunakan refleksi tadi, berfleksi setiap minggu untuk menjadi lebih baik lagi. Perlu ada yang diperbaiki besok kita perbaiki. Stimulusnya lebih ke pertanyaan pertanyaan refleksi tadi sih.	Stimulus dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan refleksi dengan adanya refleksi dapat menstimulus seseorang untuk meningkatkan kinerjanya menjadi kekuatan dan kelemahannya dan menemukan area yang perlu diperbaiki.
8.	Bagaimana mencari dan menemukan alternatif solusi yang kreatif dan original di integrasikan dalam budaya sekolah?	Tentunya cara saya dengan ada beberapa langkah yang biasa saya lakukan yang pertama yaitu mengambil data dulu. Misalkan ada yang perlu kita sikapi dari A maka saya ambil data A itu apa saja, ada tidak cara lain untuk mewujudkan yang tadi maka kita ambil opsi B maka dipertimbangkan masih sesuai tidak dengan tujuan pertamanya jika tidak sesuai kita cari opsi yang lain. Cara kreatif yang saya lakukan seperti itu rules nya tetap sama caranya yang kita gali. Kembali ke berarti tadi saya berikan guru guru kesempatan dan ide gagasannya itu dengan cara kreatifnya dengan ABC banyak sekali yang masuk dan saya menimbang mana	Beberapa langkah yang digunakan untuk mendapatkan alternatif solusi dengan cara mengambil data terlebih dahulu , kemudian memberikan opsi-opsi alternatif lainnya untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan mereka dan mengembangkan tujuan utama yang ingin dicapai.

		yang cocok dengan rulesnya. Dengan cara berarti tadi.	
9.	Bagaimana memberikan umpan balik yang telah menunjukkan keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?	Umpan balik itu lebih ke memberdayakan sih jadi umpan balik itu, kalau dipehama saya jadi masuk ke supervisi melihat sesuatu untuk mencari umpan balik, ketika melihat guru yang mengajar, kita amati , kita jadi kacanya, karena kita tidak bisa menilai diri kita sendiri harus ada orang lain yang melihat dan memberi umpan balik atau masukan, nah saya juga sama ketika saya membantu teman teman untuk melihat aktivitasnya maka umpan balik yang saya sampaikan ya itu umpan balik yang memperdayakan, setiap orang mempunyai potensi masing masing maka umpan balik balik yang saya berikan mengembangkan potensi yang teman teman miliki, melatih rekan kita untuk memaksimalkan kemampuannya. Saya lebih ke situ ya memberdayakan.	Umpan balik sebuah informasi yang diberikan kepada seseorang tentang kinerja. Umpan balik dapat bersifat positif, negatif atau netral, umpan balik yang memberdayakan merupakan umpan balik yang bertujuan untuk membantu orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kinerja mereka.
10.	Apakah terdapat hambatan dalam menyediakan ruang dan waktu untuk kegiatan kreatif di kelas?	Dalam proses pembelajaran, kegiatan kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Guru dapat menciptakan ruang dan waktu yang memadai di kelas untuk memfasilitasi kegiatan kreatif bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengekspresikan ide-ide baru secara kreatif. Kegiatan kreatif juga membantu siswa dalam mengembangkan	Kegiatan kreatif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Guru dapat menciptakan ruang dan waktu untuk kegiatan kreatif di kelas, dimana siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih beragam dan terampil dalam aspek kehidupan.

		<p>berbagai keterampilan yang mungkin tidak terlatih dalam pembelajaran konvensional. Melalui kegiatan seperti seni, musik, drama, atau penulisan kreatif, siswa dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan melatih kemampuan kolaboratif. Hal ini dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih beragam dan terampil dalam berbagai aspek kehidupan.</p>	
11.	<p>Apa saja solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan budaya sekolah yang kreatif?</p>	<p>kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kreativitas siswa. Salah satu langkah penting adalah dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen, mencoba hal-hal baru, dan berpikir di luar kotak. Guru juga dapat memperkenalkan metode pembelajaran yang menantang dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, kolaborasi antara siswa juga sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang kreatif. Melalui diskusi, proyek bersama, dan pertukaran ide, siswa dapat belajar satu sama lain dan saling menginspirasi. Dengan cara ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama yang akan bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka di masa depan.</p>	<p>Dengan kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam lingkungan yang kreatif akan membantu mereka dapat berkembang secara pribadi dan mempersiapkan diri untuk masa dengan yang penuh dengan peluang dan tantangan.</p>

Lampiran 9.2 Matriks wawancara guru kelas IV

No.	Pertanyaan	NS1	Kesimpulan
1.	Bagaimana anda merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan mengandung gagasan yang orisinal?	Kalau setiap guru mungkin sama ya, mau kurikulum apapun kita dulu pakai silabus sekaran menggunakan CP,TP yang kita gunakan, walau kita menggunakan kurikulum merdeka tapi kita harus ada arahnya, kita buat CP,TP dan KKTP , jadi itu sama. KKTP ini ketuntasan kita dan masing-masing guru berbeda, kalau saya tidak bisa menentukan, kalau di kurmerkan asesmen kita yang menentukan bukan dari kelas di bawah dan kelas lanjutannya. Jadi tetap menentukannya dari CP,TP dan KKTP.	Berdasarkan CP,TP dan KKTP hal yang penting dalam setiap kurikulum. Dalam kurikulum merdeka guru membuat untuk setiap pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian KKTP ditentukan oleh guru masing-masing agar dapat menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya. Dan dalam membuat CP,TP dan KKTP yang efektif, guru harus memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukannya mencapai tujuan yang diinginkan.
2.	Bagaimana anda melaksanakan pembelajaran yang menarik bermakna dan berorientasi pada profil pelajar pancasila dengan menggunakan gagasan yang orisinal?	Iya, jangan teksbook jangan teksbook dengan CP,TP dan KKTP, kktp hanya panduan ketika mau mengajar kita melakukan asesmen terus bukan berarti soal dikerjakan anak tetapi melihat kesiapan anak pada hari itu seperti apa, kalau saya selalu ada ice breaking saya ada sedikit game kecil dimana mereka siap, ketika mereka tidak siapapun ketika ada games mulai disitu kita masuk mengobrol, dan disitu saya	Fleksibel, menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran, CP, TP dan KKTP merupakan sebuah panduan, bukan aturan yang harus diikuti secara ketat, pembelajaran yang fleksibel dengan asesmen awal untuk

		<p>tidak pakem hari ini saya ini ipas bahasa indonesia kadang saya balik dulu tergantung kesiapan bagaimana belajar hari ini, hari ini lagi seneng ngobrol jangan paksakan ipas kita diskusi dengan bahasa indonesia yang penting fleksibel kuncinya.</p>	<p>mengetahui kesiapan peserta didik, asesmen awal dapat digunakan dengan berbagai cara misalnya tanya jawab, permainan. Dari asesmen awal tersebut guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada hari itu. Rencana pembelajaran yang telah dibuat tidak selalu diikuti jika peserta didik tidak siap mempelajari materi tertentu, guru akan mengubah rencana pembelajaran yang fleksibel dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.</p>
<p>3.</p>	<p>Apa saja karya dan tindakan yang orisinal yang telah dihasilkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar?</p>	<p>Dalam evaluasi belajar saya lebih banyak pada siswa itu mungkin banyak orang bilang otodidak, jadi saya bukan termasuk guru yang terlalu kaku dengan nilai, tapi lebih kepada apa dan bagaimana anak ketika seorang anak memberikan hasil asesmen itu mungkin tidak mau menulis tetapi membuat karya, itu boleh dan saya lebih banyak melibatkan anak dalam membuat media belajar, media prakarya pengurangan,</p>	<p>Evaluasi belajar melibatkan siswa yang lebih berfokus pada proses belajar daripada hasil belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari seperti guru melibatkan</p>

		<p>pembagian, kita memberikan konsep kemudian anak yang mengadopsi, semua gak murni kita gak original kita tetapi ada aturannya amati, tiru, modifikasi. Sehingga mereka tidak bertanya ini bagaimana cara menggunakannya. Nanti mereka akan tahu oh nanti cara menggunakannya begini, cara pakainya begini, harapan saya kenapa saya berikan kepada siswa, karena dari kebanyakan siswa tidak bisa merawat tetapi mereka terlibat ada rasa ingin merawat karena ini buatan saya juga ini meminimalkan kerusakan barang. Melibatkan siswa porsinya lebih. Taman ini awalnya hanya pasir, kemudian sama mereka ditanami tumbuhan dan sisanya ini mereka yang minta jangan ditanami agar mereka bisa bermain kelereng dll disini. Jadi ide ide saya lebih ke mengadopsi keinginan anak intinya kita tetap ada rambu-rambunya.</p>	<p>siswa dalam pembuatan media belajar. Media yang dibuat oleh siswa akan lebih menarik bagi siswa dan akan lebih membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran.</p>
<p>4.</p>	<p>Bagaimana Anda mendorong siswa untuk berani mengambil resiko dan mencoba ide-ide baru dalam mencari solusi permasalahan?</p>	<p>Saya membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk mengekspresikan ide-idenya tanpa rasa takut dihakimi. Saya memberikan proyek dan tugas yang menantang siswa untuk berpikir kreatif</p> <p>Dalam pembelajaran matematika, saya memberikan permainan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang kreatif. Saya mendorong mereka untuk bekerja sama dan untuk mencoba strategi yang berbeda.</p>	<p>Dengan membangun hubungan positif dengan siswa, memberikan proyek dan tugas menantang, serta mendorong kreativitas dan kerja sama dalam pembelajaran. siswa berani mengambil resiko dan mencoba ide-ide baru, mengingat setiap siswa memiliki</p>

		<p>Dengan menerapkan cara-cara di atas, saya berharap dapat mendorong siswa untuk berani mengambil resiko dan mencoba ide-ide baru dalam mencari solusi permasalahan. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan berbagai cara untuk mendorong siswa agar berani mengambil resiko dan mencoba ide-ide baru.</p>	<p>gaya belajar yang berbeda.</p>
5.	<p>Bagaimana anda mendorong siswa untuk mencari alternatif solusi permasalahan?</p>	<p>Saya memberikan siswa kebebasan untuk bereksperimen dengan solusi yang mereka temukan. siswa diberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan solusi-solusi yang mereka temukan. Mereka diajak untuk berpikir kreatif dan menjelajahi berbagai kemungkinan tanpa batasan yang kaku. Dengan memberikan kebebasan tersebut, para siswa dapat mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan solusi yang inovatif untuk setiap masalah yang dihadapi. Dengan cara ini, mereka belajar untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada para siswa akan memacu potensi kreatif mereka dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berpikiran terbuka dan berani.</p>	<p>Memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen dengan solusi yang mereka temukan merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif mereka.</p>
6.	<p>Bagaimana anda mengukur perkembangan</p>	<p>Memberikan tugas dan proyek yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan</p>	<p>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan</p>

	<p>keluwesan berpikir siswa?</p>	<p>kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.</p> <p>Penting untuk dicatat bahwa tidak ada satu cara yang sempurna untuk mengukur perkembangan keluwesan berpikir siswa. beberapa metode dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana siswa berkembang. Sebagai guru, saya terus mencari cara yang lebih baik untuk mengukur perkembangan keluwesan berpikir siswa. Saya yakin bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung, mereka akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk menjadi pembelajar yang sukses di masa depan.</p>	<p>kreatif salah satu caranya mengukurnya dengan memberikan tugas dan proyek untuk memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan mereka.</p>
7.	<p>Bagaimana anda memanfaatkan karya dan tindakan yang orisinal dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?</p>	<p>Kalau saya kadang kadang membuat game game kecil tts dan lainnya itu untuk anak, tts pendidikan itu dari saya, saya juga menyuruh anak untuk bertukar soal, mereka membuat soal kemudian secara acak kita tukar jadi tidak tahu siapa yang membuat siapa yang menjawab dan mereka mendiskusikannya, dan yang membuat soal harus tahu jawabannya jadi mereka belajar untuk memahami materi.</p>	<p>Permainan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Permainan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Contoh permainan menggunakan TTS agar membantu siswa memahami materi pembelajaran. TTS juga dapat</p>

			<p>dibuat mandiri oleh siswa agar siswa lebih memahami materi pembelajaran, dengan permainan seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi pembelajaran.</p>
8.	<p>Bagaimana anda menyesuaikan strategi anda ketika upaya sebelumnya tidak berhasil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut?</p>	<p>Guru mempunyai plan cadangan kadang kita dulu pakai rpp dan metode dan situasinya tidak memungkinkan, jadi harus merubah. Jadi artinya tidak ada gunanya bisa terjadi, tetapi yang diperlukan namanya juga rencana pelaksanaan bukan langkah pembelajaran tetapi rencana itu harus kita susun setidaknya besok kita mau mengajar besok akan seperti apa, jadi ketika sampai di kelas tadi sampai yang tadi, kalau di kurmer ada mengetahui minat bakat dan kesiapan siswa, sebetulnya di kita ada persepsi nah itu yang ada digunakan apakah rpp yang kita buat ini bisa gak dilaksanakan, apakah rpp yang kita gunakan apakah bisa gunakan semuanya apa bahkan tidak sama sekali tidak bisa dipakai. Jadi kita harus menguasai konteks yang kita berikan. Metode teori itu penting kita pelajari ketika situasi seperti tadi kita harus merubah. Saya tidak pernah mencantumkan metode di</p>	<p>Pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan materi, metode dan kegiatan pembelajaran dengan bertujuan agar guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru juga harus memiliki intuisi yang tajam untuk memahami situasi kelas dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dengan situasi kelas dapat berjalan dengan efektif. guru tidak pernah mencantumkan metode dalam rancangan pembelajaran</p>

		<p>dalam modul karena saya tidak tahu kesiapan siswa pada saat itu seperti apa, kalau kemudian hari itu seperti itu kalau tidak. Ketika minat siswa gak masuk disitu kita harus merubah dan itu lebih kepada intuisi seorang guru, saya harus ngapain biasa emang suka terjadi. Ketika mengajar saya harus bisa menyampaikan dan anak paham materi dan titik. Mau dengan caranya bermain dulu kah atau apa itu bebas, itu malah justru ketika sudah slow seperti itu dengan ritme seperti itu malah jalan kalau malah rppnya malah ndak jalan. Poinnya ngalir aja. Mengunci apa materinya. Pelajari semua TP saya dari semester 1 anak harus bisa apa sih, ini harus apa harus apa anak harus paham ini kalau saya mau bolak balik depan belakang anak bisa paham dalam 5 pertemuan. Tapi apa yang saya hasilkan tidak akan sesuai dengan buku, apakah semua bisa sesuai rundown itu tidak mesti. Maka jadilah anak-anak ketika kita mengajar. Itu sebetulnya jadi tujuan kurikulum merdeka itu gurunya harus merdeka dulu.</p>	<p>karena ia menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan di kelas. Ia menyampaikan materi dan membuat siswa paham dengan pembelajaran walau metode berubah ubah yang terpenting siswa dapat memahami.</p>
<p>9.</p>	<p>Bagaimana menilai karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa?</p>	<p>Lebih kepada refleksi tidak hanya sekedar nilai, saya terkadang , membuat penilaian yang unik ya terutama misalkan ada nilai menggunakan emoticon atau saya memberikan cap, saya suka orangnya suka usil saya beli penghapus bukan untuk hapusan tetapi untuk cap. Sederhana tapi membuat anak senang jadi membuat membuat penilaian yang berbeda tidak</p>	<p>Penilaian yang unik dan menyenangkan dapat memotivasi belajar siswa. Penilaian yang unik membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.</p>

		selalu dengan interval angka, tapi kemudian jika ada nilai berikan komentar yang menyenangkan apapun itu dan paraf anak sudah merasa dihargai. Umpan baliknya harus lebih jelas.	
10.	Hal hal apa yang perlu anda pertimbangkan dalam merancang kegiatan P5 agar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir keluwesan mencari alternatif solusi permasalahan?	Yang penting dalam P5 ni adalah kolaborasi, nah pertama tema besar dulu yang kita bawa, membuat tema yang jangan mengikuti trend, tema tema yang lebih kepada kebutuhan peserta didik kalau tren kan kebutuhan gurunya, lalu kemudian membantu teman membuat semacam modul ajar P5, langkah-langkah, rancangan program, melibatkan orang tua juga, sejak dari kelas 3 kemarin itu setiap sabtu ada 1 jam pembelajaran untuk parenting teaching jadi orang tua mengajar apa saja, terserah melipat baju, menyapu, mengepel monggo, jadi tujuan parenting teaching nanti akan lebih kepada life skills anak, karena kehidupan kamu ketika dewasa nanti kamu harus bisa melakukan itu, jangan lupa kodrat kamu. Kemudian melibatkan perasaan anak termasuk kalau P5 sekarang kita ini kan kebhinekaan global kita mengambilnya ragam kepada budaya indonesia lebih kepada tari dan baju daerah dan bahasa itu. Penugasanya juga sudah kita susun. Kita ingin mengenalkan anak disana itu masih ada manusia ada temanmu juga loh. P5 memabangun anak dengan temanya. Konsistensi, jangan hari ini libur tidak ada P5 tetap harus dilaksanakan di	Pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik agar anak tertarik dan terlibat dalam kegiatan p5, selalu melibatkan peserta didik dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan dan kemudian akan mendorong anak berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi permasalahan, memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama, kolaborasi dengan peserta didik dan orang tua dapat membantu guru dalam merancang kegiatan p5 yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pemilihan tema p5 melibatkan dengan kehidupan anak.

		sisipkan di pelajaran lainnya. Mereka membuat projek maka kita mengeluarkan intra.	
11.	Bagaimana Anda membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif untuk menghasilkan gagasan orisinal dalam P5?	Yang saya tunjukkan terhadap upaya saya dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Saya sepenuhnya setuju bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung, nyaman, dan aman sangat penting dalam merangsang kreativitas siswa. Memperkuat budaya kelas yang mempromosikan pertanyaan, rasa ingin tahu, dan keterampilan pengambilan risiko akan menjadi landasan yang kuat untuk perkembangan kreativitas siswa. Selain itu, memberikan contoh dan model kreativitas kepada siswa adalah langkah yang sangat efektif untuk membantu mereka memahami dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. serta mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam aktivitas seperti brainstorming, mind mapping, dan role-playing akan membantu memperluas wawasan dan perspektif mereka. Pemberian tantangan kreatif, tugas proyek mendalam, refleksi atas pengalaman, kolaborasi, dan pameran kreativitas merupakan strategi yang sangat tepat untuk memperkuat keterampilan berpikir kreatif siswa.	Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, kita dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.
12.	Bagaimana Anda mengintegrasikan pengembangan gagasan orisinal dalam proses P5?	Dalam proses pembelajaran P5 tahap persiapan menjadi kunci utama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Memilih topik yang menarik	Dengan mempersiapkan dengan baik, maka guru dapat membantu siswa untuk

		<p>dan relevan adalah langkah awal yang penting. Dengan topik yang sesuai dengan kehidupan siswa, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Memberikan pertanyaan terbuka juga membantu memicu pemikiran kritis dan kreatif siswa, sehingga ide-ide yang dihasilkan menjadi lebih orisinal. Memainkan peran penting dalam mengembangkan gagasan orisinal. Mendorong eksplorasi, eksperimen, dan riset mandiri membantu siswa menemukan solusi yang kreatif untuk masalah yang dihadapi. Kolaborasi dalam kelompok juga dapat memperkaya ide-ide yang dihasilkan, karena siswa dapat belajar dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini membantu mereka menghasilkan produk akhir yang orisinal dan mencerminkan pemikiran mereka sendiri. Mendorong refleksi atas proses pembelajaran juga membantu siswa untuk belajar dari pengalaman mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide orisinal di masa depan.</p>	<p>mendapatkan pengalaman belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mendapatkan ide-ide orisinal.</p>
<p>13.</p>	<p>Apakah Anda hanya menilai produk akhir (misalnya karya tulis, presentasi), atau Anda juga mempertimbangkan proses kreatif siswa dalam pembelajaran P5?</p>	<p>Dalam proses kreatif, kita melihat apakah siswa memiliki inisiatif dan kemandirian dalam mengekspresikan ide-ide mereka, sejauh mana ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan, seberapa terbuka mereka terhadap umpan balik, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, dan keterampilan dalam</p>	<p>Memperhatikan proses kreatif dan produk akhir, dapat memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa dan membantu mereka berkembang</p>

		<p>memecahkan masalah secara kreatif. Semua hal ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan siswa. Selain proses kreatif, produk akhir juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Orisinalitas produk akhir, kualitas pengerjaan, kejelasan, dan dampak positif yang dimiliki produk tersebut pada orang lain, merupakan faktor-faktor penting yang harus dievaluasi. Dengan memperhatikan kedua aspek ini, kita dapat memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa. Dalam menilai siswa, saya selalu berusaha untuk memberikan penghargaan atas upaya kreatif dan hasil akhir yang berkualitas.</p>	<p>menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.</p>
14.	<p>Apa saja hambatan yang dihadapi anda dalam perencanaan menghasilkan gagasan yang orisinal?</p>	<p>Mungkin, yang menjadi tantangan bisa karena cemas dan ragu untuk menghadapi kegagalan, kekurangan inspirasi dan pengetahuan juga sangat diperhatikan sekali dan mungkin dengan tekanan waktu juga untuk hasil yang cepat dan terakhir suasana hati yang sedang buruk yang tidak mendukung.</p>	<p>Kemampuan untuk menghasilkan ide orisinal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seseorang dapat meningkatkan kemampuannya untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide inovatif.</p>
15.	<p>Apa yang menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan implementasi profil</p>	<p>Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif, terdapat beberapa hambatan utama yang perlu diatasi. Pertama,</p>	<p>kurangnya pemahaman guru dalam dalam mengkonsepkan dimensi ke dalam</p>

	<p>pelajar pancasila dimensi kreatif?</p>	<p>pemahaman dan kesadaran menjadi kunci, di mana kurangnya pemahaman guru dan staf sekolah tentang konsep dimensi kreatif serta kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya dimensi kreatif dalam pendidikan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.</p> <p>Kedua, masalah terkait kurikulum dan penilaian juga perlu mendapat perhatian. Kurikulum yang cenderung padat dan fokus pada hafalan serta tes, kurangnya ruang dan waktu untuk kegiatan kreatif di kelas, dan sistem penilaian yang tidak memprioritaskan pengembangan keterampilan kreatif menjadi hambatan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi kreatif. Selain itu, dukungan dan sumber daya juga menjadi faktor penting.</p>	<p>praktik belajar karena guru juga masih tahap belajar dengan standar kurikulum merdeka.</p>
<p>16.</p>	<p>Apa saja kendala dan tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 dalam pembelajaran kreatif ?</p>	<p>Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Tantangan lainnya mungkin termasuk keterbatasan sumber daya, dengan pemahaman yang baik tentang tujuan dan nilai-nilai P5, kolaborasi yang kuat antara pendidik, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, P5 dapat menjadi program yang efektif dalam</p>	<p>Kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran merupakan salah satu kendala utama dalam mengembangkan profil Pelajar Pancasila. Tantangan lainnya termasuk</p>

		mengembangkan profil Pelajar Pancasila yang berkualitas.	keterbatasan sumber daya.
17.	Secara keseluruhan, apakah pembelajaran P5 sudah berjalan dengan baik di dalam kelas dengan mengintegrasikan elemen dimensi kreatif?	<p>Pembelajaran P5, atau Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, masih dalam fase pengembangan di kelas-kelas dengan pendekatan yang mengintegrasikan unsur kreatif. Meskipun terdapat tanda-tanda positif yang menunjukkan kemajuan, terdapat juga hambatan yang perlu dihadapi agar tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Integrasi dimensi kreatif dalam pembelajaran P5 memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter Pelajar Pancasila.</p> <p>Dengan mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan pelaksanaannya, program P5 dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.</p>	Dengan mengatasi tantangan dan meningkatkan pelaksanaannya, program P5 dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

Lampiran 9.3 Matriks wawancara guru ekstrakurikuler

No.	Pertanyaan	NSI	Kesimpulan
1.	Bagaimana Ibu merancang rencana ekstrakurikuler yang sesuai dengan kurikulum merdeka sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?	Kalau di kurikulum merdeka itu ekstranya bebas juga ya mbak kalau mau mengikuti proyeknya ini kita ada pemisahan tema, kalau kemarin kita bertemakan kewirausahaan sekarang kebhinekaan karawitanya bisa masuk ke kesenian daerah itu bisa masuk untuk semester ini.	Kurikulum merdeka memiliki kebebasan siswa untuk memilih sesuai minat dan bakat mereka, untuk semester ini kebhinekaan berarti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa adalah kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman termasuk kesenian daerah.
2.	Bagaimana mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?	Untuk anak-anak jelas ini pengalaman yang baru, saya liat anak-anak baru mengenal oh ini gamelan, kalau kemarin yang pertama kali ada itu kelas 1 itu pertama kali disuruh pegang tabuh itu bukannya bagaimana itu kita benar-benar mengajari anak dari awal, menganganya seperti ini, agak lama memang itu kalau awal-awal anak agak susah sekarang sudah terbiasa sudah berjalan anak-anak sudah kita kasih notasi, kita kenalkan dulu apa yang ada dalam karawitan ini jadi ada bilahannya itu 7, bilahannya 6 itu sampai 2-3 bulan baru mengenal tapi alhamdulillah di akhir tahun kemarin sudah berani pentas ya itulah semangat anak-anak untuk bisa mengetahui ini kesenian dari Jawa, betul betul kita dari 0. Seperti itu	Ekstrakurikuler karawitan merupakan pengalaman baru untuk peserta didik, awal mereka merasa kesulitan kemudian dengan ketekunan dan semangat belajar mereka dapat memainkan gamelan dengan diajarkan cara memegang tabuh dan mengenal notasi karawitan hingga 2-3 bulan mereka mempelajari dan pada akhir tahun mereka dapat tampil di pentas seni.
3.	Bagaimana dalam pelaksanaan Ibu mendorong kreativitas siswa dalam mengintegrasikan	Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif, guru dapat	memberikan ruang dalam mengekspresikan karya karawitan dan mengajak siswa untuk berpikir kreatif juga

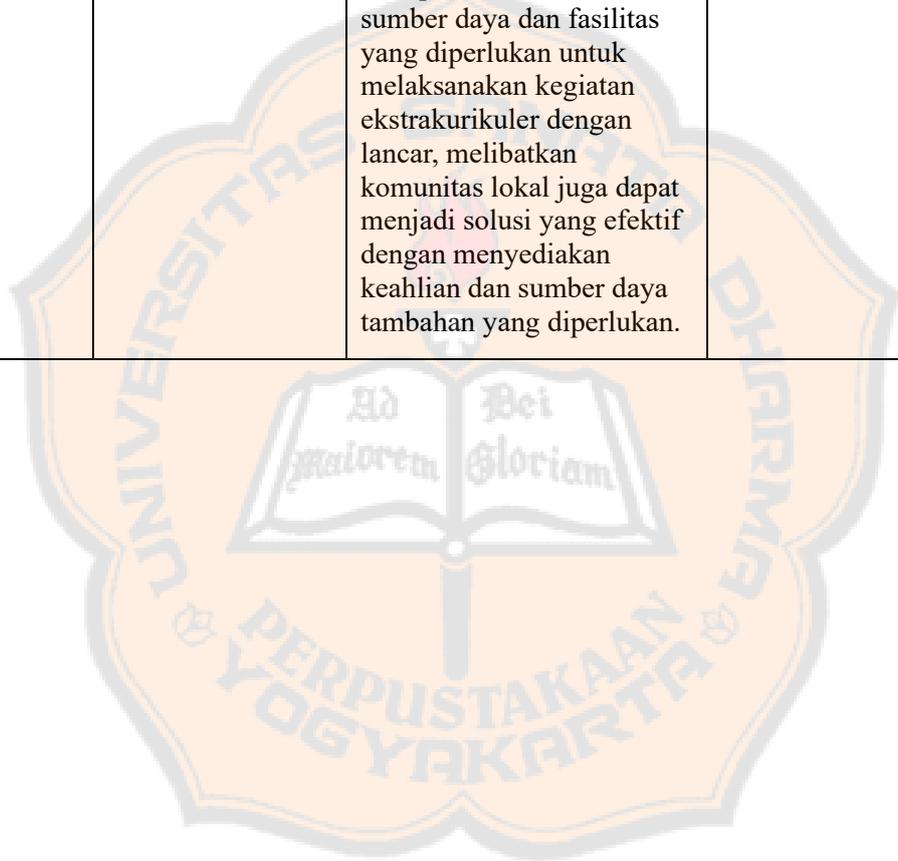
	menghasilkan karya orisinal?	membantu siswa untuk berkembang dan menemukan keunikan dalam karya-karya mereka untuk mengekspresikan diri dalam dunia seni karawitan. Dalam proses belajar dan berkarya, siswa dapat mengeksplorasi berbagai ide dan konsep untuk menciptakan karya orisinal yang unik dan menarik. Dengan berkolaborasi dan mendapatkan inspirasi dari lingkungan sekitar, siswa bisa menghasilkan karya-karya karawitan yang mempesona dan memikat.	keluar dari zona nyaman mereka dan membawa mereka dalam pertunjukan untuk menampilkan hasil latihan siswa.
4.	Seberapa sering siswa menggunakan keluwesan berpikir dan mencari solusi alternatif dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Tingkat kesulitan dalam pembelajaran karawitan bisa dibagi menjadi pemula, menengah, dan lanjut dengan fokus pada pengembangan kemampuan kreatif dan mandiri. Jenis kegiatan meliputi pertunjukan, latihan, dan proyek, yang mempengaruhi tingkat keluwesan berpikir dan solusi alternatif. Karakteristik siswa yang termotivasi, memiliki keterampilan berpikir kreatif, dan kepercayaan diri tinggi cenderung menggunakan kemampuan berpikir kreatif dan solusi alternatif dalam pembelajaran karawitan.	Tingkat kesulitan, jenis kegiatan dan karakteristik siswa mempengaruhi penggunaan keluwesan berpikir dan solusi alternatif dalam pembelajaran karawitan.
5.	Apa saja karya dan tindakan yg orisinal yang telah dihasilkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Karya dari anak belum ada tetapi mereka mengimplementasikan dari guru.	Dalam konteks pembelajaran karawitan, peserta didik belum menciptakan karya sendiri tetapi mereka mampu memainkan karawitan sesuai dengan notasi dan ritme yang telah diajarkan oleh guru

			dan peserta didik mampu bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk memainkan karawitan secara harmonis.
6.	Bagaimana memanfaatkan karya dan tindakan yang orisinal dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Kalau seni karawitan untuk anak itu dari pengalaman saya, saya seniman murni karena diterima pns jadi harus wali kelas itu beratnya saya. Akhirnya saya masuk disini yang pertama kali dulu saya itu dulu seni tari , kemudian ada gamelan nganggur saya bawa kesini untuk seni karawitan niat saya itu dari semenjak saya sekolah itu saya yakin bisa membawa anak untuk lebih memahami sopan santun jawa itu yang paling pokok beda karakter karakter anak yang pernah mengenali tari dan karawitan khususnya jawa dan yang belum pernah terjun sama sekali. Saya punya harapan kepada anak-anak paling tidak anak mengetahui sopan santun orang jawa seperti ini. Dari situ harapan saya kepada anak anak.	Kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk anak memiliki manfaat yang besar terutama pada penanaman nilai sopan santun jawa. Anak yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki karakter yang lebih sopan dan santun.
7.	Bagaimana ibu mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?	Ya itu lebih mudah daripada di kelas, mengidentifikasi masalah di karawitan sekali latihan anak-anak sudah ketahuan oh ini bisa berjalan, ini tidak lebih mudah daripada di kelas pertama kali kita beri tanpa kita jelaskan itu hanya kelihatan yang pintar, kalau di karawitan keterampilan anak itu bisa kelihatan dalam sekali percobaan , membawa bakat nya anak itu bisa kelihatan, bila nanti untuk	Pada kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan anak dapat diidentifikasi dengan mudah daripada di kelas, karena pada kegiatan karawitan anak-anak langsung mempraktekkan keterampilan yang dipelajari, jika di kelas anak-anak hanya diberikan teori tanpa praktek jadi sulit

		di depan kelas satu ini ini, kelas 2 ini ini bisa langsung diketahui dalam keterampilan itu tidak semuanya tapi kebanyakan tidak meleset identifikasinya tidak akan meleset ini yang bisa ini yang tidak. Itulah bedanya praktek dan teori di kelas.	mengidentifikasi keterampilan anak.
8.	Bagaimana anda menyesuaikan strategi ibu ketika upaya tersebut tidak berhasil dalam menyelesaikan permasalahan?	Kita coba terus terusan, latih terus setiap ada setiap jam nya latihan, ada anak yang gak bisa ya kita coba terus, ada yang mau nyinden tetapi saya bilang nilainya besar di tabuh akhirnya dia mau menabuh. Itulah beratnya sebagai orang tua di sekolah, kita sudah memberi waktu tetapi anaknya yang suka mogok sedangkan tuntutan dari orang tua itu anaknya harus di acak. Tetapi anak terkadang tidak mau gantian. Yang dari nabuh ke sinden yang dari sinden gak ada yang mau, kadang ingin tetapi terhalang keterampilan tangan dan daya ingatnya tetapi sisi lain harus diganti. Tetapi saya berikan peluang di belakang yang menabuh harus ada yang mengamati besok kalau yang menabuh tidak datang kamu harus menggantinya tetapi itu tidak juga berjalan, disitulah lucunya anak-anak kadang bikin jengkel kadang lucu.	Anak-anak terkadang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru karawitan berupaya keras membantu anak-anak belajar karawitan.
9.	Apakah ibu menyediakan sumber daya atau panduan khusus untuk membantu siswa melakukan ekstrakurikuler dalam	Saya juga memberikan bagaimana cara karawitan dan memperlihatkan cara menggunakan alat musik ini, mendalami nuansa dan teknik musik tradisional Jawa. Selain itu, saya juga mengadakan sesi latihan	Guru memberikan tutorial dengan berisikan notasi dan teknik cara memainkan alat musik gamelan ada gong, bonang, saron dan kendang

	menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?	secara rutin agar siswa dapat berlatih bersama dalam suasana yang mendukung. Dengan berbagai sumber daya dan panduan ini, saya berharap siswa dapat semakin mencintai dan mengembangkan bakat musik karawitan mereka.	
10.	Hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan keluwesan mencari alternatif solusi permasalahan?	Ya itu tadi kita harus bisa memancing, kita harus bisa pinter memancing anak. Mau tidak mau kita harus memancing anak, awalnya anak gak ada yang mau akhirnya mau kita pancing ayo besok nilai karawitan masuk rapot, padahal itu cuman untuk menakuti itu kita harus mencari bahan pancingan, itulah solusinya bahan pancingan untuk anak-anak bisa menyukai dan mau	Memancing minat dan anak-anak mau mengikuti kegiatan tersebut, dengan mencari cara yang tepat agar bisa memancing minat anak-anak mengikuti karawitan dan mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan mengembangkan potensi mereka.
11.	Bagaimana menilai karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa?	Untuk karya dari siswa belum menghasilkan, anak hanya tetap mengikuti guru belum sampai dalam sebuah karya tetapi hasil karya guru yang diimplementasikan kepada anak sudah bisa di pertontonkan kemarin sudah coba di jogja bay, kita bawa ke jogja bay disitu ada expo gugus 8 disitu kita bisa menampilkan karawitan semua kelas yang ikut karawitan bisa tampil kemudian ditambah kreativitas kantong itu juga bisa kita tampilkan juara 3 itu kita bisa tampil.	Karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan masih belum mencapai siswa belum mampu menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal dan kreatif mereka mengimplementasikan hasil karya guru yang sudah berhasil dipentaskan dan meraih juara dalam kompetisi dengan begitu bahwa anak sudah mampu memainkan karawitan dengan baik dan mengikuti arahan guru dengan baik.
12.	Apakah guru memiliki waktu	Guru seringkali dihadapkan pada tantangan dalam	beberapa faktor yang memungkinkan guru

	<p>yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif?</p>	<p>mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Namun, ada beberapa solusi yang dapat membantu guru mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan mendapatkan dukungan yang kuat dari sekolah, orang tua, dan komunitas. Dengan dukungan dari pihak sekolah, guru dapat memperoleh akses ke sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan lancar, melibatkan komunitas lokal juga dapat menjadi solusi yang efektif dengan menyediakan keahlian dan sumber daya tambahan yang diperlukan.</p>	<p>tidak bisa merencanakan karena tidak memiliki waktu yang cukup dengan beban mengajar yang terlalu banyak pada hari itu</p>
--	--	---	---



Lampiran 9.4 Matriks Wawancara Komite / Wali Murid

No.	Pertanyaan	NS1	Kesimpulan
1.	Bagaimana pendapat ibu dengan adanya profil pelajar pancasila dimensi kreatif pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler untuk membantu anak mendapatkan ide baru?	<p>Kalau P5 lebih seperti kepada anak budi pekerti kalau dulu masih k13 kita masih pelajaran monoton, suruh ngerjain hal sekian, guru masih memberikan pembelajaran terlalu monoton masih dalam lingkup ruang kelas, dengerin, ngerjain soal, kalau sekarang kurikulum merdeka ini lebih banyak indoor dan outdoor ya, interaksi antara guru dan anak lebih akrab, tidak monoton tentang pelajaran ekstra, pelajaran ipas contohnya si anak suruh keluar mencari daun yang mirip dan anak berkeaktivitasnya lebih, interaksi dengan teman dari pada di kelas bisa lebih fresh. Susahnya kalau kami yang orang tua terus kita lebih harus lebih pintar pintar jadi ikut belajar si anak bertanya sesuatu orang tua harus browsing dan cari tau jadi harus juga tahu. Kita orang tua ikut belajar kalau sekarang, guru memberikan proyek mengerjakan ini orang tua juga harus ikut terjun.</p>	Memiliki dampak positif dan menjadi tantangan tersendiri, menjadikan orang tua juga turut aktif mendampingi anak belajar dan memahami materi yang dipelajari oleh anak.
2.	Apa yang anda lakukan untuk mendukung dan mengapresiasi kreatifitas anak?	<p>Kalau saya, orang tua cuman bisa mensupport mendorong anak senang kalau suka pelajaran tentang sejarah, pkn dan ipas dari pada matematika, dia suka sejarah kebetulan kemarin tentang proklamasi, pancasila, salah satu wujud saya ke fashionnya dia itu suka sejarah waktu liburan saya ajak ke museum jadi itu bentuk aku mendorong dia,</p>	Orang tua mendukung anak dalam mengembangkan minat dan bakat mereka dengan berbagai cara,

		<p>kalau ekstra zahra suka ekstra pencak silat, kalau disekolahkan hanya hari jumat ya, kalau zahra gak bisa kebetulan sama pelatihnya silat mau tidak ikut club diluar karena melihat potensi zahra, kemudian dia mau itu salah satu sebagai orang tua mendukung dia.</p>	
3.	<p>Menurut anda, apakah anak sudah memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi?</p>	<p>Kalau anak saya dia kalau menyelesaikan masalah sudah tapi dalam ranah seusia dia, kadang sudah selesai tetapi tidak berpikir panjang kadang yang penting kan udah gini, udah gitu tetapi masih kekanakanan tetapi dia kalau ada tugas yang dia bisa dikerjakan dulu dia bisa ngerasain kalau gak bisa dia tanya, kalau soal pembelajaran dia bisa selesaikan dulu kalau susah dia tanya , kadang dia tau tau cuman jawab doang jawabannya tetapi langkah langkahnya tidak dijelaskan, langsung menjawab dan proses menguraikan langkah langkahnya dia gak bisa, dia juga soal cerita masih agak lambat tetapi dia tau ini di kali ini di kali ini tetapi kurang memahami langkah pengerjaannya.</p>	
4.	<p>Apakah kegiatan ekstrakurikuler mendorong anak untuk mendapatkan ide-ide baru?</p>	<p>Bisa menurut saya bisa, ekstrakurikuler silat misalnya itu kan kebetulan anaknya berani mengungkapkan pendapat dan percaya diri. Misalkan bilang sama pelatihnya ngasih ide untuk latihan di padepokan tidak hanya latihan di satu tempat dia ngasih ide untuk latihan pindah tempat menurut</p>	

		<p>saya itu membuat dia memberikan ide baru kemudian memberikan suatu hal yang baru, kalau karawitan dia juga pegang bonang dia juga menyampaikan ke bu wido kalau itu dia memberikan pendapat gantian mau menyinden, gantian menabuh gitu menurut saya dia berani berbicara mengungkapkan idenya.</p>	
5.	<p>Bagaimana pendapat anda, apakah intrakurikuler sudah cukup untuk mengembangkan kreativitas anak?</p>	<p>Intrakurikuler sudah cukup jauh lebih baik sekarang dibanding dulu, kalau duu kelas 1 masih pandemi. Semakin bagus dan juga dari pihak sekolah karena sering ada kegiatan diluar o2sn jadi ya saya pribadi rasakan sudah bagus karena melibatkan anak saya untuk menjadi perwakilan lomba dari sekolah, kalau dalam pembelajaran sudah bagus lebih baik dari guru ke murid lebih dekat gak bikin si anak memiliki pemikiran bahwa guru a itu galak itu sangat ngaruh ke pembelajaran kalau sudah tau gurunya galak si anak juga malas mau belajar, pembelajaran juga tidak terlalu berat guru tidak menuntut anak harus bisa ini, harus bisa itu nilai segini sekarang kembali kepada anak, tidak ada tekanan. Anak yang lebih bisa diajak untuk membantu teman yang belum bisa dan belum paham. Kembali kepada pendekatan guru kepada anak ya menurut saya menjadi lebih baik siih.</p>	

Lampiran 9.5 Matriks Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	NS1	NS2	Kesimpulan
1.	Bagaimana kamu mengembangkan pendapatmu dalam belajar di kelas, seperti mata pelajaran, tugas dan proyek?	Kayaknya nggak pernah, kadang kadang memberikan pendapat dalam kelompok tetapi tidak sering.	Iya, membimbing teman teman kelas dengan memberi arahan, nanti kamu ngerjain ini kamu ngerjain itu, seperti itu. Aku juga ikut bekerja.	Tidak semua peserta didik mampu mengeluarkan pendapatnya di dalam kegiatan belajar di kelas.
2.	Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti untuk memunculkan ide-ide baru?	Eum, kayaknya sih bisa ngapalin lagu-lagu jawa, bisa ngapalin karawitan, bisa ngapain not-not nya. TIK jadi bisa bermain komputer	TIK, karawitan.	Karawitan dan TIK merupakan ekstrakurikuler yang bisa membantu peserta didik dalam memunculkan ide-ide barunya.
3.	Apakah kamu mengikuti perayaan, perlombaan di sekolah, bagaimana ide kreatif yang kamu timbulkan?	Iya mengikuti waktu pas 17 an dan pesta siaga. Iya, ada.	Sering, nek ada mesti ikut. Ide kreatifnya bisa, 17an dan lomba gambar, lomba gambar <i>zero wash</i> sekolah tanpa sampah aku membuat poster itu.	17 Agustus merupakan kegiatan sekolah yang bisa membantu peserta didik mengembangkan bakat kreatifnya.
4.	Apakah kegiatan P5 memberikan ide-ide dan gagasan baru untuk di kembangkan?	Iya, ada tapi gak bisa jelasinnya.	Iya, misalkan pak Rizal pas P5 suka ngajar bikin kreasi jadinya bisa tau cara bikin ini gimana, kreasinya bagaimana, biasanya ada yang masih bingung bikin rakitan stik es krim itu susah bikin rumah. Susah karena make lem G jadi lengket.	P5 memberikan banyak ide baru kepada peserta didik dalam kegiatan proyek
5.	Apa hasil karya yang kamu buat di dalam kelas?	Di kelas, stik dibentuk kemudian sabun batang dibentuk permen, aku	Bikin sabun awan, terus bikin puisi, puisinya berjudul macam-macam biasanya temanya	Banyak hasil karya yang dihasilkan peserta didik.

	Berdasarkan idemu?	memilih bentuk permen karena gampang dan suka sama permen.	dari pak rizal kemudian pantun sama dongeng itu lomba, sama membuat kolase.	
6.	Bagaimana kamu menunjukan kreativitas dalam ekstrakurikuler?	TIK aku suka main game, bermain tebak tebakan kemudian dapat point. Permainan seperti cerdas cermat.	Misalkan pas Karawitan bisa bermain gamelannya jadi tau not 'susu murni nasional'. kalau pas pencak silat bisa menghafal jurus jurusnya kemudian ngafalin gerakan baru, kalau di TIK bisa tau cara bermainnya itu bagaimana cara main game, bikin bikin menu dan bikin gambaran dari word.	TIK dan karawitan menjadi ekstrakurikuler yang sangat menonjolkan pengembangan bakat peserta didik.
7.	Apakah sekolah menampilkan hasil karyamu?	Iya, bahkan ada hasil karya kita yang dibawa ke sekolah lain untuk pameran.	Iya sekolah bawa karya kita ke sekolah lain untuk pameran	Hasil karya peserta didik diapresiasi oleh sekolah dalam pameran karya.
8.	Apakah dengan P5 kamu menghasilkan karya karya baru?	Iya, sabun ukir salah satunya. Membuat surat untuk ayah dan ibu.	Iya banyak, di belakang kelas itu banyak salah satunya aku pernah bikin boneka dari kertas yang tangannya bisa bergerak gitu , dari kertasnya di tekuk tekuk.	Banyak hasil karya yang dihasilkan dari kegiatan P5.
9.	Bagaimana kamu menghadapi masalah di kelas, ekstrakurikuler dan solusinya bagaimana?	Iya, aku teriakin agar mereka diam, kalau masalah dalam kelompok suka ada yang tidak mau bekerja, tidak mau membantu.	Contoh Nya kalau pada berisik aku teriakin, kalau masih lari lari tak liatin terus dia langsung duduk. Kalau di ekstrakurikuler nek pembelajarannya aku gak suka	Setiap peserta didik mempunya caranya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

			<p>pramuka karena malas untuk menghafalkan dwi darma, dwi satya. Nek kaya gitu biasanya ada yang bingung nanya sama gurunya.</p>	
10.	<p>Apakah dengan P5 dapat mengembangkan kemampuan berpikir berdampak baik untuk dirimu?</p>	<p>Iya, bisa mudah menghafal untuk pelajaran</p>	<p>Iya, semakin maju, misalkan tau ini caranya bagaimana ini itu kemudian pas P5 pernah nonton film thailand sama lampor.</p>	<p>P5 membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya semakin maju.</p>
11.	<p>Apakah kegiatan ekstrakurikuler mendorong kamu mengikuti kegiatan-kegiatan baru di luar sekolah?</p>	<p>Iya, tapi nggak banyak dipilih, pengen banyak punya kegiatan diluar yang banyak dipilih temanku.</p>	<p>Iya, aku mengikuti lomba pencak silat, cerdas cermat, mendongeng, pesta siaga itu seperti pesta pramuka di museum dirgantara, sama satu lagi puisi.</p>	<p>Tidak semua peserta didik terdorong mengikuti kegiatan baru di luar sekolah.</p>
12.	<p>Apakah kamu senang belajar hal baru dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengapa?</p>	<p>Iya, mencoba hal baru, bisa menambah ilmu masuk ke dalam otak, kalau di TIK bisa membuat hal baru membuat menu makanan di word.</p>	<p>Senang sekali, karena aku bisa mendapatkan ilmu baru dari yang baru dikasih sama gurunya, bisa mendapatkan hal baru.</p>	<p>Ekstrakurikuler bisa membuat peserta didik mendapatkan hal baru.</p>
13.	<p>Apakah dalam ekstrakurikuler ada masalah dan bagaimana solusinya?</p>	<p>Nggak ada</p>	<p>Nggak ada</p>	<p>Tidak ada masalah yang tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler.</p>
14.	<p>Apakah P5 memberikan kemampuan mengeluarkan pendapat dalam diri kamu?</p>	<p>Iya kadang-kadang, biasa terjadi saat berkelompok, aku memberikan pendapat.</p>	<p>Iya, aku sering bertanya di dalam kelas. Aku juga suka ngasih pendapat di dalam kelompok.</p>	<p>Tidak semua peserta didik mampu mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan P5.</p>

15.	Di dalam kelas bagaimana kamu memberikan solusi untuk memecahkan masalah bersama-sama di kelas?	Engga, jarang biasanya ketua kelas yang menyelesaikan.	Ada yang bikin nangis temen terus diejek, tak marahin terus orangnya tak suruh minta maaf. Terus kalau berisik tak lihatin biar diam.	Peserta didik belum bisa menyelesaikan masalah di dalam kelas bersama-sama.
-----	---	--	---	---



Lampiran 10 Matriks Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

No.	Rumusan Masalah	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi	Kesimpulan
1.	Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila elemen kreatif di kelas IV dalam pembelajaran di Sekolah Dasar?	Intrakurikuler	Perencanaan	Bagaimana anda merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan mengandung gagasan yang orisinal?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: guru kelas IV merencanakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mendapatkan gagasan yang orisinal	Ditungkapkan oleh guru kelas dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa <i>"menggunakan CPTP dan KKTP masing-masing guru berbeda, kalau saya tidak bisa menentukan, Jadi tetap menentukannya dari CPTP dan KKTP"</i> (NS1.GK.12.12.2.023)	Terdapat dokumen seperti modul ajar untuk mendukung implementasi elemen kreatif dalam perencanaan pembelajaran	Dapat disimpulkan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran di kelas agar siswa dapat menghasilkan gagasan yang orisinal
				Bagaimana anda memanfaatkan karya dan tindakan yang orisinal dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: guru mengajak siswa menggunakan ide siswa dalam meningkatkan	Ditungkapkan oleh guru kelas dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa <i>"Permainan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Permainan dapat</i>		Dapat disimpulkan bahwa guru telah memanfaatkan sebuah permainan yang orisinal untuk meningkatkan ide dalam pembelajaran.
					pembelajaran di kelas.	<i>membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Contoh permainan menggunakan TTS agar membantu siswa memahami materi pembelajaran. TTS juga dapat dibuat mandiri oleh siswa agar siswa lebih memahami materi pembelajaran, dengan permainan seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi</i>		

					pembelajaran (NS1.GK.12.12.2 023)			
				Bagaimana anda mendorong peserta didik untuk berani mengambil risiko dan mencoba ide-ide baru dalam mencari solusi alternatif permasalahan?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: guru kurang menampakkan dalam memulai pembelajaran di kelas	Diperoleh keterangan dari guru kelas IV dengan hasil sebagai berikut: <i>"Membangun hubungan positif dengan siswa untuk menciptakan lingkungan di mana mereka dapat bereksprest tanpa rasa takut. Memberikan proyek yang menantang untuk merangsang pemikiran kreatif."</i> (NS1.GK.12.12.2 023)		Dapat disimpulkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa dapat mendorong siswa untuk berani mencari ide-ide baru alternatif permasalahan didalam pembelajaran.
			pelaksanaan	Bagaimana anda melaksanakan pembelajaran yang menarik bermakna dan berorientasi pada profil pelajar pancasila dengan menggunakan gagasan yang orisinal?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: guru kelas IV merencanakan pembelajaran yang	Diungkapkan oleh guru kelas dalam wawancara mengenai pelaksanaan bahwa : <i>"kegiatan yang fleksibel menjadi kunci dengan mengetahui"</i>		Dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan pembelajaran yang fleksibel dengan gagasan yang orisinal bisa terintegrasi dalam implementasi di kelas.
					mendorong siswa untuk berfikir secara orisinal dan mendapatkan ide ide baru.	<i>kesiapan peserta didik pada awal dilakukan berbagai cara dengan tanya jawab, permainan dan hal tersebut dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik."</i> (NS1.GK.12.12.2 023)		
				Apa saja karya dan tindakan yang orisinal yang telah dihasilkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: di dalam kelas banyak hasil karya yang dihasilkan oleh siswa untuk membantu pelaksanaan pembelajaran	Diungkapkan oleh guru kelas dalam wawancara mengenai pelaksanaan bahwa <i>"Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari seperti guru melibatkan siswa dalam pembuatan media belajar. Media yang dibuat oleh siswa"</i>		Dapat disimpulkan bahwa menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal sudah terlaksanakan dalam pembelajaran di kelas dengan media alat yang melibatkan siswa dalam pembuatannya.

						akan lebih menarik bagi siswa dan akan lebih membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran." (NS1.GK.12.12.2 023)		
			Bagaimana Anda mendorong siswa untuk mencari alternatif solusi permasalahan?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: guru mendorong siswa untuk mencari jalan keluar dari sebuah pertanyaan yang diberikan dengan mencari jawaban lain dari yang sudah ada di dalam buku.	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: pada bagian belakang kelas banyak media dan karya yang dihasilkan oleh peserta didik.	Diperoleh keterangan dari guru kelas IV dengan hasil sebagai berikut : "memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen dengan solusi yang mereka temukan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian dengan lebih bebas." (NS1.GK.12.12.2 023)		Dapat disimpulkan bahwa mencari alternatif solusi permasalahan sudah terlaksana dalam pembelajaran.
		Evalusi	Apa saja karya dan tindakan yang orisinal yang telah dihasilkan	Observasi dilakukan pada 11-12		Diungkapkan oleh guru kelas dalam		Dapat disimpulkan bahwa tindakan yang orisinal yang
			dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar?	Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: pada bagian belakang kelas banyak media dan karya yang dihasilkan oleh peserta didik.		wawancara mengenai evaluasi bahwa : "evaluasi memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari dengan membuat media pembelajaran dan media yang dibuat akan lebih menarik bagi siswa dan membantu siswa memahami materi pembelajaran." (NS1.GK.12.12.2 023)		direncanakan dan dilaksanakan dalam implementasi sudah terlaksana.
			Bagaimana menilai karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: guru memberikan penilaian yang tidak hanya sebuah angka.		Diungkapkan oleh guru kelas dalam wawancara mengenai evaluasi bahwa "Penilaian yang unik dan menyenangkan dapat memotivasi belajar siswa. Penilaian yang unik membuat siswa merasa		Dapat disimpulkan bawah penilaian yang dilakukan untuk menilai karya yang siswa buat sudah terlaksana. Penilaian yang unik untuk menghargai setiap hasil yang siswa buat.

						<i>dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.</i> " (NS1.GK.12.12.2 023)		
				Bagaimana anda mengukur perkembangan kehuwesan berpikir siswa?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: guru tidak membuat proyek dalam pembelajaran.	Diperoleh keterangan dari guru kelas IV dengan hasil sebagai berikut : <i>"Memberikan tugas dan proyek yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka."</i> (NS1.GK.12.12.2 023)	Terdapat dokumen lembar LKPD untuk mengukur kemampuan berfikir siswa	Dapat disimpulkan bahwa melihat mengukur kehuwesan siswa tidak hanya menggunakan proyek tetapi menjawab pertanyaan dalam pembelajaran bisa mengukur kemampuan siswa.
		Ekstrakurikuler	perencanaan	Bagaimana Ibu merancang rencana ekstrakurikuler yang sesuai dengan kurikulum merdeka sub elemen mengasikan gagasan yang orisinal?	Observasi dilakukan pada 11 Januari 2024 dengan hasil sebagai berikut: guru ekstrakurikuler tidak merancang rencana kegiatan ekstrakurikuler	Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa : <i>"didalam kegiatan ekstrakurikuler mengikuti tema yang ada untuk"</i>	Tidak ada dokumen yang mendukung dalam perencanaan ekstrakurikuler.	Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini belum ada perencanaan secara tertulis.
						<i>memasukkan karawitan di dalamnya."</i> (NS1.GE.11.01.2 024)		
				Apakah ibu menyediakan sumber daya atau panduan khusus untuk membantu siswa melakukan ekstrakurikuler dalam menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?	Observasi dilakukan pada 11 Januari 2024 dengan hasil sebagai berikut: guru memberikan bantuan gamelan pribadi yang di bawa untuk di gunakan dan diperkenalkan kepada siswa.	Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa : <i>"tutorial dengan berisikan notasi dan teknik cara memainkan alat musik gamelan ada gong, bonang, saron dan kendang."</i> (NS1.GE.11.01.2 024)		Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu para siswa meningkatkan kreatifas mereka dalam pembelajaran ekstrakurikuler.
				Hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kehuwesan mencari alternatif solusi permasalahan?	Observasi dilakukan pada 11 Januari 2024 dengan hasil sebagai berikut: guru belum mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa : <i>"Memancing minat dan anak anak mau mengikuti kegiatan"</i>		Dapat disimpulkan bahwa belum terlaksananya dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa untu diajak berfikir luwes dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

					tersebut, dengan mencari cara yang tepat agar bisa memancing minat ana-anak mengikuti karawitan dan mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan mengembangkan potensi mereka.” (NS1.GE.11.01.2 024)			
			Pelaksanaan	Bagaimana mengimplementasikan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan sub elemen menghasilkan gagasan yang orisinal?	Observasi dilakukan pada 11 Januari 2024 dengan hasil sebagai berikut: guru belum mengintegrasikan sub elemen ini karena peserta didik masih belajar dengan arahan guru.	Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai pelaksanaan bahwa : <i>“peserta didik masih kesulitan dalam mengikuti ekstra karawitan karena masih baru, mereka belajar 2-3 bulan untuk mempelajarinya dan bisa tampil dalam kegiatan pentas seni.”</i>		Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler belum mengintegrasikan menghasilkan gagasan yang orisinal dalam pelaksanaannya.
				Bagaimana dalam pelaksanaan ibu mendorong kreatifitas siswa dalam mengintegrasikan menghasilkan karya orisinal?	Observasi dilakukan pada 11 Januari 2024 dengan hasil sebagai berikut: guru sudah memberikan wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan porsinya siswa masing masing.	(NS1.GE.11.01.2 024) Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai pelaksanaan bahwa : <i>“memberikan ruang dalam mengekspresikan karya karawitan dan mengajak siswa untuk berpikir kreatif juga keluar dari zona nyaman mereka dan membawa mereka dalam pertunjukan untuk menampilkan hasil latihan siswa.”</i> (NS1.GE.11.01.2 024)		Dapat disimpulkan bahwa sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guna mendorong kreatifitas siswa untuk menghasilkan karya yang orisinal dan ide baru yang diciptakan.
				Seberapa sering siswa menggunakan kejuwesau berpikir dan mencari solusi alternatif dalam kegiatan ekstrakurikuler?	Observasi dilakukan pada 11 Januari 2024 dengan hasil sebagai berikut: siswa menggunakan	Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai pelaksanaan		Dapat disimpulkan bahwa ketuwesan berpikir dan mencari solusi alternatif dalam pelaksanaan kegiatan

				keluwesan berpikir dan mencari solusi alternatif dalam berbagai tingkatan dan kepercayaan diri siswa.	balwa : "keluwesan berpikir dan mencari solusi alternatif dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan, jenis kegiatan, dan karakteristik siswa." (NS1.GE.11.01.2024)		ekstrakurikuler bisa terimplementasikan berdasarkan tingkatan yang diperoleh siswa.
	Evaluasi	Bagaimana ibu mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?	Observasi dilakukan pada 11 Januari 2024 dengan hasil sebagai berikut: guru mengetahui permasalahan yang muncul dengan mengulang beberapa kali percobaan menggunakan alat karawitan.	Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai evaluasi bahwa : "Pada kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan anak dapat diidentifikasi dengan mudah dari pada di kelas, karena pada kegiatan karawitan anak-anak langsung mempraktekkan keterampilan			Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat mudah diidentifikasi dengan mempraktekan keterampilan tersebut.
		Bagaimana menilai karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa?	Observasi dilakukan pada 11 Januari 2024 dengan hasil sebagai berikut: guru menilai siswa dengan kemampuan siswa sudah bisa menabuh dan menghafal not	yang dipelajari, jika di kelas anak-anak hanya diberikan teori tanpa praktik jadi sulit mengidentifikasi keterampilan anak." (NS1.GE.11.01.2024)	Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai evaluasi bahwa : "Karya dan tindakan yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawita masih belum mencapai siswa belum mampu menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal dan kreatif mereka mengimplementasikan hasil karya		Dapat disimpulkan bahwa hasil karya yang dihasilkan siswa belum terdapat tetapi kemampuan siswa dalam kegiatan karawitan sudah cukup bagus dan terlaksana.

						<p><i>guru yang sudah berhasil dipentaskan dan meraih juara dalam kompetisi dengan begitu bahwa anak sudah mampu memainkan karawitan dengan baik dan mengikuti arahan guru dengan bat.."</i> (NS1.GE.11.01.2024)</p>	
	Budaya sekolah	Perencanaan	<p>Bagaimana bapak merencanakan kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal ?</p>	<p>Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: Tidak ada perencanaan tetapi budaya sekolah dengan laku dan ucapan yang baik kepada orang lain.</p>	<p>Ditungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa : <i>"budaya sekolah yang sudah terbiasakan disekolah. Baik itu, laku, bicara, semua yang ada diekosistem sekolah ini berjalan. ada permasalahan bisa menyelesaikan dengan cara</i></p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah sudah memiliki perencanaan yang dalam pengimplementasiannya sudah terlaksana</p>	
			<p>Bagaimana mencari dan menemukan alternatif solusi yang kreatif dan orisinal diintegrasikan dalam budaya sekolah?</p>	<p><i>yang tidak biasa, luar biasa atau acara lain. Setiap kebiasaan yang ada disekolah yang menunjukkan pemikiran di luar pemikiran unik penyelesaian masalah didasarkan oleh originalnya, apa yang ada di sekolah tersebut."</i> (NS1.KS.12.12.2023)</p>	<p>Ditungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa: <i>"Mengambil data terlebih dahulu, kemudian memberikan opsi-opsi alternatif lainnya untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan mereka dan mengembangkan</i></p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan sekolah sudah bisa melaksanakan dengan baik karena mempunyai perencanaan budaya sekolah yang matang</p>	

						<p><i>tujuan utama yang ingin dicapai.</i>" (NS1.KS.12.12.2 023)</p>	
			<p>Kegiatan budaya sekolah apa yang telah dilakukan atau direncanakan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila elemen kreatif?</p>	<p>Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: setiap hari jumat terdapat kegiatan literasi.</p>	<p>Diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa : <i>"kegiatan budaya sekolah yang sudah dilaksanakan dan direncanakan untuk mengembangkan kreativitas dan orisinalitas siswa. Kegiatan literasi agama dan lingkungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan orisinalitas siswa, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan</i></p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya sekolah ini sudah diimplementasikan dan dikembangkan.</p>	
						<p><i>mengembangkan rasa ingin tahu."</i> (NS1.KS.12.12.2 023)</p>	
			<p>Pelaksanaan</p> <p>Bagaimana keterlibatan seluruh warga sekolah (guru, siswa dan orang tua) dalam kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal?</p>	<p>Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: Kegiatan sudah berjalan dengan baik setiap hari jumat</p>	<p>Diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai pelaksanaan bahwa : <i>"Literasi agama dan literasi lingkungan menjadi dua hal yang penting di ajarkan kepada anak-anak. Keterlibatan guru dalam literasi agama sudah di targetkan untuk bertanggung jawab mengatur dan mengondisikan anak selama kegiatan literasi agama berlangsung. Literasi lingkungan sudah melibatkan orang tua tetapi hanya peran</i></p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya sekolah sudah terlaksana membuat kegiatan literasi dan semua warga sekolah ikut terjun.</p>	

					selama dirumah dengan membawa buku cerita dari rumah. Literasi lingkungan melibatkan anak-anak untuk menjadi agen perubahan." (NS1.KS.12.12.2 023)		
			Bagaimana bapak memberikan apresiasi yang telah menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal?	Observasi dilakukan pada 11-12 desember 2023 dengan hasil sebagai berikut : di dalam kelas IV terdapat piagam yang diberikan oleh sekolah kepada kelas sebagai kelas terbaik.	Diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai pelaksanaan bahwa : "Apresiasi masih dalam bentuk tindakan yang berupa kata-kata , laku untuk mengapresiasi, bentuk hadiah atau dorprize belum pernah dilakukan. Barang dengan piagam untuk anak-anak dengan kelasnya dengan kriteria		Dapat disimpulkan bahwa sudah memberikan dengan apresiasi yang original kepada kelas.
			Apa saja karya dan tindakan yang telah dihasilkan oleh peserta didik, guru dan komite sekolah dalam kegiatan budaya sekolah?	Observasi dilakukan pada 11-12 desember 2023 dengan hasil sebagai berikut : Hasil karya di dalam kelas.	yang masuk ." (NS1.KS.12.12.2 023) Diungkapkan oleh kepala sek olah dalam wawancara mengenai pelaksanaan bahwa : "Karya anak-anak dalam bentuk kegiatan dilakukan dengan bimbingan oleh guru dan orang tua. kegiatan drama kolosan anak anak dibebaskan berkreasi dengan pakatan yang mereka buat sendiri dan kegiatan ini melibatkan orang tua yang membantu melengkapi kebutuhan anak-anak untuk pakatannya dengan adanya kegiatan anak dapat		Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah sudah mengintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah untuk menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

						<i>mengembangkan potensi mereka secara optimal.” (NS1.KS.12.12.2.023)</i>		
			<p>Evaluasi</p> <p>Bagaimana mengevaluasi dampak dan manfaat kegiatan budaya sekolah yang kreatif dan orisinal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik?</p>	<p>Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: Kegiatan tersebut menghasilkan evaluasi yang positif</p>	<p>Diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai evaluasi bahwa : <i>“Evaluasi ini setiap minggu beri nama ‘BERARTI’. tujuannya itu setelah refleksi masih ada yang perlu di perbaiki, masih ada yang perlu di evaluasi, seminggu apa yang akan kita behani dari hasil evaluasi tadi, Supaya kedepannya lebih membawa arti.” (NS1.KS.12.12.2.023)</i></p>	<p>belum adanya dokumen secara tertulis yang di rekap, tetapi ada poster digital yang dibagikan kepada sosial media.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah memiliki cara bagaimana megevaluasi budaya sekolah yang sudah terlaksana</p>	
			<p>Bagaimana anda menstimulasi dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik, guru dalam kegiatan budaya</p>		<p>Diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai evaluasi bahwa :</p>		<p>Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah juga mengembangka para guru.</p>	
			<p>sekolah?</p>		<p><i>“Salah satunya dengan menggunakan refleksi dengan adanya refleksi dapat menstimulus seseorang untuk meningkatkan kinerjanya menjadi kekuatan dan kelemahannya dan menemukan area yang perlu di perbaiki.” (NS1.KS.12.12.2.023)</i></p>			
			<p>Bagaimana memberikan umpan balik yang telah menunjukkan keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan?</p>		<p>Diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai evaluasi bahwa : <i>“sesuatu untuk memperdayakan, setiap orang mempunyai potensi masing maka umpan balik yang diberikan mengembangkan potensi yang teman teman</i></p>		<p>Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah mengintegrasikan keluwesan berpikir dalam mencari souisi permasalahan alternatif.</p>	

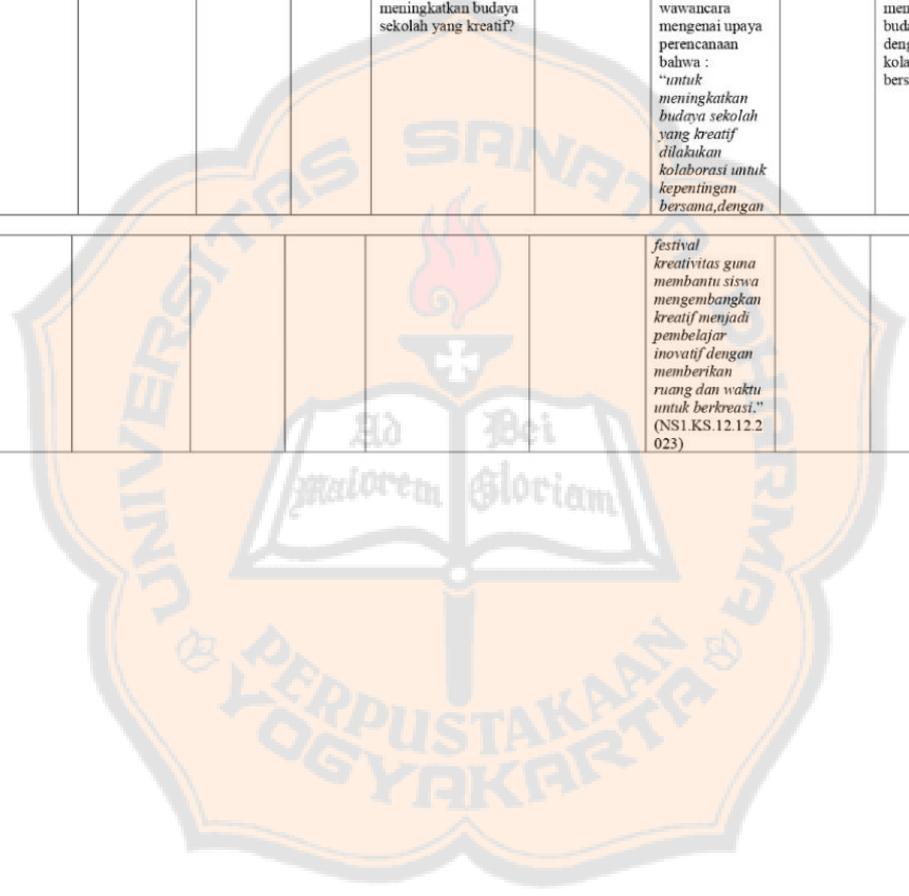
						<i>miliki, melatih rekan kita untuk memaksimalkan kemampuannya.” (NS1.KS.12.12.2 023)</i>		
		P5	Perencanaan	Hal hal apa yang perlu anda pertibangkan dalam merancang kegiatan P5 agar dapat mendorong peserta didik untuk berfikir & kehwesan mencari alternatif solusi permasalahan?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: Perencanaan ini sudah terimplementasikan dengan baik di dalam kelas	Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai perencanaan bahwa : <i>“Pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik agar anak tertarik dan terlibat dalam kegiatan P5, selalu melibatkan peserta didik dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan dan mendorong anak berpikir kritis dan kreatif dalam (NS1.GK.12.12.2 023)</i>	Terdapat dokumemn modul P5 yang telah dibuat guru.	Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan P5 dengan perencanaan yang baik yang sudah disusun oleh guru sudah ter implementasikan dengan baik.
			Pelaksanaan	Bagaimana Anda membantu siswa mengembangkan	Observasi dilakukan pada 11-12	Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam		Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya
				keterampilan berpikir kreatif untuk menghasilkan gagasan orisinal dalam P5?	Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: Dalam pembelajaran P5 guru sudah mampu mengembangkan siswa untuk berfikir ide yang baru.	wawancara mengenai pelaksanaan bahwa : <i>“Menerapkan strategi-strategi, untuk dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan” (NS1.GK.12.12.2 023)</i>		guru sudah berkreasi dalam membangun keretampilan berfikir orisinal siswa.
				Bagaimana Anda mengintegrasikan pengembangan gagasan orisinal dalam proses P5?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: Dalam pembelajaran siswa mampu berfikir secara orisinal dalam belajar	Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai pelaksanaan bahwa : <i>“Dengan mempersiapkan dengan baik, maka guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan mengembangkan kemampuan</i>		Dapat disimpulkan bahwa pengimplementasi an dalam elemen mengembangkan gagasan orisinal sudah ter integrasikan dengan baik dalam kegiatan P5

						mereka untuk mendapatkan ide-ide orisinal." (NS1.GK.12.12.2023)		
			Evaluasi	Apakah Anda hanya menilai produk akhir (misalnya karya tulis, presentasi), atau Anda juga mempertimbangkan proses kreatif siswa dalam pembelajaran P5?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut : ada hasil karya dan portofolio yang dihasilkan oleh siswa	Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai evaluasi bahwa : <i>"Memperhatikan proses kreatif dan produk akhir, dapat memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa dan membantu mereka berkembang menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif."</i> (NS.GK.12.12.2023)		Dapat disimpulkan bahwa penilaian tidak hanya dengan produk dan karya tulis tetapi proses juga menjadi penilaian evahasi bagi guru dan sudah terjalan dengan baik.
2.	Apa saja hambatan implementasi Profil Pelajar	Intrakuliker	Perencanaan	Apa saja hambatan yang dihadapi anda dalam perencanaan menghasilkan gagasan yang orisinal?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai	Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai hambatan		Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan terdapat hambatan menghasilkan gagasan yang
	Pancasila elemen kreatif di kelas IV di Sekolah Dasar?				berikut: guru memperlihatkan bagaimana dia mengajar peserta didik dengan suasana hati yang menyenangkan	perencanaan bahwa : <i>"Ragu untuk menghadapi kegagalan, kekurangan inspirasi dan pengetahuan, tekanan waktu juga untuk hasil yang cepat dan terakhir suasana hati yang sedang burik yang tidak mendukung."</i> (NS1.GK.12.12.2023)		orisinal.
			pelaksanaan	Apa yang menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi kreatif?		Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai hambatan pelaksanaan bahwa : <i>"kurangnya pemahaman guru dalam dalam mengonsepan dimensi ke dalam praktik belajar karena guru juga masih tahap belajar dengan standar kurikulum"</i>		Dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam implementasi dimensi kreatif bisa teratasi dengan baik.

						merdeka.” (NS1.GK.12.12.2 023)		
		Ekstrakurikuler	Perencanaan	Apakah guru memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif?		Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai hambatan perencanaan bahwa : “beberapa faktor yang memungkinkan guru tidak bisa merencanakan karena tidak memiliki waktu yang cukup dengan beban mengajar yang terlalu banyak pada hari itu.” (NS1.GE.12.12.2 023)		Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hambatan dalam perencanaan ekstrakurikuler faktor kemungkinan guru tidak memiliki waktu yang cukup pada hari itu.
		Budaya sekolah	Pelaksanaan	Apakah terdapat hambatan dalam menyediakan ruang dan waktu untuk kegiatan kreatif di kelas?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: tidak adanya keterbatasan untuk menciptakan	Diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai hambatan pelaksanaan bahwa : “proses pembelajaran dan membantu		Dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam implementasi budaya sekolah bisa berjalan dengan memberikan ruang dan waktu untuk menciptakan kegiatan kreatif di
					kegiatan kreatif bisa di lakukan di kelas ataupun luar kelas.	siswa belajar dengan lebih efektif. Guru dapat menciptakan ruang dan waktu untuk kegiatan kreatif di kelas, di mana siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih beragam dan terampil dalam aspek kehidupan.” (NS1.KS.12.12.2 023)		kelas.
		P5	Pelaksanaan	Apa saja kendala dan tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 dalam pembelajaran kreatif ?		Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai hambatan perencanaan bahwa: “kurang mendalam pemahaman tentang nilai pancasila dan cara		Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengintegrasikan nilai pancasila.

						<p><i>mengintegrasikan ke dalam pembelajaran menjadi salah satu kendala dan keterbasaran sumber daya.</i>" (NS1.GK.12.12.2.023)</p>	
					<p>Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: pelaksanaan P5 sudah berjalan dengan baik dan tersusun sesuai dengan jadwal.</p>	<p>Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai hambatan perencanaan bahwa: <i>"mengatasi tantangan dan meningkatkan pelaksanaan program P5 menjadi sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan saat ini."</i> (NS1.GK.12.12.2.023)</p>	<p>Apat disimpulkan bahwa pembelajaran p5 sudah berjalan dengan baik dengan meningkatkan program.</p>
					<p>Bagaimana anda menyesuaikan strategi anda ketika upaya sebelumnya tidak berhasil dalam menyelesaikan</p>	<p>Diungkapkan oleh guru kelas IV dalam wawancara mengenai upaya perencanaan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru ketika menghadapi hambatan dengan menggunakan</p>
				<p>permasalahan tersebut?</p>	<p>bahwa : <i>"Guru juga harus memiliki intuisi yang tajam untuk memahami situasi kelas dan kebutuhan siswa agar pembelajaran dengan situasi kelas dapat berjalan dengan efektif. Guru tidak pernah mencantumkan metode didalam rancangan pembelajaran karena ia menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan di kelas. Ia menyampaikan materi dan membuat siswa paham dengan pembelajaran walau metode berubah ubah yang terpenting siswa dapat memahami."</i> (NS1.GK.12.12.2.023)</p>	<p>intuisi dan metode yang fleksibel.</p>	

3	Apa saja upaya mengatasi hambatan implementasi Profil Pelajar Pancasila elemen kreatif di Kelas IV Sekolah Dasar?	Intrakurikuler	Bagaimana anda menyesuaikan strategi ibu ketika upaya tersebut tidak berhasil dalam menyelesaikan permasalahan?	Observasi dilakukan pada 11-12 Desember 2023 dengan hasil sebagai berikut: guru sangat mendampingi siswa dengan kendala yang dihadapi dan sangat dibantu dengan baik sehingga peserta didik bisa mengikuti.	Diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler dalam wawancara mengenai upaya perencanaan bahwa : <i>"Anak-anak terkadang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru karawitan berupaya keras membantu anak-anak belajar karawitan."</i> (NS1.GE.12.12.2 023)	Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi saat bermain karawitan
		Ekstrakurikuler	Apa saja solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan budaya sekolah yang kreatif?		Diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara mengenai upaya perencanaan bahwa : <i>"untuk meningkatkan budaya sekolah yang kreatif dilakukan kolaborasi untuk kepentingan bersama,dengan</i>	Dapat simpulkan bahwa solusi yang diberikan untuk meningkatkan budaya sekolah dengan adanya kolaborasi bersama.
					<i>festival kreativitas guna membantu siswa mengembangkan kreatif menjadi pembelajar inovatif dengan memberikan ruang dan waktu untuk berkreasi."</i> (NS1.KS.12.12.2 023)	



## Lampiran 11 Modul Ajar P5

MODUL P5  
PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
TEMA : BHINEKA TUNGGAL IKA FASE B  
SD NEGERI TAJEM  
KELAS IV SEMESTER I  
2023 - 2024



## Tahapan P5

**"Bahagia Dalam Naungan Bhineka Tunggal Ika"**

1. Tahap Pengenalan "I Love Indonesia."
2. Tahap Kontekstualisasi "Isu Kita Bersama."
3. Tahap Aksi "Merayakan Keberagaman."
- 4 Tahap Evaluasi & Refleksi "Persatuan Dalam Keberagaman."





2. Jumat, 11 Agustus - 3 JP
  - Peserta didik menyimak video materi penyebab keberagaman bangsa Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=mSJ31gHCDac>
  - Peserta didik menyimak video keberagaman dalam Bhineka Tunggal Ika <https://www.youtube.com/watch?v=UVw3fcInSuc>
  - Peserta didik berdiskusi kelompok tentang keberagaman bangsa Indonesia.
3. Jumat, 18 Agustus 2023- 4 JP
  - Peserta didik mengisi Lembar Kerja secara berkelompok tentang suku bangsa orangtua teman - temannya di sekolah, membuat kesimpulan kemudian mempresentasikan.
4. Jumat, 25 Agustus 2023- 3 JP
  - Peserta didik berdiskusi kelompok tentang sifat baik 5 suku dan berikan kesimpulan terhadap perbedaan suku bangsa di Indonesia.

15

### Tahapan Projek "Bahagia Dalam Naungan Bhineka Tunggal Ika"

#### 2. Tahap Kontekstualisasi "Isu Kita Bersama "

1. Jumat, 1 September 2023- 4 JP
  - Peserta didik berdiskusi kelompok tentang masalah di sekolah yang berkaitan keragaman suku, agama, atau budaya.
2. Jumat, 8 September 2023- 3 JP
  - Peserta didik berdiskusi kelompok tentang masalah di lingkungan rumah yang berkaitan dengan keragaman, suku, agama, dan budaya.
3. Jumat, 15 September 2023- 4 JP
  - Peserta didik menyimak masalah keberagaman pada video.
  - Peserta didik diskusi kelompok tentang masalah keberagaman yang ditayangkan dari video.
  - video materi diskusi kelompok : <https://youtu.be/M1eOJeK9Wq4>




21

### Lampiran 12 Dokumentasi Observasi

#### Lampiran 12.1 observasi kelas IV

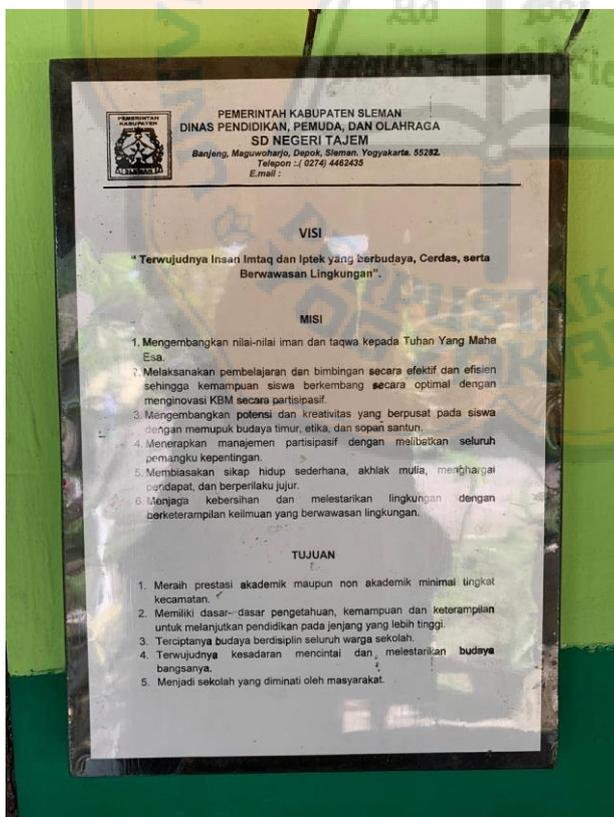








Lampiran 12.2 observasi lingkungan sekolah





**Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid dan Peserta Didik**

Lampiran 13.1 wawancara dengan guru kelas IV



Lampiran 13.2 wawancara dengan guru ekstrakurikuler karawitan



Lampiran 13.3 wawancara dengan peserta didik



Lampiran 13.4 wawancara dengan kepala sekolah



Lampiran 13.5 wawancara dengan wali murid



## BIOGRAFI PENULIS



Sekar Kinasih, biasa dipanggil Sekar lahir di Bekasi, 22 Maret 2002. Peneliti adalah anak kedua dari Bpk. Subardi dan Ibu. Nanik Prihartini. Peneliti pernah menempuh pendidikan di TK BPS&k IV pada tahun 2007-

2008, peneliti melakukan pendidikan di SD Kayuringin Jaya 3 pada tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP Negeri 4 pada tahun 2014-2017 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Bekasi pada tahun 2017-2020. Peneliti saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Sanata Dharma pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menjadi mahasiswa Universitas Sanata Dharma, peneliti telah mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan. Berikut daftar kegiatan yang pernah diikuti oleh peneliti:

1. Peserta Inisiasi Universitas Sanata Dharma (INSADHA) pada tahun 2020.
2. Peserta Inisiasi FKIP (INFISA) pada tahun 2020.
3. Peserta Inisiasi Program Studi PGSD (INSIPRO) pada tahun 2020.
4. Peserta Kursus Mahir Dasar (KMD) pada tahun 2021.
5. Peserta Program Pengembangan Kepribadian Mahasiswa (PPKM 1) Tahun 2020.
6. Peserta Program Pengembangan Kepribadian Mahasiswa (PPKM 2) Tahun 2021.
7. Peserta *English Club* pada tahun 2020-2022.
8. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan LXVI pada tahun 2023.

9. Koordinator Panitia INFISA 2022.
10. Anggota Panitia INSADHA 2021.
11. Asistensi Mengajar Program MBKM 2023.

